**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Sikap ilmiah merupakan sikap yang harus ada pada diri seorang ilmuwan atau akademisi ketika menghadapi persoalan ilmiah. Sikap ilmiah ini perlu dibiasakan dalam berbagai forum ilmiah, misalnya diskusi, seminar, karya dan penulisan karya ilmiah. Menurut Baharuddin (1982:34) mengemukakan bahwa :”Sikap ilmiah pada dasarnya adalah sikap yang diperlihatkan oleh para Ilmuwan saat mereka melakukan kegiatan sebagai seorang ilmuwan. Selain itu aspek-aspek ilmiah menurut Gega (Patta Bundu, 2006:140) mencakup: Sikap ingin tahu, Sikap penemu, Sikap berpikir kritis, dan Teguh pendirian. Dan aspek ilmiah menurut Harlen (Patta Bundu, 2006:140) meliputi: Sikap rasa ingin tahu, Sikap respek terhadap data, Sikap refleksi kritis, dan Sikap ketekunan.

Berdasarkan uraian di atas sikap rasa ingin tahu merupakan salah satu aspek yang ada dalam sikap ilmiah. Seseorang yang akan melakukan suatu kegiatan ilmiah tentunya harus memiliki sikap rasa ingin tahu untuk menandakan seseorang benar-benar ingin berkembang dan berhasil dalam suatu kegiatan ilmiah. Menurut H.S. Barrows (1982), rasa ingin tahu adalah suatu emosi yang berkaitan dengan perilaku ingin tahu seperti eksplorasi, investigasi, dan belajar, terbukti dengan pengamatan pada spesies hewan manusia dan bayi/balita. Istilah ini juga dapat digunakan untuk menunjukkan perilaku itu sendiri disebabkan oleh emosi rasa ingin tahu.

Berbeda dengan mahluk lainnya manusia selalu serba ingin tahu terhadap berbagai fenomena alam yang dialaminya, sehingga menurut H.S Barrows (1982), rasa ingin tahu memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Manusia selalu bertanya ada apa? (jika terjadi gempa bumi, gunung meletus, banjir bandang atau gejala alam lainnya khususnya membuat mereka cemas) hal ini merupakan daya rangsang yang diteruskan pada daya pikir sehingga munculah pertanyaan ada apa?,
2. Setelah tahu bahkan manusia terus bertanya lebih jauh lagi, manusia bertanya Bagaimana?,
3. Dan seterusnya manusia akan bertanya mengapa?

Pertanyaan-pertanyaan tersebut merupakan pisau-pisau untuk menoreh pengetahuan walaupun secara sederhana dan bersifat indrawi. Sementara mahluk lain dalam memenuhi kebutuhan dan kelangsungan hidupnya hanya mengandalkan naluriah (instink) belaka sementara Asimov menyebutnya idle curiosity yang sifatnya tetap tidak berkembang sepanjang jaman contohnya sarang burung manyar mungkin yang tercanggih dibanding burung lainnya, tetapi sejak dulu sampai saat ini sarang burung manyar konstruksi dan motifnya tetap begitu saja, berbeda dengan manusia dulu pada zaman primitif manusia hidup digua-gua, berubah menjadi rumah sederhana, dengan ilmu dan teknologi manusia dapat membangun rumah-rumah modern pencakar langit, artinya manusia memiliki rasa ingin tahu yang berubah menjadi daya pikir yang dapat berkembang sepanjang jaman sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya yang tidak pernah puas maka manusia terus berupaya mencari dan menemukan sesuatu yang dapat memudahkan dan menyenangkan dalam hidupnya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sikap rasa ingin tahu adalah suatu sikap yang timbul karena adanya dorongan hal-hal baru dari dalam dirinya sendiri untuk lebih peduli pada objek yang ada di lingkungan sekitar kehidupan seseorang.

Dilihat dari ciri-ciri rasa ingin tahu di atas, maka ciri-ciri rasa ingin tahu yang harus dimiliki siswa adalah rasa ingin tahu dalam proses belajar terutama pada subtema perubahan wujud benda dengan konsep operasi pembagian pecahan bentuk desimal. Siswa ketika belajar tentang operasi pembagian pecahan bentuk desimal, mereka banyak bertanya apa itu desimal, bagaimana cara perhitungan operasi pembagian pecahan bentuk desimal, mengapa perhitungannya dengan cara seperti itu, mengapa hasilnya jadi seperti itu, dan pertanyaan lainnya yang diajukan oleh siswa, sehingga dengan pertanyaan-pertanyaan itu dapat menumbuhkan sikap rasa ingin tahu yang tinggi yang akan mempengaruhi kepada proses belajar dan hasil belajar siswa.

Dari rasa ingin tahu siswa yang begitu tinggi pada suatu konsep materi pelajaran baru yang akan diterima siswa, siswa pun akan selalu berusaha bertanya dan mencari informasi baru tentang apa yang akan dipelajari sehingga akan menghasilkan suatu hal-hal baru dari bertanya dan mencari informasi atau hal-hal baru yang diterima dari proses pembelajaran di sekolah, dan membandingkan apakah hal-hal baru itu mempunyai persamaan atau perbedaan yang pada akhirnya akan memperoleh cara-cara belajar yang tidak membosankan, banyak cara perhitungannya, dan kreatif dalam pemecahan masalahnya khususnya dalam cara perhitungan operasi pembagian pecahan bentuk desimal. Sehingga terdapat definisi Menurut kamus besar bahasa Indonesia, “kreatif diartikan memiliki daya cipta atau memiliki kemampuan untuk menciptakan". Menurut Munandar, Utami (1999) “kreatif adalah menemukan, menggabungkan, membangun, mengarang, mendesain, merancang, mengubah ataupun menambah”.

Santrock (2010:38), berpendapat bahwa “kreativitas adalah kemampuan untuk memikirkan sesuatu dengan cara-cara yang baru dan tidak biasa dan melahirkan suatu solusi yang unik terhadap masalah-masalah yang dihadapi”. Jamaris (2010:38) kreativitas memiliki ciri-ciri *non-aptitude* seperti rasa ingin tahu, senang mengajukan pertanyaan, dan selalu ingin mencari pengalaman-pengalaman baru Selanjutnya, kreativitas berhubungan juga dengan proses berpikir yang dilakukan oleh seseorang dalam hal ini kemampuan berpikir menyebar *(divergent thinking)* dan bukan berpikir yang menyempit *(convergent thinking)*.

Mayesty (2010:38), menyatakan bahwa anak-anak secara alamiah pada dasarnya kreatif, ini berarti bahwa apa yang mereka lakukan adalah unik dan berguna bagi diri mereka sendiri bahkan juga berguna bagi orang lain. Anak-anak secara alami adalah sosok yang kreatif, umumnya mereka mengeksplorasi dunia ini dengan ide-ide yang cemerlang dan bahkan menggunakan apa yang mereka lihat dengan cara-cara yang alami dan asli.

Rhodes dalam Munandar (2010:39), menjelaskan bahwa:

“Pengembangan kreativitas pada diri seseorang dapat dilakukan melalui pendekatan 4P, yaitu ***Person*** (pribadi), dimana tindakan kreatif muncul dari keunikan keseluruhan kepribadian dalam interaksi dengan lingkungan; ***Process*** (proses), dimana langkah-langkah proses kreatif dimulai dari tahap persiapan, inkubasi, iluminasi, dan verifikasi; ***Press*** (dorongan), berupa dorongan internal dan eksternal dari lingkungan sosial dan psikologis; dan ***Product*** (hasil akhir) yang ditandai dengan orisinalitas, kebaruan, kebermaknaan, dan teramati. Berkaitan dengan pendekatan tersebut, diyakini bahwa pribadi kreatif yang melibatkan diri dalam proses kreatif dan dengan dukungan *(press)* dari lingkungan akan menghasilkan produk kreatif”.

Dari pengertian kreatif yang dijabarkan oleh beberapa para ahli dan sumber, dapat disimpulkan bahwa kreatif adalah suatu kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang memberi kesempatan individu untuk menciptakan ide-ide asli/adaptif fungsi kegunaannya secara penuh untuk berkembang.

Sound (1975) dalam Slameto (2004 : 147-148) menyatakan bahwa individu dengan potensi kreatif dapat dikenal melalui pengamatan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Hasrat keingintahuan yang cukup besar
2. Bersifat terbuka terhadap pengalaman baru
3. Panjang akal
4. Keingintahuan untuk menemukan dan meneliti
5. Cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit
6. Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan
7. Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas
8. Berfikir fleksibel
9. Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban lebih banyak
10. Kemampuan membuat analisis dan sintesis
11. Memiliki semangat bertanya serta meneliti
12. Memiliki daya abstraksi yang cukup baik
13. Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.

Dilihat dari ciri-ciri individu atau siswa kreatif di atas, dapat diambil batasan ciri-ciri siswa kreatif untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasrat keingintahuan yang cukup besar
2. Bersifat terbuka terhadap pengalaman baru
3. Panjang akal
4. Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan
5. Berfikir fleksibel
6. Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban lebih banyak
7. Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.

Batasan-batasan di atas, mempengaruhi terhadap konsep operasi pembagian pecahan bentuk desimal, salah satunya untuk perhitungan pembagian pecahan bentuk desimal dapat dilakukan dengan beberapa cara yang tertera pada pembelajaran matematika. Selain itu, matematika mempengaruhi kepada kreativitas siswa yang mana matematika sangat penting dalam kehidupan masyarakat, karena masyarakat dalam kehidupannya terus mengalami perubahan dan program sekolah dasar hendaknya mengikuti zaman. Sudah terlalu lama program matematika dasar statis. Dunia masa kini menuntut jenis pengetahuan matematika yang sangat berbeda dari tuntutan dimasa lalu. Pada generasi-generasi masa lalu, masyarakat perlu bisa menghitung dengan efisien dan akurat. Namun, saat ini sebagian besar tugas berhitung telah diambil oleh alih mesin. Mesin hitung saat ini telah sangat murah, ringkas, serta dapat diperoleh dengan mudah. Banyak orang membawa mesin hitung untuk berbagai keperluan yang bersifat segera. Oleh karena mesin telah membantu manusia, kita hendaknya mendefinisikan kembali peran-peran dalam masyarakat teknologi ini. sekarang, dan terlebih lagi di masa depan, kebutuhan yang muncul adalah pribadi-pribadi berkemampuan untuk melalui imajinasi keilmuan, menentukan masalah-masalah signifikan dan sekaligus menemukan cara-cara kreatif untuk mengatasinya.

Saat ini program matematika sekolah dasar yang efektif hendaknya mempertimbangkan cakupan objektif yang lebih dari sekedar kecakapan berhitung. Tentu saja, kecakapan-kecakapan yang dibutuhkan untuk kehidupan keseharian harus diajarkan, tetapi ini semua tidak lebih atapun kurang penting daripada pembangunan pemahaman-pemahaman yang membebaskan anak dari penghafalan semata. Program matematika masa kini hendaknya juga berusaha memberikan fondasi yang memadai bagi studi lanjutan dan terbuka terhadap perspektif kultural dan historis mengenai peran matematika dalam masyarakat.

The National Council of Teachers of Mathematics pada tahun 1989 menerbitkan *Curriculum and Evaluation Standards for School Mathematics* dalam bukunya Wahyudin (2010:4) bahwa standar-standar ini merefleksikan visi literasi matematis yang diperlukan dalam suatu dunia yang menuntut pemahaman dan penerapan teknik-teknik pemecahan masalah dan pembuatan keputusan. Standar-standar ini dapat bermanfaat untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi program matematika dasar dan sekunder yang menangkap realitas masa kini serta memenuhi harapan masa depan.

*Curriculum and Evaluation Standards for School Mathematics* dari NCTM diarahkan pada lima tujuan umum untuk semua siswa:

* + 1. Siswa belajar menghargai matematika;
    2. Siswa membangun kepercayaan diri dan rasa ingin tahu terhadap kemampuan mereka dalam menggunakan matematika;
    3. Siswa menjadi pemecah masalah, bukan lagi sebagai penemu jawaban;
    4. Siswa belajar berkomunikasi secara matematis;
    5. Siswa belajar bernalar matematis.

Disini akan dijabarkan sedikit tentang operasi pembagian pecahan bentuk desimal. Pembelajaran paling penting untuk memahami desimal dan operasi-operasi desimal diberikan di kelas lima. Desimal seringkali dihubungkan dengan pembelajaran pecahan. Bilangan rasional dapat ditulis dalam dua bentuk berbeda: pecahan dan desimal. Desimal menampilkan pecahan istimewa dimana penyebutnya merupakan bilangan pangkat dari sepuluh. Nama-nama tempat bilangan yang ditulis simetris di sekitar tempat satuan, bukan di sekitar koma desimal. Tempat di sebelah kiri satuan adalah tempat puluhan, dan temapat di sebelah kanan satuan adalah persepuluhan. Para siswa perlu menyadari bahwa semua yang mereka ketahui tentang bilangan cacah juga berlaku bagi bilangan desimal. Angka-angka ditulis pada nilai semestinnya, operasi-operasinya sama, fakta-fakta dasarnya sama, dan pengelompokan kembalinya pun sama. Jadi, desimal memberi kesempatan untuk meninjau kembali konsep-konsep dan operasi-operasi bilangan cacah.

Berdasarkan fakta di lapangan pada saat PPL 2 terhadap siswa kelas V SDN Pajagalan 47 Bandung terdapat masalah dimana siswa kurang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan kurangnya kreatif dalam proses belajar di kelas pada pembelajaran sehingga hasil belajarnya kurang maksimal. Hal tersebut ditandai oleh rendahnya keterampilan bertanya siswa terhadap materi ajar pada saat guru menjelaskan sehingga guru tidak tahu apakah siswa telah mengerti atau tidak dan guru selalu menganggap pembelajarannya berhasil karena tidak ada pertanyaan dari siswa yang membuat guru berpikir siswanya sudah paham, kebanyakan dalam proses pembelajaran siswanya hanya diam dan jarang ada yang bertanya ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya. Padahal ketika siswa banyak bertanya dalam proses belajar terhadap materi yang diajarkan itu menggali informasi yang luas dari siswa tentang pengetahuan yang belum diketahui siswa, semakin banyak siswa bertanya berarti siswa mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, siswa dengan bertanya sebenarnya mereka selalu ingin mencari pengalaman-pengalaman baru dan dari pertanyaan-pertanyaan yang banyak yang diajukan siswa itu dapat menghasilkan suatu jawaban kombinasi baru berdasarkan informasi dan data yang siswa ketahui bersama melalui pemecahan masalah, sehingga pada akhirnya semua rasa ingin tahu dan pertanyaan yang diajukan oleh siswa kemudian dijawab bersama-sama akan terciptra suatu sikap kreatif dari siswa dalam belajar dan akan selalu senang mengajukan pertanyaan.

Rendahnya rasa ingin tahu dan kreatif dari siswa terhadap proses belajar mengajar salah satunya adalah dalam proses pembelajaran, guru tidak menggunakan model pembelajaran yang tepat. Dalam mengajar guru menggunakan model konvensional tanpa menggunakan strategi pembelajaran yang berkaitan dengan pemecahan masalah yang harus siswa pecahkan. Sedangkan dalam model konvensional yang guru gunakan hanya memberikan soal berupa uraian atau essay yang harus dikerjakan siswa itu juga mengerjakannya di LKS siswa, tanpa adanya suatu proses pemecahan masalah yang harus dipecahkan oleh siswa dan jika ada tugas kelompok itu juga jawabannya hanya menyuruh siswa mencari di dalam buku paket dan LKS nya tanpa adanya pemecahan masalah dalam diskusi kelompok yang kreatif sehingga sikap rasa ingin tahu siswanya sangat kurang. Alasan guru menggunakan model konvensional sebenarnya untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan menarik perhatian siswa, namun model itu kurang tepat tanpa adanya suatu pemecahan masalah yang harus dipecahkan dan dicarikan solusinya oleh siswa dengan jawaban yang kreatif yang tidak monoton hanya pada buku paket dan LKS nya.

Masalah yang membuat rendahnya sikap rasa ingin tahu dan rendahnya sikap kreatif siswa itu terdapat pada seorang guru yaitu guru tidak imajinatif dalam menggali pertanyaan-pertanyaan siswa yang bersifat kritis dan kreatif. Padahal arti bertanya bagi guru itu sendiri adalah kegiatan guru untuk mendorong dan menilai tingkat kemampuan berfikir peserta didik. Sedangkan, arti bertanya bagi siswa merupakan bagian penting untuk dapat menggali informasi yang belum diketahuinya dan menginformasikan terhadap apa yang sudah diketahuinya. Banyak siswa yang bertanya tidak menarik dalam pertanyaannya. Semua itu disebabkan guru tidak imajinatif dan tidak kreatif dalam mendorong siswa untuk menemukan pertanyaan-pertanyaan yang kritis, kreatif, dan menarik yang bersentuhan langsung dengan kehidupan mereka saat ini. Ketika pertanyaan-pertanyaan yang mereka buat membantu mereka untuk menemukan kaitan antara pelajaran di sekolah dan pengalaman sehari-hari, mereka akan melihat makna dari pelajaran tersebut dan menjadi terdorong untuk menyelesaikan masalah-masalah yang menarik.

Pada saat guru sedang melakukan tes atau evaluasi sebagian siswa tidak dapat menjawab soal evaluasi sehingga hasil evaluasi siswa pun tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, dimana masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Karena pada saat siswa menjawab soal tes atau evaluasi di akhir pembelajaran, siswa hanya terfokus pada jawaban yang penyelesaiannya tercantum yang ada dibuku dan dijelaskan oleh guru sesuai keterangan dalam buku paket, yang berupa hapalan saja, tanpa adanya pemahaman siswa sendiri. Pemecahan masalahnya juga monoton ketika dalam pelajaran matematika atau PKn/IPS/IPA/Bahasa Indonesia yang penyelesaian soalnya membutuhkan pemahaman kreatif siswa, ini hanya terfokus pada penyelesaian soal yang ada di buku, tidak variasi dalam penyelesaiannya. Sehingga bagi siswa yang daya hapalannya rendah akan sulit untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Dengan demikian tujuan pembelajaran tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas, untuk menumbuhkan sikap rasa ingin tahu dan sikap kreatif siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah perlu digunakan model pembelajaran yang berpusat pada keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan rasa ingin tahu dan penguatan kreativitas kepada siswa yang berkaitan dengan memecahkan permasalahan dengan diberikan rangsangan terlebih dahulu sehingga siswa mampu menentukan pilihan terbaik. Selain itu, penggunaan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, kritis, dan efisien, serta pembelajaran akan lebih menarik dan dapat merangsang rasa ingin tahu siswa. Agar dalam kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien, maka dalam proses kegiatan belajar mengajar diperlukan model pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran harus tepat dengan materi yang diajarkan.

Rumusan dari Dutch (2010:21) menyatakan bahwa model problem based learning adalah model yang menantang siswa agar “ belajar untuk belajar”, bekerja sama dalam kelompok untuk mencari solusi bagi masalah yang nyata. Masalah ini digunakan untuk mengaitkan rasa keingintahuan serta kemampuan analisis siswa dan inisiatif atas materi pelajaran. Problem based learning mempersiapkan siswa untuk berfikir kritis dan analitis, dan untuk mencari serta menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai.

Adapun karakteristik dalam proses problem based learning yang dikemukakan oleh Tan (2010:22-23) sebagai berikut :

1. Masalah digunakan sebagai awal pembelajaran.
2. Masalah yang digunakan merupakan masalah *dunia nyata* yang disajikan secara mengambang.
3. Masalah biasanya menuntut perspektif majemuk. Solusinya menuntut pembelajar menggunakan dan mendapatkan konsep dari beberapa pelajaran atau bidang ilmu ke bidang lainnya.
4. Masalah membuat pembelajar tertantang untuk mendapatkan pembelajaran di *ranah pembelajaran* yang baru.
5. Sangat mengutamakan *belajar mandiri*.
6. *Memanfaatkan sumber pengetahuan yang bervariasi*, tidak dari satu sumber saja.
7. *Pembelajarannya kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif*. Pembelajar bekerja dalam kelompok, berinteraksi, saling mengajarkan *(peer teaching),* dan melakukan presentasi.

Problem based learning menggambarkan bahwa penyajian sebuah masalah dapat membantu siswa lebih baik dalam belajar. Ini adalah salah satu bedanya problem based learning dengan metode belajar yang konvensional. Bahwa yang namanya belajar tidak hanya sekedar: *mengingat (menghafal), meniru, dan mencontoh*. Begitu pula dalam problem based learning, yang namanya “masalah” tidak sekedar “latihan” yang diberikan setelah contoh-contoh soal disajikan. Dalam cara-cara belajar konvensioanl, pendidik sering menerangkan, memberikan contoh-contoh soal sekaligus langkah-langkah untuk menyelesaikan soal. Kemudian pendidik memberikan berbagai variasi latihan dimana siswa menjawab pertanyaan serupa.

Untuk mengatasi segala permasalahan pembelajaran yang ada diperlukan penggunaan model pembelajaran yang tepat karena apabila siswa tertarik maka pada diri siswa akan tumbuh sikap rasa ingin tahu dan sikap kreatif pada diri siswa. Dari sejumlah model yang ada salah satu model yang dianggap tepat pada permasalahan pembelajaran di atas adalah model problem based learning, karena model problem based learning adalah model pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengenal cara belajar dan bekerjasama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah-masalah di dunia nyata. Selain, model problem based learning digunakan untuk mengaktifkan keingintahuan siswa sebelum mulai mempelajari suatu subyek. Model problem based learning juga digunakan dalam pembelajaran ini karena sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

Pengertian kurikulum dalam pasal 1 butir 19 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Adapun tiga aspek yang menjadi landasan pengembangan kurikulum secara jelas terangkum dalam isi materi uji kurikulum yaitu :

1. Landasan Filosofis Kurikulum 2013

UU No. 20/2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 Butir 1 menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan *suasana belajar* dan *proses pembelajaran* agar peserta didik secara aktif mengembangkan *potensi* dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, *pengendalian diri*, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

1. Landasan Yuridis dan Empiris Kurikulum 2013

Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menetapkan bahwa perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penilaian peoses pembelajaran menggunakan penilaian otentik yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Pelaksanaan pembelajaran juga melaksanakan program remedial dan program pengayaan. Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa “Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi, maka prinsip pembelajaran yang digunakan dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu”. Hal ini dipertegas kembali dalam Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI menyebutkan, bahwa “Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada SD/MI dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik-terpadu dari kelas I sampai kelas VI”. Sampai saat ini, pembelajaran dengan pendekatan tematik-terpadu masih dianggap membingungkan bagi sebagian besar guru.

Kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013 yang mulai dilaksanakan pada tahun ajaran 2013-2014 pada sekolah yang ditunjuk oleh Pemerintah, maupun sekolah yang siap melaksanakannya. Terdapat beberapa hal penting dari perubahan atau penyempurnaan kurikulum tersebut, yaitu keunggulan dan kekurangan yang terdapat disana sini.

1. Keunggulan Kurikulum 2013
2. Siswa lebih dituntut untuk aktif, kreatif, inovatif, dalam setiap pemecahan masalah yang mereka hadapi disekolah.
3. Adanya penilaian dari semua aspek: penentuan penilaian bagi siswa bukan hanya di dapatkan dari nilai ujian saja tetapi juga di dapat dari nilai kesopanan, religi, praktek, sikap, dan lain-lain.
4. Munculnya pendidikan karakter dan pendidikan budi pekerti yang telah diintegrasi ke dalam semua program studi.
5. Adanya kompetensi yang sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional.
6. Kelemahan Kurikulum 2013
7. Guru banyak salah kaprah, karena beranggapan dengan kurikulum 2013 guru tidak perlu menjelaskan materi kepada siswa di kelas, padahal banyak mata pelajaran yang harus tetap ada penjelasan dari guru.
8. Banyak sekali guru-guru yang belum siap secara mental dengan kurikulum 2013 ini. Karena kurikulum ini menuntut guru lebih kreatif, sehingga dapat memotivasi siswa agar kreatif.
9. Kurangnya pemahaman guru dengan konsep pendekatan scientific.
10. Kurangnya keterampilan guru merancang RPP.

Berdasarkan uraian latar belakang dan masalah-masalah yang ada, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap “**Penggunaan Model Problem Based Learning Untuk Menumbuhkan Sikap Rasa Ingin Tahu dan Sikap Kreatif dalam Konsep Operasi Pembagian Pecahan Bentuk Desimal** (Penelitian Tindakan Kelas Pada Tema 1 Benda-Benda Di Lingkungan Sekitar Dengan Subtema 2 Perubahan Wujud Benda Dalam Pembelajaran 3 Terhadap Siswa Kelas V Semester 1 SDN Melong Mandiri 3 Cimahi Selatan).

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah secara umum dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah sebagai berikut: “Dapatkah Penggunaan Model *Problem Based Learning* Menumbuhkan Sikap Rasa Ingin Tahu dan Sikap Kreatif Siswa dalam Konsep Operasi Pembagian Pecahan Bentuk Desimal pada Subtema 2 Perubahan Wujud Benda Dalam Pembelajaran 3 Di Kelas V Semester 1 SDN Melong Mandiri 3 Cimahi Selatan?”

Rumusan masalah umum tersebut dapat dijabarkan secara khusus, yaitu sebagai berikut:

* + - 1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran melalui model *Problem Based Learning* agar sikap rasa ingin tahu dan sikap kreatif itu tumbuh?
      2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran melalui model *Problem Based Learning* berdasarkan perencanaan pembelajaran di atas, sehingga sikap rasa ingin tahu dan sikap kreatif itu tumbuh?
      3. Bagaimanakah penilaian sikap rasa ingin tahu dan sikap kreatif dilakukan?
      4. Apakah sikap rasa ingin tahu itu tumbuh secara maksimal setelah menggunakan model Problem Based Learning?
      5. Apakah sikap kreatif itu tumbuh secara maksimal setelah menggunakan model Problem Based Learning?
      6. Berapakah nilai rata-rata yang diperoleh siswa dalam konsep operasi pembagian pecahan bentuk desimal pada Tema 1 Benda-Benda Di Lingkungan Sekitar dengan Subtema 2 Perubahan Wujud Benda?
      7. Bagaimanakah respons siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan penggunaan model Problem Based Learning tentang efektivitas siswa?.

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini terdiri dari tujuan umun dan tujuan khusus, sebagai berikut :

* 1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk menumbuhkan sikap rasa ingin tahu dan sikap kreatif siswa melalui model Problem Based Learning terhadap pembelajaran tematik pada tema 1 benda-benda di lingkungan sekitar dengan subtema 2 perubahan wujud benda dalam pembelajaran 3 di Kelas V Semester 1 SDN Melong Mandiri 3 Cimahi Selatan.

* 1. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan bagaimana perencanaan pembelajaran melalui model problem based learning dapat menumbuhkan sikap rasa ingin tahu dan sikap kreatif siswa.
2. Mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran melalui model problem based learning dapat menumbuhkan sikap rasa ingin tahu dan sikap kreatif siswa.
3. Mendeskripsikan bagaimana penilaian sikap rasa ingin tahu dan sikap kreatif dilakukan.
4. Mendeskripsikan apakah sikap rasa ingin tahu itu tumbuh secara maksimal setelah menggunakan model problem based learning.
5. Mendeskripsikan apakah sikap kreatif itu tumbuh secara maksimal setelah menggunakan model problem based learning.
6. Mendeskripsikan berapakah nilai rata-rata yang diperoleh siswa dalam konsep operasi pembagian pecahan bentuk desimal pada subtema perubahan wujud benda.
7. Mendeskripsikan bagaimanakah respons siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan penggunaan model problem based learning tentang efektivitas siswa.
8. **Manfaat Penelitian**

Jika hasil penelitian sesuai dengan yang diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

* + - 1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini adalah mendapatkan teori baru tentang menumbuhkan sikap rasa ingin tahu dan sikap kreatif siswa melalui model problem based learning pada pembelajaran tematik. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan guru dan peneliti tentang sikap rasa ingin tahu dan sikap kreatif. Serta diharapkan juga, hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai kajian teoritis pada penelitian yang relevan selanjutnya.

* + - 1. Manfaat Praktis
         1. Manfaat bagi siswa

1. Siswa akan memperoleh pengalaman pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 yang aktif, kreatif, efektif, dan komunikatif sehingga dapat mendorong siswa untuk lebih giat dan menyenangi pembelajaran tematik yang terdapat beberapa mata pelajaran.
2. Model problem based learning dapat digunakan untuk menumbuhkan sikap rasa ingin tahu dan sikap kreatif siswa sehingga siswa mempunyai kompetensi intelektual dan keterampilan.
   * + - 1. Manfaat bagi guru
3. Memberikan informasi empiris dan masukan yang berharga bagi guru Sekolah Dasar sebagai upaya untuk mengembangkan dan menumbuhkan sikap rasa ingin tahu dan sikap kreatif siswa pada pembelajaran tematik selanjutnya.
4. Dapat dijadikan kajian untuk memilih model yang tepat, efektif dan efisien guna menumbuhkan sikap rasa ingin tahu dan sikap kreatif siswa.
5. Guru memperoleh pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran tematik melalui model problem based learning.
6. Dapat memotivasi guru untuk menggunakan strategi, model, dan media pelajaran yang bervariasi.
7. Sebagai masukkan untuk lebih meningkatkan keprofesionalan dalam mengajar.
   * + - 1. Manfaat bagi sekolah

Manfaat hasil penelitian ini bagi sekolah adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menumbuhkan sikap rasa ingin tahu dan sikap kreatif pada pembelajaran tematik maupun mata pelajaran lainnya.

* + - * 1. Bagi Peneliti

1. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti dalam pembelajaran tematik di SD sehingga mampu menjadi seorang guru yang profesional.
2. Meningkatkan semangat profesional peneliti dalam membelajarkan siswa pada pembelajaran tematik dengan menggunakan model problem based learning.

**BAB II**

**KAJIAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Teori**
2. **Kerangka dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar 2013**
   1. Latar Belakang Perlunya Pengembangan Kurikulum 2013

Pengertian Kurikulum

Penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diharapkan dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi peserta didik sebagai generasi penerus, yang diyakini akan menjadi faktor determinan bagi tumbuh kembangnya bangsa dan negara Indonesia sepanjang zaman. Kurikulum menurut Kemendikbud dalam materi pelatihan guru implementasi kurikulum 2013 tahun 2014 SD Kelas IV (2014:2) kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Jadi tidak dapat disangkal lagi bahwa kurikulum yang dikembangkan dengan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi: (1) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; dan (2) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri; dan (3) warga negara yang demokratis,bertanggung jawab.

Kurikulum sebagaimana yang ditegaskan dalam Pasal 1 Ayat (19) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Kurikulum 2013 yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014 memenuhi kedua dimensi tersebut.

Rasional Pengembangan Kurikulum 2013

Menurut Kemendikbud dalam materi pelatihan guru implementasi kurikulum 2013 tahun 2014 SD Kelas IV (2014: 2) Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan faktor-faktor sebagai berikut:

Tantangan Internal

Tantangan internal antara lain terkait dengan kondisi pendidikan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu kepada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar pengelolaan, standar biaya, standar sarana prasarana, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar isi, standar proses, standar penilaian, dan standar kompetensi lulusan. Tantangan internal lainnya terkait dengan faktor perkembangan penduduk Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif. Terkait dengan perkembangan penduduk, SDM usia produktif yang melimpah apabila memiliki kompetensi dan keterampilan akan menjadi modal pembangunan yang luar biasa besarnya. Namun, apabila tidak memiliki kompetensi dan keterampilan tentunya akan menjadi beban pembangunan. Oleh sebab itu, tantangan besar yang dihadapi adalah bagaimana mengupayakan agar SDM usia produktif yang melimpah ini dapat ditransformasikan menjadi SDM yang memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan agar tidak menjadi beban pembangunan.

(b) Tantangan Eksternal

Tantangan eksternal yang dihadapi dunia pendidikan antara lain berkaitan dengan tantangan masa depan, kompetensi yang diperlukan di masa depan, persepsi masyarakat, perkembangan pengetahuan dan pedagogi, serta berbagai fenomena negatif yang mengemuka. Tantangan eksternal antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional. Arus globalisasi akan menggeser pola hidup masyarakat dari agraris dan perniagaan tradisional menjadi masyarakat industri dan perdagangan modern seperti dapat terlihat di ***World Trade Organization*** (WTO), ***Association of*** ***Southeast Asian Nations*** (ASEAN) Community, ***Asia-Pacific*** ***Economic Cooperation*** (APEC), dan ***ASEAN Free Trade Area*** (AFTA). Tantangan eksternal juga terkait dengan pergeseran kekuatan ekonomi dunia, pengaruh dan imbas teknosains serta mutu, investasi, dan transformasi bidang pendidikan. Keikutsertaan Indonesia di dalam studi International ***Trends in*** ***International Mathematics and Science Study*** (TIMSS) dan ***Program*** ***for International Student Assessment*** (PISA) sejak tahun 1999 juga menunjukkan bahwa capaian anak-anak Indonesia tidak menggembirakan dalam beberapa kali laporan yang dikeluarkan TIMSS dan PISA. Hal ini disebabkan antara lain banyaknya materi uji yang ditanyakan di TIMSS dan PISA tidak terdapat dalam kurikulum Indonesia.

(c) Penyempurnaan Pola Pikir

Menurut Kemendikbud dalam materi pelatihan guru implementasi kurikulum 2013 tahun 2014 SD Kelas IV (2014:2) Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir sebagai berikut: Pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masa depan hanya akan dapat terwujud apabila terjadi pergeseran atau perubahan pola pikir. Pergeseran itu meliputi proses pembelajaran sebagai berikut ini.

1. Dari berpusat pada guru menuju berpusat pada siswa.
2. Dari satu arah menuju interaktif.
3. Dari isolasi menuju lingkungan jejaring.
4. Dari pasif menuju aktif-menyelidiki.
5. Dari maya/abstrak menuju konteks dunia nyata.
6. Dari pembelajaran pribadi menuju pembelajaran berbasis tim.
7. Dari luas menuju perilaku khas memberdayakan kaidah keterikatan.
8. Dari stimulasi rasa tunggal menuju stimulasi ke segala penjuru.
9. Dari alat tunggal menuju alat multimedia.
10. Dari hubungan satu arah bergeser menuju kooperatif.
11. Dari produksi massa menuju kebutuhan pelanggan.
12. Dari usaha sadar tunggal menuju jamak.
13. Dari satu ilmu pengetahuan bergeser menuju pengetahuan disiplin jamak.
14. Dari kontrol terpusat menuju otonomi dan kepercayaan.
15. Dari pemikiran faktual menuju kritis.
16. Dari penyampaian pengetahuan menuju pertukaran pengetahuan.

(d) Penguatan Tata Kelola Kurikulum

Pada Kurikulum 2013, penyusunan kurikulum dimulai dengan menetapkan standar kompetensi lulusan berdasarkan kesiapan peserta didik, tujuan pendidikan nasional, dan kebutuhan. Setelah kompetensi ditetapkan kemudian ditentukan kurikulumnya yang terdiri dari kerangka dasar kurikulum dan struktur kurikulum. Satuan pendidikan dan guru tidak diberikan kewenangan menyusun silabus, tetapi disusun pada tingkat nasional. Guru lebih diberikan kesempatan mengembangkan proses pembelajaran tanpa harus dibebani dengan tugas-tugas penyusunan silabus yang memakan waktu yang banyak dan memerlukan penguasaan teknis penyusunan yang sangat memberatkan guru.

(e) Pendalaman dan Perluasan Materi

Penguatan materi dilakukan dengan cara pendalaman dan perluasan materi yang relevan bagi peserta didik.

3) Karakteristik Kurikulum 2013

Menurut Kemendikbud dalam materi pelatihan guru implementasi kurikulum 2013 tahun 2014 SD Kelas IV (2014:3) kurikulum dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Isi atau konten kurikulum yaitu kompetensi dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) kelas dan dirinci lebih lanjut dalam Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran.
2. Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (kognitif dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi Inti adalah kualitas yang harus dimiliki seorang peserta didik untuk setiap kelas melalui pembelajaran KD yang diorganisasikan dalam proses pembelajaran siswa aktif.
3. Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu tema untuk SD/MI, dan untuk mata pelajaran di kelas tertentu untuk SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK.
4. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar di jenjang pendidikan menengah diutamakan pada ranah sikap sedangkan pada jenjang pendidikan menengah pada kemampuan intelektual (kemampuan kognitif tinggi).
5. Kompetensi Inti menjadi unsur organisatoris (*organizing elements*) Kompetensi Dasar yaitu semua KD dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi dalam Kompetensi Inti.
6. Kompetensi Dasar yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antarmata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).
7. Silabus dikembangkan sebagai rancangan belajar untuk satu tema (SD/MI) atau satu kelas dan satu mata pelajaran (SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK). Dalam silabus tercantum seluruh KD untuk tema atau mata pelajaran di kelas tersebut.
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dikembangkan dari setiap KD yang untuk mata pelajaran dan kelas tersebut.

## 4) Proses Pembelajaran

Menurut Kemendikbud dalam Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas IV (2014:4) Proses pembelajaran Kurikulum 2013 terdiri atas pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran ekstrakurikuler.

1. Pembelajaran intrakurikuler didasarkan pada prinsip-prinsip berikut ini.
2. Proses pembelajaran intrakurikuler adalah proses pembelajaran yang berkenaan dengan mata pelajaran dalam struktur kurikulum dan dilakukan di kelas, sekolah, dan masyarakat.
3. Proses pembelajaran di SD/MI berdasarkan tema sedangkan di SMP/MTS, SMA/MA, dan SMK/MAK berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dikembangkan guru.
4. Proses pembelajaran didasarkan atas prinsip pembelajaran siswa aktif untuk menguasai Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti pada tingkat yang memuaskan (*excepted*).
5. Proses pembelajaran dikembangkan atas dasar karakteristik konten kompetensi yaitu pengetahuan yang merupakan konten yang bersifat *mastery* dan diajarkan secara langsung (*direct teaching*), keterampilan kognitif dan psikomotorik adalah konten yang bersifat *developmental* yang dapat dilatih (*trainable*) dan diajarkan secara langsung (*direct teaching*), sedangkan sikap adalah konten developmental dan dikembangkan melalui proses pendidikan yang tidak langsung (*indirect teaching*).
6. Pembelajaran kompetensi untuk konten yang bersifat *developmental* dilaksanakan berkesinambungan antara satu pertemuan dengan pertemuan lainnya dan saling memperkuat antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.
7. Proses pembelajaran tidak langsung (*indirect*) terjadi pada setiap kegiatan belajar yang terjadi di kelas, sekolah, rumah dan masyarakat. Proses pembelajaran tidak langsung bukan kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) karena sikap yang dikembangkan dalam proses pembelajaran tidak langsung harus tercantum dalam silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat guru.
8. Proses pembelajaran dikembangkan atas prinsip pembelajaran siswa aktif melalui kegiatan mengamati (melihat, membaca, mendengar, menyimak), menanya (lisan, tulis), menganalis (menghubungkan, menentukan keterkaitan, membangun cerita/konsep), mengkomunikasi-kan (lisan, tulis, gambar, grafik, tabel, *chart*, dan lain-lain).
9. Pembelajaran remedial dilaksanakan untuk membantu peserta didik menguasai kompetensi yang masih kurang. Pembelajaran remedial dirancang dan dilaksanakan berdasarkan kelemahan yang ditemukan berdasarkan analisis hasil tes, ulangan, dan tugas setiap peserta didik. Pembelajaran remedial dirancang untuk individu, kelompok atau kelas sesuai dengan hasil analisis jawaban peserta didik.
10. Penilaian hasil belajar mencakup seluruh aspek kompetensi, bersifat formatif dan hasilnya segera diikuti dengan pembelajaran remedial untuk memastikan penguasaan kompetensi pada tingkat memuaskan.
11. Pembelajaran ekstrakurikuler.

Pembelajaran ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan untuk aktivitas yang dirancang sebagai kegiatan di luar kegiatan pembelajaran terjadwal secara rutin setiap minggu. Kegiatan ekstrakurikuler terdiri atas kegiatan wajib dan pilihan. Pramuka adalah kegiatan ekstrakurikuler wajib. Kegiatan ekstrakurikuler wajib dinilai yang hasilnya digunakan sebagai unsur pendukung kegiatan intrakurikuler.

## 5) Prinsip Pengembangan Kurikulum 2013

Menurut Kemendikbud dalam Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas IV (2014:5) Pengembangan kurikulum didasarkan pada prinsip-prinsip berikut ini.

1. Kurikulum bukan hanya merupakan sekumpulan daftar mata pelajaran karena mata pelajaran hanya merupakan sumber materi pembelajaran untuk mencapai kompetensi.
2. Kurikulum didasarkan pada standar kompetensi lulusan yang ditetapkan untuk satu satuan pendidikan, jenjang pendidikan, dan program pendidikan. Sesuai dengan kebijakan pemerintah mengenai Wajib Belajar 12 Tahun maka Standar Kompetensi Lulusan yang menjadi dasar pengembangan kurikulum adalah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pendidikan selama 12 tahun.
3. Kurikulum didasarkan pada model kurikulum berbasis kompetensi. Model kurikulum berbasis kompetensi ditandai oleh pengembangan kompetensi berupa sikap, pengetahuan, keterampilan berpikir, dan keterampilan psikomotorik yang dikemas dalam berbagai mata pelajaran.
4. Kurikulum didasarkan atas prinsip bahwa setiap sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dirumuskan dalam kurikulum berbentuk Kompetensi Dasar dapat dipelajari dan dikuasai setiap peserta didik (*mastery learning*) sesuai dengan kaidah kurikulum berbasis kompetensi.
5. Kurikulum dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan perbedaan dalam kemampuan dan minat.
6. Kurikulum berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik berada pada posisi sentral dan aktif dalam belajar.
7. Kurikulum harus tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, budaya, teknologi, dan seni.
8. Kurikulum harus relevan dengan kebutuhan kehidupan**.**
9. Kurikulum harus diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.
10. Kurikulum didasarkan kepada kepentingan nasional dan kepentingan daerah**.**
11. Penilaian hasil belajar ditujukan untuk mengetahui dan memperbaiki pencapaian kompetensi. Instrumen penilaian hasil belajar adalah alat untuk mengetahui kekurangan yang dimiliki setiap peserta didik atau sekelompok peserta didik. Kekurangan tersebut harus segera diikuti dengan proses memperbaiki kekurangan dalam aspek hasil belajar yang dimiliki seorang atau sekelompok peserta didik.

6) Tujuan Kurikulum 2013

Tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana telah dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Secara singkatnya, undang-undang tersebut berharap pendidikan dapat membuat peserta didik menjadi kompeten dalam bidangnya. Di mana kompetensi tersebut, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang telah disampaikan di atas, harus mencakup kompetensi dalam ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagaimana dijelaskan dalam penjelasan pasal 35 undang-undang tersebut. Sejalan dengan arahan undang-undang tersebut, telah pula ditetapkan visi pendidikan tahun 2025 yaitu menciptakan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif. Cerdas yang dimaksud di sini adalah cerdas komprehensif, yaitu cerdas spiritual dan cerdas sosial/emosional dalam ranah sikap, cerdas intelektual dalam ranah pengetahuan, serta cerdas kinestetis dalam ranah keterampilan.

Dengan demikian, Kurikulum 2013 dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warganegara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Kurikulum adalah instrumen pendidikan untuk dapat membawa insan Indonesia memiliki kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga dapat menjadi pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif.

b. Landasan Kurikulum 2013

Pengertian kurikulum dalam pasal 1 butir 19 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Adapun tiga aspek yang menjadi landasan pengembangan kurikulum secara jelas terangkum dalam isi materi uji kurikulum yaitu :

1. Landasan Filosofis Kurikulum 2013

UU No. 20/2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 Butir 1 menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan *suasana belajar* dan *proses pembelajaran* agar peserta didik secara aktif mengembangkan *potensi* dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, *pengendalian diri*, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

1. Landasan Yuridis dan Empiris Kurikulum 2013

Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menetapkan bahwa perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penilaian peoses pembelajaran menggunakan penilaian otentik yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Pelaksanaan pembelajaran juga melaksanakan program remedial dan program pengayaan. Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa “Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi, maka prinsip pembelajaran yang digunakan dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu”. Hal ini dipertegas kembali dalam Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI menyebutkan, bahwa “Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada SD/MI dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik-terpadu dari kelas I sampai kelas VI”. Sampai saat ini, pembelajaran dengan pendekatan tematik-terpadu masih dianggap membingungkan bagi sebagian besar guru.

Kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013 yang mulai dilaksanakan pada tahun ajaran 2013-2014 pada sekolah yang ditunjuk oleh Pemerintah, maupun sekolah yang siap melaksanakannya. Terdapat beberapa hal penting dari perubahan atau penyempurnaan kurikulum tersebut, yaitu keunggulan dan kekurangan yang terdapat disana sini.

1. Keunggulan Kurikulum 2013
2. Siswa lebih dituntut untuk aktif, kreatif, inovatif, dalam setiap pemecahan masalah yang mereka hadapi disekolah.
3. Adanya penilaian dari semua aspek: penentuan penilaian bagi siswa bukan hanya di dapatkan dari nilai ujian saja tetapi juga di dapat dari nilai kesopanan, religi, praktek, sikap, dan lain-lain.
4. Munculnya pendidikan karakter dan pendidikan budi pekerti yang telah diintegrasi ke dalam semua program studi.
5. danya kompetensi yang sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional.

(b) Kelemahan Kurikulum 2013

(1) Guru banyak salah kaprah, karena beranggapan dengan kurikulum 2013 guru tidak perlu menjelaskan materi kepada siswa di kelas, padahal banyak mata pelajaran yang harus tetap ada penjelasan dari guru.

(2) Banyak sekali guru-guru yang belum siap secara mental dengan kurikulum 2013 ini. Karena kurikulum ini menuntut guru lebih kreatif, sehingga dapat memotivasi siswa agar kreatif.

(3) Kurangnya pemahaman guru dengan konsep pendekatan scientific.

(4) Kurangnya keterampilan guru merancang RPP.

c. Struktur Kurikulum SD/MI

Menurut Kemendikbud dalam Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas IV (2014:5) menyebutkan struktur kurikulum menggambarkan konseptualisasi konten kurikulum dalam bentuk mata pelajaran, posisi konten/mata pelajaran dalam kurikulum, distribusi konten/mata pelajaran dalam semester/tahun, beban belajar untuk mata pelajaran, dan beban belajar perminggu untuk setiap siswa. Struktur kurikulum adalah juga merupakan aplikasi konsep pengorganisasian konten dalam sistem belajar dan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran. Pengorganisasian konten dalam sistem belajar yang digunakan untuk kurikulum yang akan datang adalah sistem semester sedangkan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran berdasarkan jam pelajaran per semester. Beban belajar dinyatakan dalam jam belajar setiap minggu untuk masa belajar selama satu semester. Beban belajar di SD/MI kelas I, II, dan III masing-masing 30, 32, 34 sedangkan untuk kelas IV, V, dan VI masing-masing 36 jam setiap minggu. Jam belajar SD/MI adalah 35 menit.

**Tabel 2.1 Struktur Kurikulum SD/MI adalah sebagai berikut.**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **MATA PELAJARAN** | | **ALOKASI WAKTU BELAJAR**  **PER MINGGU** | | | | | |
| **I** | **II** | **III** | **IV** | **V** | **VI** |
| **Kelompok A** | |  |  |  |  |  |  |
| 1. | Pendidikan Agama dan Budi Pekerti | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 2. | Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan | 5 | 5 | 6 | 5 | 5 | 5 |
| 3. | Bahasa Indonesia | 8 | 9 | 10 | 7 | 7 | 7 |
| 4. | Matematika | 5 | 6 | 6 | 6 | 6 | 6 |
| 5. | Ilmu Pengetahuan Alam | - | - | - | 3 | 3 | 3 |
| 6. | Ilmu Pengetahuan Sosial | - | - | - | 3 | 3 | 3 |
| **Kelompok B** | |  |  |  |  |  |  |
| 1. | Seni Budaya dan Prakarya | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 |
| 2. | Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu | | **30** | **32** | **34** | **36** | **36** | **36** |

= Pembelajaran Tematik Terpadu

**Keterangan**:

Mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya dapat memuat Bahasa Daerah.

Integrasi Kompetensi Dasar IPA dan IPS didasarkan pada keterdekatan makna dari konten Kompetensi Dasar IPA dan IPS dengan konten Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, serta Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan yang berlaku untuk kelas I, II, dan III, sedangkan untuk kelas IV, V dan VI, Kompetensi Dasar IPA dan IPS berdiri sendiri dan kemudian diintegrasikan ke dalam tema-tema yang ada untuk kelas IV, V dan VI.

Dengan adanya tambahan jam belajar ini dan pengurangan jumlah Kompetensi Dasar, guru memiliki keleluasaan waktu untuk mengembangkan proses pembelajaran yang berorientasi peserta didik aktif. Proses pembelajaran peserta didik aktif memerlukan waktu yang lebih panjang dari proses pembelajaran penyampaian informasi karena peserta didik perlu latihan untuk mengamati, menanya, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan**.** Proses pembelajaran yang dikembangkan menghendaki kesabaran guru dalam mendidik peserta didik sehingga mereka menjadi tahu, mampu dan mau belajar serta menerapkan apa yang sudah mereka pelajari di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitarnya. Selain itu bertambahnya jam belajar memungkinkan guru melakukan penilaian proses dan hasil belajar. Sekolah mendapat kesempatan mengondisikan beban belajar sesuai hasil kesepakatan warga sekolah, Kepala Sekolah, Guru, dan Komite Sekolah.

d. Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

1) Pendahuluan

Menurut Kemendikbud dalam Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 tahun 2014 SD Kelas IV (2014:11) Fungsi dan tujuan pendidikan nasional menjadi parameter utama untuk merumuskan standar nasional pendidikan sebagaimana yang diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan, yang akan menjadi acuan pengembangan kurikulum dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

2) Cakupan Kompetensi Lulusan

Menurut Kemendikbud dalam Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 tahun 2014 SD Kelas IV (2014:11) Penetapan pendekatan kompetensi lulusan didahului dengan mengidentifikasi apa yang hendak dibentuk, dibangun, dan diberdayakan dalam diri peserta didik sebagai jaminan yang akan mereka capai setelah menyelesaikan pendidikannya pada satuan pendidikan tertentu. Pendekatan kompetensi lulusan menekankan pada kemampuan holistik yang harus dimiliki setiap peserta didik. Hal itu akan membawa implikasi terhadap apa yang seharusnya dipelajari oleh setiap individu peserta didik, bagaimana cara mengajarkan, dan kapan diajarkannya. Cakupan kompetensi lulusan satuan pendidikan berdasarkan elemen-elemen yang harus dicapai dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

**Tabel 2.2 Kompetensi Lulusan Berdasarkan Elemen-Elemen yang Harus Dicapai**

| **DOMAIN** | **Elemen** | **SD** | **SMP** | **SMA-SMK** |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| SIKAP | Proses | Menerima + Menjalankan + Menghargai + Menghayati + Mengamalkan | | |
| Individu | beriman, berakhlak mulia (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun), rasa ingin tahu, estetika, percaya diri, motivasi internal | | |
| Sosial | toleransi, gotong royong, kerjasama, dan musyawarah | | |
| Alam | pola hidup sehat, ramah lingkungan, patriotik, dan cinta perdamaian | | |
| KETERAMPILAN | Proses | Mengamati + Menanya + Mencoba + Mengolah + Menyaji + Menalar + Mencipta | | |
| Abstrak | membaca, menulis, menghitung, menggambar, mengarang | | |
| Konkret | menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, membuat, mencipta | | |
| PENGETAHUAN | Proses | Mengetahui + Memahami + Menerapkan + Menganalisis + Mengevaluasi | | |
| Objek | ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya | | |
| Subyek | manusia, bangsa, negara, tanah air, dan dunia | | |

Cakupan kompetensi lulusan satuan pendidikan secara holistik dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 2.3 Kompetensi Lulusan Secara Holistik**

| **DOMAIN** | **SD** | **SMP** | **SMA-SMK** |
| --- | --- | --- | --- |
| SIKAP | Menerima + Menjalankan + Menghargai + Menghayati + Mengamalkan | | |
| pribadi yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya | | |
| KETERAMPILAN | Mengamati + Menanya + Mencoba + Mengolah + Menyaji + Menalar + Mencipta | | |
| pribadi yang berkemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret | | |
| PENGETAHUAN | Mengetahui + Memahami + Menerapkan + Menganalisis + Mengevaluasi | | |
| pribadi yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan berwawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban | | |

Dari tabel di atas, cakupan kompetensi lulusan secara holistik dirumuskan sebagai berikut:

1. Kemampuan Lulusan dalam Dimensi Sikap:

Manusia yang memiliki pribadi yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya.

Pencapaian pribadi tersebut dilakukan melalui proses: **menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan.**

1. Kemampuan Lulusan dalam Dimensi Keterampilan:

Manusia yang memiliki pribadi yang berkemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret.

Pencapaian pribadi tersebut dilakukan melalui proses: **mengamati; menanya; mencoba dan mengolah; menalar; mencipta; menyajikan dan mengkomunikasikan**

1. Kemampuan Lulusan dalam Dimensi Pengetahuan:

Manusia yang memiliki pribadi yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan berwawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban

Pencapaian pribadi tersebut dilakukan melalui proses: **mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi.**

Perumusan kompetensi lulusan antar satuan pendidikan mempertimbangkan gradasi setiap tingkatan satuan pendidikan dan memperhatikan kriteria sebagai berikut:

1. perkembangan psikologis anak,
2. lingkup dan kedalaman materi,
3. kesinambungan, dan
4. fungsi satuan pendidikan.
5. Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan

Kompetensi lulusan satuan pendidikan SD/MI/SDLB/Paket

1. Standar Kompetensi Lulusan SD/MI/SDLB/Paket A

Lulusan SD/MI/SDLB/Paket A adalah manusia yang memiliki sikap, keterampilan, dan pengetahuan sebagai berikut:

**Tabel 2.4 Kompetensi Lulusan SD/MI/SDLB/PAKET A**

|  |  |
| --- | --- |
| DIMENSI | KOMPETENSI LULUSAN |
| SIKAP | Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam **di sekitar rumah, sekolah, dan tempat bermain.** |
| KETERAMPILAN | Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret **sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya.** |
| PENGETAHUAN | Memiliki pengetahuan **faktual dan konseptual** dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain. |

1. Kompetensi Inti

Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:

1. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;

2. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;

3. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan

4. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Uraian tentang Kompetensi Inti untuk jenjang Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah sebagai berikut.

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual denagn cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya , dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.
5. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Kompetensi dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokkan kompetensi inti sebagai berikut:

1. Kelompok 1: kelompok kompetensi dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1;
2. Kelompok 2: kelompok kompetensi dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2;
3. Kelompok 3: kelompok kompetensi dasasr pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3; dan
4. Kelompok 4: kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

Penjabaran lengkap mengenai kompetensi dasar per jenjang kelas dan per mata pelajaran dapat dilihat dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah

**Tabel 2.5 Kompetensi Inti Kelas I, II, dan III Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **KOMPETENSI INTI**  **KELAS I** | **KOMPETENSI INTI**  **KELAS II** | **KOMPETENSI INTI**  **KELAS III** |
| 1. Menerima dan  menjalankan ajaran  agama yang dianutnya | 1. Menerima dan  menjalankan ajaran  agama yang dianutnya | 1. Menerima dan  menjalankan ajaran  agama yang dianutnya |
| 2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung  jawab, santun, peduli,  dan percaya diri dalam  berinteraksi dengan  keluarga, teman, dan guru | 2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli,  dan percaya diri dalam  berinteraksi dengan  keluarga, teman, dan  guru | 2. Menunjukkan perilaku  jujur, disiplin,  tanggung jawab,  santun, peduli, dan  percaya diri dalam  berinteraksi dengan  keluarga, teman, guru  dan tetangganya |
| 3. Memahami  pengetahuan faktual  dengan cara mengamati  [mendengar, melihat,  membaca] dan  menanya berdasarkan  rasa ingin tahu tentang  dirinya, makhluk  ciptaan Tuhan dan  kegiatannya, dan  benda-benda yang  dijumpainya di rumah  dan di sekolah | 3. Memahami pengetahuan  faktual dengan cara  mengamati [mendengar,  melihat, membaca] dan  menanya berdasarkan  rasa ingin tahu tentang  dirinya, makhluk ciptaan  Tuhan dan kegiatannya,  dan benda-benda yang  dijumpainya di rumah  dan di sekolah | 3. Memahami  pengetahuan faktual  dengan cara  mengamati  [mendengar, melihat,  membaca] dan  menanya berdasarkan  rasa ingin tahu  tentang dirinya,  makhluk ciptaan  Tuhan dan  kegiatannya, dan  benda-benda yang  dijumpainya di rumah  dan di sekolah |
| 4. Menyajikan  pengetahuan faktual  dalam bahasa yang  jelas dan logis, dalam  karya yang estetis,  dalam gerakan yang  mencerminkan anak  sehat, dan dalam  tindakan yang  mencerminkan perilaku  anak beriman dan  berakhlak mulia | 4. Menyajikan pengetahuan  faktual dalam bahasa  yang jelas dan logis,  dalam karya yang estetis,  dalam gerakan yang  mencerminkan anak  sehat, dan dalam  tindakan yang  mencerminkan perilaku  anak beriman dan  berakhlak mulia | 4. Menyajikan  pengetahuan faktual  dalam bahasa yang  jelas, sistematis dan  logis, dalam karya  yang estetis, dalam  gerakan yang  mencerminkan anak  sehat, dan dalam  tindakan yang  mencerminkan  perilaku anak beriman  dan berakhlak mulia |

**Tabel 2.6 Kompetensi Inti Kelas IV, V, dan VI Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **KOMPETENSI INTI**  **KELAS IV** | | **KOMPETENSI INTI**  **KELAS V** | **KOMPETENSI INTI**  **KELAS VI** |
| 1. Menerima,  menjalankan, dan  menghargai ajaran  agama yang dianutnya | | 1. Menerima, menjalankan,  dan menghargai ajaran  agama yang dianutnya. | 1. Menerima,  menjalankan, dan  menghargai ajaran  agama yang dianutnya. |
| 2. Menunjukkan perilaku  jujur, disiplin, tanggung  jawab, santun, peduli,  dan percaya diri dalam  berinteraksi dengan  keluarga, teman, guru,  dan tetangganya | | 2. Menunjukkan perilaku  jujur, disiplin, tanggung  jawab, santun, peduli,  dan percaya diri dalam  berinteraksi dengan  keluarga, teman, guru,  dan tetangganya Serta cinta tanah air. | 2. Menunjukkan perilaku  jujur, disiplin,  tanggung jawab,  santun, peduli, dan  percaya diri dalam  berinteraksi dengan  keluarga, teman, guru,  dan tetangganya serta  cinta tanah air. |
| 3. Memahami  pengetahuan faktual  dengan cara mengamati  dan menanya  berdasarkan rasa ingin  tahu tentang dirinya,  makhluk ciptaan Tuhan  dan kegiatannya, dan  benda-benda yang  dijumpainya di rumah,  di sekolah dan tempat  bermain | | 3. Memahami pengetahuan  faktual dan konseptual  dengan cara mengamati,  menanya dan mencoba  berdasarkan rasa ingin  tentang dirinya, makhluk  ciptaan Tuhan dan  kegiatannya, dan bendabenda  yang dijumpainya  di rumah, di sekolah dan  tempat bermain | 3. Memahami  pengetahuan faktual  dan konseptual  dengan cara  mengamati, menanya  dan mencoba  berdasarkan rasa ingin  tahu tentang dirinya,  makhluk ciptaan  Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang  dijumpainya di rumah,  di sekolah dan tempat  bermain |
| 4. Menyajikan  pengetahuan faktual  dalam bahasa yang  jelas, sistematis dan  logis, dalam karya yang  estetis, dalam gerakan  yang mencerminkan  anak sehat, dan dalam  tindakan yang  mencerminkan perilaku  anak beriman dan  berakhlak mulia | 4. Menyajikan pengetahuan  faktual dan konseptual  dalam bahasa yang jelas,  sistematis, logis dan  kritis, dalam karya yang  estetis, dalam gerakan  yang mencerminkan  anak sehat, dan dalam  tindakan yang  mencerminkan perilaku  anak beriman dan  berakhlak mulia | 4. Menyajikan  pengetahuan faktual  dan konseptual dalam  bahasa yang jelas,  sistematis, logis dan  kritis, dalam karya  yang estetis, dalam  gerakan yang  mencerminkan anak  sehat, dan dalam  tindakan yang  mencerminkan  perilaku anak beriman  dan berakhlak mulia |

1. Strategi Implementasi Kurikulum 2013

Strategi implementasi kurikulum 2013 menurut Kemendikbud dalam Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas IV (2014:14)

1. Pengembangan Kurikulum 2013 pada Satuan Pendidikan

Pengembangan Kurikulum 2013 dilakukan atas prinsip berikut ini.

1. Sekolah adalah satu kesatuan lembaga pendidikan dan kurikulum adalah kurikulum satuan pendidikan, bukan daftar mata pelajaran.
2. Guru di satu satuan pendidikan adalah satu satuan pendidik (*community of educators*), mengembangkan kurikulum secara bersama-sama.
3. Pengembangan kurikulum di jenjang satuan pendidikan langsung dipimpin kepala sekolah.
4. Pelaksanaan implementasi kurikulum di satuan pendidikan dievaluasi oleh kepala sekolah.
5. Manajemen Implementasi
6. Implementasi kurikulum adalah usaha bersama antara Pemerintah dengan pemerintah propinsi dan pemerintah daerah kabupaten/kota.
7. Pemerintah bertangung jawab dalam mempersiapkan guru dan kepala sekolah untuk melaksanakan kurikulum.
8. Pemerintah bertanggung jawab dalam melakukan evaluasi pelaksanaan kurikulum secara nasional.
9. Pemerintah propinsi bertanggung jawab dalam melakukan supervisi dan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum di propinsi terkait.
10. Pemerintah kabupaten/kota bertanggung jawab dalam memberikan bantuan profesional kepada guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan kurikulum di kabupaten/kota terkait.
11. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi Kurikulum dilaksanakan selama masa pengembangan ide (*deliberation process*), pengembangan desain dan dokumen kurikulum, dan selama masa implementasi kurikulum. Evaluasi dalam *deliberation process* menghasilkan penyempurnaan dalam Kompetensi Inti yang dijadikan *organising element* dalam mengikat Kompetensi dasar mata pelajaran.

Pelaksanaan evaluasi implementasi kurikulum dilaksanakan sebagai berikut.

* + 1. Sampai tahun pelajaran 2015-2016: untuk memperbaiki berbagai kesulitan pelaksanaan kurikulum.
    2. Sampai tahun pelajaran 2016 secara menyeluruh untuk menentukan efektivitas, kelayakan, kekuatan, dan kelemahan implementasi kurikulum.

Evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum (implementasi kurikulum) diselenggarakan dengan tujuan untuk mengidentifikai masalah pelaksanaan kurikulum dan membantu kepala sekolah dan guru menyelesaikan masalah tersebut. Evaluasi dilakukan pada setiap satuan pendidikan dan dilaksanakan pada satuan pendidikan di wilayah kota/kabupaten secara rutin.

**Analisis KI KD dalam Pembelajaran 3 Tema Benda-benda di lingkungan sekitar subtema perubahan wujud benda:**

Untuk analisis KI KD kita harus menyesuaikan KI KD yang ada pada pemetaan buku guru dengan Permendikbud No.67. Dilihat dalam KD di pemetaan sama tidak dengan KD yang ada pada Permendikbud No.67. Jika sama berarti KDnya sudah benar, tetapi jika KD di pemetaan berbeda atau ada kesalahan dalam penempatan urutan KD di Permendikbud maka kita harus menggantinya agar KD di pemetaan sesuai dengan KD yang ada pada Permendikbud No.67. jika dalam pemetaan sudah sama dengan permendikbud no.67, maka langkah selanjutnya kita akan menganalisis pembelajaran yang kita ambil. Disini peneliti mengambil pembelajaran 3 dalam tema 1 subtema 2 di kelas V, maka kita analisis satu-satu KD yang ada dalam pembelajaran 3, lihat dalam setiap kata awal dalam KD nya untuk dapat menjabarkan ke dalam indikator dan tujuan pembelajaran. Contoh pada KD PKn kata awalnya **memahami**, maka dapat dijabarkan mengidentifikasi, menjelaskan, menyebutkan, kata **menyajikan** dapat dijabarkan membuat, menunjukkan. Dalam Bahasa Indonesia ada kata **menggali** dapat dijabarkan menyebutkan, menuliskan, menjelaskan, membaca, menceritakan. Analisis SK KD untuk menentukan judul skripsi, dimana dengan menganalisis SK KD akan dapat mengetahui model, sikap, dan keterampilan apa yang harus ada dalam judul skripsi, sehingga ketika dalam penyusunan RPP akan memudahkan kita dalam penyusunan RPP nya berdasarkan buku guru dan buku siswa.

1. **Pembelajaran Tematik-Terpadu**
   1. Pengertian Tematik-Terpadu

Pembelajaran tematik menurut Kemendikbud dalam materi pelatihan guru implementasi kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas IV (2014:15) merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa bidang pengembangan untuk memberikan pengalaman yang bermkna kepada anak. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar. Pembelajaran tematik diajarkan kepada anak karena pada umumnya mereka masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan *(holistic)* perkembangan fisiknya tidak pernah dapat dipisahkan dengan perkembangan mental, sosial, dan emosional sehingga dalam kegiatan pembelajarannya pun kesemua aspek perkembangan tersebut harus distimulasi secara bersamaan atau terintegrasi satu sama lainnya.

Pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan dengan menggunakan prinsip pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Peserta didik dalam memahami berbagai konsep yang mereka pelajari selalu melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dikuasainya.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu berawal dari tema yang telah dipilih/ dikembangkan oleh guru yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional pembelajaran tematik ini tampak lebih menekankan pada tema sebagai pemersatu berbagai mata pelajaran yang lebih diutamakan pada makna belajar dan keterkaitan berbagai konsep mata pelajaran. Keterlibatan peserta didik dalam belajar lebih diprioritaskan dan pembelajaran bertujuan untuk mengaktifkan peserta didik, memberikan pengalaman langsung serta tidak tampak adanya pemisahan antar mata pelajaran satu dengan lainnya.

* 1. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu

Menurut Kemendikbud dalam materi pelatihan guru implementasi kurikulum 2013 tahun 2014 (2014:15) Pembelajaran tematik terpadu berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (kontekstual) dan bermakna bagi peserta didik.

Tujuan pembelajaran tematik terpadu menurut Kemendikbud dalam materi pelatihan guru implementasi kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas IV (2014:16) adalah sebagai berikut:

1. mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu,
2. mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama,
3. memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan,
4. mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengkaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik,
5. lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti: bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain,
6. lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas,
7. guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan,
8. budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.
   1. Ciri-ciri Pembelajaran Tematik

Kostelnik (2010:75) berpendapat sesuai dengan perkembangan fisik dan mental anak, maka pembelajaran pada tahap ini harus mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Berpusat pada anak, cara anak bergerak, berfikir dan belajar, serta bertindak.
2. Memberikan pengalaman langsung pada anak, nyata, konkrit, dan sesuai dengan konteksnya.
3. Pemisahan bidang pengembangan tidak begitu jelas atau terintegrasi satu dengan yang lainnya.
4. Menyajikan konsep dari berbagai bidang pengembangan dalam suatu proses pembelajaran
5. Bersifat fleksibel atau luwes, sesuai kebutuhan dan tahapan perkembangan anak.
6. Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

Ciri-ciri Pembelajaran Tematik Terpadu menurut Kemendikbud dalam Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas IV (2014:15), yaitu:

1. Berpusat pada anak
2. Memberikan pengalaman langsung pada anak
3. Pemisahan antar muatan pelajaran tidak begitu jelas (menyatu dalam satu pemahaman dalam kegiatan)
4. Menyajikan konsep dari berbagai pelajaran dalam satu proses pembelajaran (saling terkait antar muatan pelajaran yang satu dengan lainnya)
5. Bersifat luwes (keterpaduan berbagai muatan pelajaran)
6. Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak (melalui penilaian proses dan hasil belajarnya).
   1. Kekuatan Tema dalam Proses Pembelajaran

Anak pada usia sekolah dasar berada pada tahapan operasi konkret, mulai menunjukkan perilaku yang mulai memandang dunia secara objektif, bergeser dari satu aspek situasi ke aspek lain secara reflektif dan memandang unsur-unsur secara serentak, mulai berpikir secara operasional, mempergunakan cara berpikir operasional untuk mengklasifikasikan benda-benda, membentuk dan mempergunakan keterhubungan aturan-aturan, prinsip ilmiah sederhana, dan mempergunakan hubungan sebab akibat. Oleh karena itu pembelajaran yang tepat adalah dengan mengaitkan konsep materi pelajaran dalam satu kesatuan yang berpusat pada tema adalah yang paling sesuai. Kegiatan pembelajaran akan bermakna jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman, bersifat individual dan kontekstual, anak mengalami langsung yang dipelajarinya, hal ini akan diperoleh melalui pembelajaran tematik. Pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dari penjelasan di atas maka pembelajaran tematik memiliki beberapa kekuatan dan keuntungan antara lain:

1. memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak
2. menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan anak
3. hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna
4. mengembangkan keterampilan berpikir anak sesuai dengan permasalahan yang dihadapi
5. menumbuhkan keterampilan sosial dalam bekerja sama
6. memiliki sikap toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain, dalam arti respek terhadap gagasan orang lain.
7. menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan anak.
   1. Prinsip Pengembangan Tema

Terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan tema menurut Kostelnik (2010:76), yaitu:

1. Menyediakan kesempatan kepada anak untuk terlibat langsung dengan objek yang sesungguhnya.
2. Menciptakan kegiatan yang melibatkan seluruh indera anak.
3. Membangun kegiatan dari minat anak dan membantu anak membangun pengetahuan baru
4. Memberikan kegiatan dan rutinitas yang ditunjukkan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan .
5. Mengakomodasi kebutuhan anak untuk bergerak secara fisik maupun berinteraksi secara sosial.
6. Menumbuhkan sikap kemandirian sehingga mampu mengembangkan konsep diri yang positif.
7. Memberikan kesempatan menggunakan permainan untuk menterjemaahkan pengalaman kepada pemahaman.
8. Menghargai perbedaan individu, latar belakang, pengalaman di rumah yang dapat dibawa anak ke kelas.
9. Menemukan jalan untuk melibatkan anggota keluarga anak.
   1. Peran Tema dalam Proses Pembelajaran

Tema berperan sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran, dengan memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus. Adapun mata pelajaran yang dipadukan adalah muatan pelajaran PPKn Bahasa Indonesia, IPS, IPA, Matematika, Seni Budaya, Prakarya dan Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan. Di dalam struktur Kurikulum Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah disebutkan bahwa untuk peserta didik kelas 1 sampai dengan kelas 6 penyajian pembelajarannya menggunakan pendekatan tematik. Penyajian pembelajaran untuk kelas 4 memiliki alokasi waktu kumulatif 36 JP per minggu. Namun demikian penjadwalan dalam hal ini tidak terbagi secara kaku melainkan diatur secara luwes. Untuk kurikulum 2013 tema sudah disiapkan oleh pemerintah yang dikembangkan dalam subtema dan satuan pembelajaran. Pembelajaran tematik diawali dengan pembuatan tema selama satu tahun, kemudian dengan tema-tema yang telah dibuat tersebut, guru menganalisis semua standar kompetensi lulusan yang diturunkan ke dalam kompetensi inti dan selanjutnya mengalir ke kompetensi dasar dan membuat indikator dari masing-masing Kompetensi Dasar dari muatan mata pelajaran yang ada di setiap kelas. Setelah itu dibuat hubungan pemetaan antara KD dan indikator dengan tema yang telah disiapkan (oleh Pemerintah) selama satu tahun. Berikutnya dari pemetaan hubungan tersebut dilanjutkan dengan membuat jaringan KD & indikator dari setiap tema dan subtema yang telah dibuat. Setelah jadi semua jaringan selama satu tahun dilanjutkan dengan menyusun silabus tematik dan yang terakhir menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik.

* 1. Tahapan Pembelajaran Tematik Terpadu

Tahapan Pembelajaran Tematik Terpadu melalui beberapa tahapan yaitu *pertama* guru harus mengacu pada tema sebagai pemersatu berbagai muatan pelajaran untuk satu tahun. *Kedua* guru melakukan analisis standar kompetensi lulusan, kompetensi inti, kompetensi dasar dan membuat indikator dengan tetap memperhatikan muatan materi dari Standar Isi. *Ketiga* membuat hubungan pemetaan antara kompetensi dasar, indikator dengan tema. *Keempat* membuat jaringan KD, indikator. *Kelima* menyusun silabus tematik dan *keenam* membuat rencana pelaksanaan pembelajaran tematik dengan mengondisikan pembelajaran yang menggunakan pendekatan Saintifik. Untuk lebih jelasnya akan dibahas di bawah ini.

* + - * 1. Memilih/Menetapkan Tema

Penentuan dan pemilihan tema yang akan dikembangkan di sekolah dasardapat mempertimbangkan kriteria pembuatan tema sebagai berikut :

* tema tidak terlalu luas namun dapat dengan mudah dipergunakan untuk memadukan banyak mata pelajaran
* tema bermakna, artinya bahwa tema yang dipilih untuk dikaji harus memberikan bekal bagi peserta didik untuk belajar selanjutnya
* harus sesuai dengan tingkat perkembangan psikologis anak
* tema yang dikembangkan harus mampu mewadahi sebagian besar minat anak di sekolah
* tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa-peristiwa autentik yang terjadi di dalam rentang waktu belajar
* mempertimbangkan kurikulum yang berlaku dan harapan masyarakat terhadap hasil belajar peserta didik
* mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar

Di bawah ini adalah tema-tema yang telah disiapkan untuk peserta didik Sekolah Dasar kelas I dan IV serta kelas II dan V pada Kurikulum 2013

**Tabel 2.7 Tema-Tema di Sekolah Dasar**

|  |  |
| --- | --- |
| KELAS I | KELAS IV |
| 1. Diriku 2. Kegemaranku 3. Kegiatanku 4. Keluargaku 5. Pengalamanku 6. Lingkungan Bersih dan Sehat 7. Benda, Binatan dan Tanaman di Sekitar 8. Peristiwa alam | 1. Indahnya Kebersamaan 2. Selalu Berhemat Energi 3. Peduli Makhluk Hidup 4. Berbagai Pekerjaan. 5. Menghargai Jasa Pahlawan 6. Indahnya Negeriku 7. Cita-citaku 8. Daerah Tempat Tinggalku 9. Makanan Sehat dan Bergizi |
| KELAS II | KELAS V |
| |  | | --- | | 1. Hidup Rukun 2. Bermain di Lingkunganku 3. Tugasku Sehari-hari 4. Aku dan Sekolahku 5. Hidup Bersih dan Sehat 6. Air, Bumi, dan Matahari 7. Merawat Hewan dan Tumbuhan 8. Keselamatan di Rumah dan Perjalanan | | |  | | --- | | 1. Bermain dengan Benda-benda di sekitar 2. Peristiwa dalam Kehidupan 3. Kerukunan dalam bermasyarakat 4. Sehat itu Penting 5. Bangga Sebagai Bangsa Indonesia 6. Organ Tubuh Manusia dan Hewan 7. Sejarah Peradaban Indonesia 8. Ekosistem 9. Akrab Dengan Lingkungan | |

* + - * 1. Melakukan Analisis SKL, KI, Kompetensi Dasar dan Membuat Indikator

Analisis Kurikulum (SKL, KI dan KD serta membuat indikator) dilakukan dengan cara membaca semua Standar Kompetensi Lulusan dan Kompetensi Inti, dan Kompetensi Dasar dari semua mata pelajaran. Setelah memiliki sejumlah tema untuk satu tahun, barulah dapat dilanjutkan dengan menganalisis Standar Kompetensi Lulusan dan Kompetensi Inti serta Kompetensi Dasar (SKL, KI dan KD) yang ada dari berbagai mata pelajaran (Bahasa Indonesia, IPA, IPS, PPKn, Matematika, Seni-Budaya dan Prakarya, Olah Raga, Jasmani dan Kesehatan. Kemudian masing-masing Kompetensi Dasar dibuatkan indikatornya dengan mengikuti kriteria pembuatan indikator.

Melakukan Pemetaan KI, Mata Pelajaran , Kompetensi Dasar, Indikator dengan Tema

Kompetensi Dasar dari semua mata pelajaran telah disediakan dalam Kurikulum 2013, demikian juga sejumlah tema untuk proses pembelajaran selama satu tahun untuk Kelas 1 sampai dengan Kelas 6 telah disediakan pula. Namun demikian guru masih perlu membuat Indikator dan melakukan kegiatan pemetaan Kompetensi Dasar dan indikator tersebut dikaitkan dengan tema yang tersedia dimasukkan ke dalam format pemetaan agar lebih memudahkan proses penyajian pembelajaran, indikator mana saja yang dapat disajikan secara terpadu dengan cara memberikan cek ( √ ).

Membuat Jaringan Kompetensi Dasar

Kegiatan berikutnya setelah dilakukan pemetaan Kompetensi Dasar, indikator dengan Tema dalam satu tahun dan telah terpetakan indikator mana saja yang akan disajikan dalam setiap tema, maka sebaiknya dilanjutkan dengan membuat Jaringan KD dan indikator dengan cara menurunkan hasil cek dari pemetaan ke dalam format Jaringan KD & indikator.

Menyusun Silabus Tematik Terpadu

Setelah dibuat Jaringan KD & Indikator, langkah Guru selanjutnya adalah menyusun silabus tematik untuk lebih memudahkan Guru dalam melihat seluruh desain pembelajaran untuk setiap Tema sampai tuntas tersajikan di dalam proses pembelajaran. Dalam silabus tematik ini memberikan gambaran secara menyeluruh tema yang telah dipilh akan disajikan berapa minggu dan kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam penyajian tema tersebut. Silabus tematik terpadu memuat komponen sebagaimana panduan dari Standar Proses yang meliputi 1) Kompetensi Dasar mana saja yang sudah terpilih (dari Jaringan KD), 2) Indikator (dibuat oleh Guru, juga diturunkan dari Jaringan) 3) Kegiatan Pembelajaran yang memuat perencanaan penyajian untuk berapa minggu tema tersebut akan dibelajarkan, 4) Penilaian proses dan hasil belajar (diwajibkan memuat penilaian dari aspek sikap, keterampilan dan pegetahuan) selama proses pembelajaran berlangsung 5) Alokasi waktu ditulis secara utuh kumulatif satu minggu berapa jam pertemuan (misalnya 30 JP x 35 menit) x 4 minggu; 6) Sumber dan Media.

Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu

Langkah terakhir dari sebuah perencanaan adalah dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu. Di dalam RPP Tematik Terpadu ini diharapkan dapat tergambar proses penyajian secara utuh dengan memuat berbagai konsep mata pelajaran yang disatukan dalam tema. Di dalam RPP Tematik Terpadu ini peserta didik diajak belajar memahami konsep kehidupan secara utuh. Penulisan identitas tidak mengemukakan mata pelajaran, melainkan langsung ditulis tema apa yang akan dibelajarkan.

Penyusunan RPP Tematik Terpadu sebagaimana dalam penyusunan silabus seyogyanya mengacu pada komponen penyusunan RPP dari Standar Proses yang meliputi: Identitas: Satuan Pendidikan, Tema, Kelas, Semester, Alokasi Waktu. 1) Kompetensi Inti: merupakan jabaran dari SKL ada 4 Kompetensi Inti yang harus ditulis semuanya, karena merupakan satu kesatuan yang utuh dan harus dicapai. 2) Kompetensi Dasar hasil penyempurnaan Standar Isi dari Kurikulum 2013 semua mata pelajaran yang telah dipilih dan tertulis di jaringan KD & indikator 3) Indikator dari semua mata pelajaran yang telah dibuat dan di tuangkan di Pemetaan; 4) Tujuan Pembelajaran yang diharapkan dicapai dari keterpaduan berbagai mata pelajaran 5) Materi Pembelajaran meliputi berbagai mata pelajaran 6) Metode pembelajaran; 7) Pembelajaran memuat kegiatan Pendahuluan, Kegiatan Inti (memuat langkah pembelajaran tematik terpadu memadukan berbagai mata pelajaran yang disatukan dalam Tema, tersaji secara sistematis dan sistemik dalam tuangan yang menggambarkan pendekatan Saintifik (**memuat komponen mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan hasil**) dan diakhiri dengan Kegiaan Penutup; 8) Sumber dan Media yang memuat semua sumber dan media pembelajaran yang dipergunakan dalam pembelajaran 9) Penilaian, meliputi proses dan hasil belajar seyogyanya dilampirkan instrumen dan rubrik penilaiannya, baik untuk kepentingan proses dan ketercapaian hasil belajar siswa.

* 1. Prosedur pengembangan tema

Mengutip langkah pengembangan tema yang ditulis oleh Sujiono dan Sujiono (2010: 77), maka berikut ini dipaparkan langkah-langkah pengembangan tema berdasarkan kebutuhan.

* + - 1. Tentukan tema besar yang akan menjadi fokus utama untuk satu tahun.
      2. Buatlah model keterpaduan tema satu tahun dengan menggunakan prinsip dari tema yang terdekat dengan anak, konkrit, dan sederhana.
      3. Jumlah subtema yang dikembangkan tergantung kebutuhan dan keluasan cakrawala pengetahuan yang dimiliki oleh guru.
      4. Kemudian setiap subtema dijabarkan lagi sehingga setiap subtema memiliki cabang pengetahuan yang membangunnya.
      5. Kembangkan semua subtema yang telah ditentukan pada butir 3.

1. **Karakteristik Peserta Didik**

Menurut Wena (2012:15) karakteristik siswa berhubungan dengan aspek-aspek yang melekat pada diri siswa, seperti motivasi, bakat, minat, kemampuan awal, gaya belajar, rasa ingin tahu, kepribadian, dan sebagainya. Karakteristik siswa yang amat kompleks tersebut harus juga dijadikan pijakan dasar dalam menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Tanpa mempertimbangkan karakteristik siswa tersebut, maka penerapan strategi pembelajaran tetentu tidak bisa mencapai hasil belajar secara maksimal. Misalnya, siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah dengan siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, tentu membutuhkan strategi yang berbeda dalam pembelajaran. Demikian juga siswa yang memiliki gaya belajar visual dan siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik, tentu tidak bisa disamakan dalam proses penerapan strategi pembelajaran. Semua itu adalah karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran.

Menurut Bab 1, Pasal 1 Peraturan Pemerintah RI No 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Sedangkan menurut [**https://riedushine.wordpress.com/tag/karakteristik-peserta-didik/**](https://riedushine.wordpress.com/tag/karakteristik-peserta-didik/) menyebutkan beberapa karakteristik anak didik yang perlu dipahami oleh pendidik terutama dalam rangka melaksanakan praktek pendidikan, karakteristik tersebut antara lain:

* + - * 1. Anak didik adalah subjek

Maksudnya yaitu pribadi yang memiliki kedirisendirian, dan kebebasan dalam mewujudkan dirinya sendiri untuk mencapai kedewasaaannya. Jadi, tidak dibenarkan jika anak didik sebagai “objek”, maksudnya sebagai sasaran yang dapat diperlakukan dan dibentuk dengan semena-mena oleh pendidiknya.

* + - 1. Anak didik sedang berkembang

Setiap anak didik memiliki perkembangan, dalam setiap proses perkembangan tersebut terdapat tahapan-tahapannya. Oleh karena itu setiap anak didik yang berada dalam tahap perkembangan tertentu menuntut perlakuan tertentu pula dari orang dewasa terhadapnya.

* + - 1. Anak didik hidup dalam “dunia” tertentu

Setiap anak didik hidup dalam “dunia” nya sesuai tahap perkembangannya, jenis kelaminnya, dan lain-lain. Anak didik harus diperlakukan sesuai dengan keanakannya atau sesuai dengan dunianya. Sebagai contoh adalah kehidupan anak SD berbeda dengan anak, SMP atau SMA. Oleh karena itu perlakuan pendidik terhadap anak SD, SMP dan SMA berbeda, sesuai dengan kebutuhan dan masanya.

* + - 1. Anak didik hidup dalam lingkungan tertentu

Anak didik adalah subjek yang berasal dari keluarga dengan latar belakang lingkungan alam dan sosial budaya tertentu.oleh karena itu, anak didik akan memiliki karakteristik tertentu yang berbeda – beda sebagai akibat pengaruh lingkungan dimana ia dibesarkan atau dididik. Dalam praktek pendidikan, pendidik perlu memeperhatikan dan memperlakukan anak didik dalam konteks lingkungan dan sosial budayanya.

* + - 1. Anak didik memiliki ketergantungan kepada orang dewasa

Setiap anak memiliki kekurangan dan kelebihan tertentu.dalam perjalanan hidupnya, anak masih memerlukan perlindungan, anak masih perlu belajar berbagai pengetahuan, perlu latihan dan keterampilan, anak belum tahu mana yang benar dan salah, yang baik dan tidak baik, serta bagaimana mengantisipasi kebutuhan dimasa depannya. Dibalik kebebasannya untuk mewujudkan dirinya sendiri dalam rangka mencapai kedewasaan, anak masih memerlukan bantuan orang dewasa.

* + - 1. Anak didik memiliki potensi dan dinamika

Bantuan orang dewasa berupa pendidikan agar anak didik menjadi dewasa akan mungkin dicapai oleh anak didik. Hal ini disebabkan anak didik memiliki potensi untuk menjadi manusia dewasa dan memiliki dinamika, yaitu aktif sedang berkembang dan mengembangkan diri, serta aktif dalam menghadapi lingkungannya dalam upaya mencapai kedewasaan.

1. **Model Pembelajaran Bebasis Masalah *(Problem Based Learning)***
2. **Definisi Model Pembelajaran Bebasis Masalah *(Problem Based Learning)***

Mengenai pengertian pembelajaran PBL, ada banyak pendapat yang dijadikan sebagai rujukan. Inilah beberapa tokoh (ahli) tentang definisi atau pengertian pembelajaran model PBL:

Menurut Bound dan Feletti (Sitiatava Rizema, 2013:64), *the basic principle supporting the concept of PBL is older than formal education itself; learning is initiated by a posed problem, query, or puzzle that the learner want to solve*. Pendapat Bound ini jika diterjemahkan mengandung arti bahwa prisip dasar yang mendukung konsep PBL lebih tua daripada pendidikan formal itu sendiri. Belajar diprakarsai dengan adanya masalah, pertanyaan, atau permainan *puzzle* yang akan diselesaikan oleh siswa secara kreatif. Sedangkan menurut Sitiatava Rizema (2013:67), model pembelajaran PBL menekankan keaktifan siswa. Dalam model ini siswa di tuntut aktif dalam memecahkan suatu masalah (*problem).* Model tersebut bercirikan pengguanaan masalah kehidupan nyata sebagai suatu yang harus dipelajari oleh siswa untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berpikir kristis sekaligus pemecahan masalah, serta mendapatkan pengetahuan konsep – konsep penting.

Berkenaan dengan model pembelajaran PBL menurut Arends (Ridwan, 2013:138), pembelajaran berbasis masalah (PBL) akan membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir dan mengatasi masalah, mempelajari peran – peran orang dewasa, dan menjadi pembelajaran kreatif.

Keterampilan penyelidikan dan mengatasi masalah

Perilaku dan keterampilan sosial sesuai peran orang dewasa

Keterampilan untuk belajar secara rasa ingin tahu dan kreatif

**Gambar 2.1**

**Hasil Belajar dan Pembelajaran Berbasis Masalah Arends**

**(Ridwan, 2013:139)**

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) adalah model pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa, siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran dengan cara menyelesaikan masalah (*problem*) dengan cara guru memberikan suatu permasalahaan untuk dipecahkan oleh siswa, permaslahan tersebut berdasarkan kehidupan nyata. Model *problem based learning* ini menekankan siswa untuk berpikir kritis supaya siswa mendapatkan pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari -hari.

1. **Karakteristik Model Pembelajaran Bebasis Masalah *(Problem Based Learning)***

Sama halnya dengan model pembelajaran yang lain, Model *problem based learning* pun memiliki ciri-ciri atau karakteristik tersendiri sehingga terdapat perbedaan yang cukup signifikan dengan pelajaran yang lain.

Karakteristik *problem based learning* itu sendiri dinyatakan oleh Sitiatava Rizema (2013:72) sebagai berikut :

1. Belajar dimulai dengan satu masalah;
2. Memastikan bahwa masalah tersebut berhubungan dengan dunia nyata siswa;
3. Mengorganisasikan pelajaran seputar masalah bukan disiplin ilmu;
4. Memberikan tanggung jawab yang besar kepada siswa dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar;
5. Menggunakan kelompok kecil; serta
6. Menuntut siswa untuk mendemonstrasikan yang telah dipelajari dalam bentuk produk atau kinerja.

Sedangkan menurut Mohamad Nur (Rusmono, 2012:82) mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran dengan PBL ditandai dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Siswa menentukan isu – isu pembelajaran;
2. Pertemuan – pertemuan pelajaran berlangsung *open – ended* dengan masih membuka peluang untuk berbagai ide tentang pemecahan masalah, sehingga memungkinkan pembelajaran tidak berlangsung dalam satu kali pertemuan;
3. Tutor adalah seorang fasilitator dan tidak seharusnya bertindak sebagai “pakar” yang merupakan satu-satunya yang berpusat pada siswa.

Karakteristik tutor PBL meliputi :

1. Memilki pengetahuan tentang proses PBL;
2. Memilki komitmen terhadap pembelajaran berpusat pada siswa atau pembelajaran yang di arahkan oleh siswa;
3. Kemampuan membangkitkan lingkungan yang santai dan tidak mengancam sambil terus bertindak mengembangkan diskusi dan berrpikir kritis;dan
4. Kemampuan melakukan evaluasi siswa yang konstruktif dan kinerja kelompok.

Sedangkan karakteristik siswa yang belajar dengan strategi pembelajaran dengan PBL yaitu:

1. Hadir dan aktif dalam semua pertemuan;
2. Memilki pengetahuan tentang proses PBL;
3. Memilki komitmen terhadap pembelajaran berpusat pada siswa atau pembelajaran yang di arahkan oleh siswa;
4. Aktif berbatisipasi dalam diskusi dan berpikir kritis sambil memberi konstribusi pada lingkungan yang bersahabat dan tidak mengintimidasi; dan
5. Mempunyai kemampuan untuk melakukan evaluasi konstruktif terhadap diri sendiri, kelompok, dan tutor.

Dari pendapat tersebut terlihat bahwa karakteristik model pembelajaran berbasis masalah atau *problem based learning* sebagai berikut:

1. Dengan model pembelajaran *problem based learning* adalah model pembelajaran yang berbasi masalah, pembelajaran dimulai dengan adanya suatu masalah yang dimunculkan oleh siswa ataupun guru;
2. Masalah – masalah yang ada sesuai dengan materi pembelajaran oleh sebab itu guru membantu siswa untuk mengarahkan siswa, dan masalah tersebut sesuai dengan kehidupan yang nyata peserta didik;
3. Peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran;
4. Penyelesaian masalah diberikan kepada peserta didik, agar peserta didik dapat memahami atau menyelesaikan dalam kehidupannya.
5. **Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Berbasis Masalah *(Problem Based Learning)***

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing, hal ini membuktikan bahwa tidak ada model pembelajaran yang terlepas dari kelemahan dan kelebihan yang dimiliki. Sama halnya dengan model pembelajaran berbasis masalah *(problem based learning),* model ini-pun memiliki kelebihan dan kelemahannya tersendiri. Berikut kelebihan dan kelemahan model pembelajaran berbasis masalah *(problem based learning)* menurut Sitiatava Rizema (2013:82) sebagai berikut:

1. Kelebihan Model Pembelajaran Berbasis Masalah *(Problem Based Learning)*

Model pembelajaran PBL ini memiliki beberapa kelebihan di antaranya ialah sebagai berikut:

1. Siswa lebih memahami konsep yang di ajarkan lantaran ia yang menemukan konsep tersebut;
2. Melibatkan siswa secara aktif dalam memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berpikir siswa yang lebih tinggi;
3. Pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimilki siswa, sehingga pembelajaran lebih bermakna;
4. Siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran, karena masalah – masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata. Hal ini bisa meningkatkan motivasi dan ketertarikan siswa terhadap bahan yang dipelajarinya;
5. Menjadikan siswa lebih mandiri dan dewasa, mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain, serta menanamkan sikap sosial yang positif dengan siswa lainnya;
6. Pengondisian siswa dalam belajar kelompok yang saling berinterinteraksi terhadap pembelajaran dan temannya, sehingga pencapaian ketuntasan belajar siswa dapat diharapkan;
7. PBL diyakini pula dapat menumbuhkembangkan kemampuan kreativitas siswa, baik secara individual maupun kelompok, karena hampir di setiap langkah menuntut adanya keaktifan siswa.
8. Kelemahan Model Pembelajaran Bebasis Masalah *(Problem Based Learning)*

Selain berbagai kelebihan tersebut, model PBL juga memilki beberapa kekurangan yakni:

1. Bagi siswa yang malas, tujuan dari metode tersebut tidak dapat tercapai;
2. Membutuhkan banyak waktu dan dana;
3. Tidak semua mata pelajaran bisa diterapkan dengan metode PBL.

Sedangkan kelebihan dan kelemahan model *problem based learning* menurut Suyadi (2013:142) sebagai berikut:

1. Kelebihan Model Pembelajaran Berbasis Masalah *(Problem Based Learning)*

Model pembelajaran PBL ini memiliki beberapa kelebihan di antaranya ialah sebagai berikut:

1. Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran;
2. Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan peserta didik, sehingga memberikan keleluasaan untuk menentukan pengetahuan baru bagi peserta didik;
3. Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik;
4. Pemecahan masalah dapat membantu peserta didik bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata;
5. Pemecahan masalah dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan barunya, dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang dilakukannya;
6. Peserta didik mampu memecahkan masalah dengan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan;
7. Pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka guna beradaptasi dengan pengetahuan baru;
8. Pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata;
9. PBM dapat mengembangkan minat peserta didik untuk mengembangkan konsep belajar secara terus menerus, karena dalam praksisnya masalah tidak akan pernah selesai. Artinya, ketika satu masalah selesai di atasi, masalah lain muncul dan membutuhkan penyelesaian secepatnya.
10. Kelemahan Model Pembelajaran Bebasis Masalah *(Problem Based Learning)*
11. Ketika peserta didik tidak memilki minat tinggi, atau tidak mempunyai kepercayaan diri bahwa dirinya mampu menyelesaikan masalah yang dipelajari mampu menyelesaikan mencoba karena takut salah;
12. Tanpa pemahaman “mengapa mereka berusaha” untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari. Artinya, perlu dijelaskan manfaat menyelesaikan masalah;
13. Proses pelaksanaan PBL membutuhkan waktu yang lebih lama atau panjang. Itu pun belum cukup karena sering kali peserta didik masih memerlukan waktu tambahan untuk menyelesaikan persoalan yang diberikan. Padahal, waktu pelaksanaan PBL harus disesuaikan dengan beban kurikulum yang ada.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, kelebihan dan kelemahan model *problem based learning* yaitu sebagai berikut :

1. Dalam pembelajaran dengan model problem based learning sangat baik untuk memahami pembelajaran, pembelajaran akan lebih bermakna;
2. Siswa aktif dalam proses pembelajaran karena adanya ketertarikan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dan pada saat proses pembelajaran siswa belajar sesuai dengan apa yang mereka ketahui sehingga siswa akan lebih termotivasi dalam belajar;
3. Siswa akan lebih berkembang pengetahuaannya karena pembelajaran berasal dari pengetahuan yang mereka ketahui dalam kehidupan nyata dan siswa akan berpikir kritis dalam pembelajaran;
4. Model problem based learning sulit bagi peserta didik yang tidak memilki minat tinggi dan rasa percaya diri dalam proses pembelajaran dan model problem based learning membutuhkan dana dan waktu yang lama.
5. **Langkah – Langkah Pembelajaran Dengan Pendekatan Model Pembelajaran Bebasis Masalah *(Problem Based Learning)***

Langkah-langkah yang terdapat dalam setiap model pembelajaran digunakan untuk mempermudah guru atau pengguna model dalam mengaplikasikannya pada saat kegiatan belajar mengajar. Pengelolaan kelas menjadi lebih terarah apabila model pembelajaran yang kita gunakan sesuai dengan langkah-langkah dalam model pembelajaran. Sama halnya dengan model pembelajaran *problem based learning* yang bertitik tolak pada langkah-langkah pada saat model pembelajaran digunakan di dalam kelas.

Berkenaan dengan langkah-langkah model dalam suatu pembelajaran khususnya pada model *problem based learning* Ridwan (2013: 141), menyatakan bahwa langkah-langkah model pembelajaran model *problem based learning*  yaitu :

1. Guru menjelaskan kompetensi yang ingin di capai dan menyebutkan sarana atau alat pendukung yang dibutuhkan. Guru memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih;
2. Guru menjelaskan logistik yang dibutuhkan, prosedur yang harus dilakukan, dan memotivasi peserta didik supaya terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih;
3. Guru membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menentukan topik, tugas jadwal, dan lain – lain);
4. Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah;
5. Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap eksperimen mereka dan proses – proses yang mereka gunakan.

Sedangkan menurut Sitiava Rizema (2013: 72) dalam pengelolaan PBL, ada beberapa langkah utama berikut :

1. Mengorientasi siswa pada masalah;
2. Mengorganisasi siswa agar belajar;
3. Memandu menyelidiki secara mandiri atau kelompok;
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil kerja; serta
5. Menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah.

Adapun gambaran rinci langkah – langkah tersebut dapat dicermati dalam tabel berikut:

**Tabel 2.8**

**Prosedur Pembelajaran Berdasarkan Masalah**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Langkah** | **No.** | **Kegiatan Guru** |
| Orientasi masalah | 1 | Menginformasikan tujuan pembelajaran |
| 2 | Menciptakan lingkungan kelas yang memungkinkan terjadi pertukaran ide yang terbuka |
| 3 | Mengarahkan kepada pertanyaan atau maslah |
| 4 | Mendorong siswa mengekspresikan ide- ide secara terbuka |
| Mengorganisasikan siswa untuk belajara | 1 | Membantu siswa dalam menemukan konsep berdasarkan masalah |
| 2 | Mendorong keterbukaan, proses – proses demokrasi, dan cara belajar siswa aktif |
| 3 | Menguji pemahaman siswa atas konsep yang ditemukan |
| Membantu menyelidiki secara mandiri atau kelompok | 1 | Memberi kemudahan pengerjaan siswa dalam mengerjakan/ menyelesaikan masalah |
| 2 | Mendorong kerjasama dan menyelesaikan tugas – tugas |
| 3 | Mendorong dialog dan diskusi dengan teman |
| 4 | Membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas – tugas belajar yang berkaitan dengan masalah |
| 5 | Membantu siswa merumuskan hipotesi |
| 6 | Membantu siswa dalam memberikan solusi |
| Mengembangkan dan menyajikan hasil kerja | 1 | Membimbing siswa dalam mengerjakan lembar kegiatan siswa (LKS) |
| 2 | Membimbing siswa dalam menyajikan hasil kerja |
| Menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah | 1 | Membantu siswa mengkaji ulang hasil pemecahan masalah |
| 2 | Memotivasi siswa agar terlibat dalam pemecahan masalah |
| 3 | Mengevaluasi materi |

Sedangkan menurut Miftahul Huda (2013:272) sintak operasional PBL bisa mencakup antara lain sebagai berikut:

1. Pertama – tama siswa disajikan suatu masalah;
2. Siswa mendiskusikan masalah dalam tutorial PBL dalam sebuah kelompok kecil. Mereka mengklarifikasikan fakta suatu kasus kemudian mendefinisikan sebuah masalah. Mereka mem*brainstroming* gagasan – gagasannya dengan berpijak pada pengetahuan sebelumnya. Kemudian, mereka mengidentifikasi apa yang mereka butuhkan untuk menyelesaikan masalah serta apa yang mereka tidak ketahui. Mereka menelaah masalah tersebut. Mereka juga mendesain suatu rencana tindakan untuk menggarap masalah;
3. Siswa terlibat dalam studi independen untuk menyelesaikan masalah di luar bimbingan guru. Hal ini bisa mencakup: perpustakaan, database, website, masyarakat, dan observasi;
4. Siswa kembali pada tutorial PBL, lalu saling sharing informasi, melalui *peer teaching* atau *cooperative learning* atas masalah tertentu;
5. Siswa menyajikan solusi atas permasalahan;
6. Siswa mereview apa yang mereka pelajari selama proses pengerjaan selama ini. Semua yang berpatisipasi dalam proses tersebut terlibat dalam review pribadi, review berpasangan, dan review berdasarkan bimbingan guru, sekaligus melakukan refleksi atas konstribusinya terhadap proses tersebut.

Dari beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah model *problem based learning* adalah sebagai berikut :

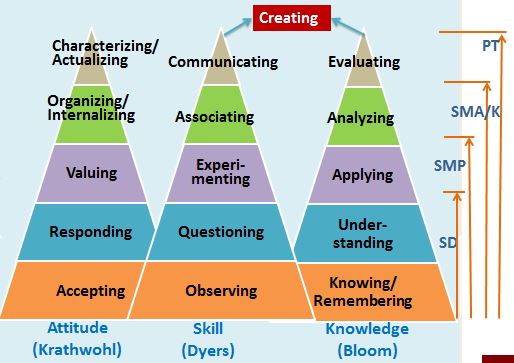
1. Guru memotivasi dan membuat peserta didik ikut aktif dalam pembelajaran dengan cara peserta didik disajikan suatu permasalahan yang ada dalam kehidupan nyata peserta didik sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai;
2. Peserta didik diberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan cara dibuatnya kelompok kecil. Dan peserta didik diminta untuk mencari fakta – fakta yang berhubungan dengan permasalahan tersebut. Kemudian peserta didik diminta untuk mengidentifikasi bagaimana permasalahan tersebut dapat diselesaikan dengan cara berdiskusi dengan anggota kelompoknya;
3. Penyelesaian masalah tersebut dapat dicari dengan cara mencari data – data yang dapat mereka lakukan bisa dengan cara mencari sumber – sumber buku di perpustakaan, mencari data di internet dan lain – lain atau melakukan wawancara;
4. Peserta didik mencari solusi bagaimana cara menyelesaikan masalah tersebut sesuai dengan informasi yang mereka ketahui.
5. **Pendekatan Ilmiah/Pendekatan Saintifik**

Proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik menurut Kemendikbud dalam Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas IV (2014: 18) hal ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah. Informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik untuk mencari tahu dari berbagai sumber observasi, bukan diberi tahu.

Kondisi pembelajaran pada saat ini diharapkan diarahkan agar peserta didik mampu merumuskan masalah (dengan banyak menanya), bukan hanya menyelesaikan masalah dengan menjawab saja. Pembelajaran diharapkan diarahkan untuk melatih berpikir analitis (peserta didik diajarkan bagaimana mengambil keputusan) bukan berpikir mekanistis (rutin dengan hanya mendengarkan dan menghapal semata). Dengan pendekaan Saintifik dapat membentuk peserta didik mempunyai domain Sikap, Keterampilan dan pengetahuan yang seimbang dan utuh sesuai tuntutan pendidikan abad 21. Domain sikap, keterampilan dan pengetahuan dimaksud seperti gambar di bawah ini.

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi, maka prinsip pembelajaran yang digunakan adalah:

1. dari peserta didik diberi tahu menuju pesertadidik mencari tahu;
2. dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumberbelajar;
3. dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;
4. dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
5. dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu;
6. dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;
7. dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif;
8. peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hard skills*) dan keterampilan mental (softskills);
9. pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
10. pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (ing ngarso sung tulodo), membangun kemauan (ing madyo mangun karso), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (tut wuri handayani);
11. pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;
12. pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas.
13. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk efisiensi dan efektivitas pembelajaran;
14. Pengakuan atas perbedaan individualdan latar belakang budaya peserta didik.

 Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya bahwa pembelajar an Tematik Terpadu merupakan suatu penyajian pembelajaran yang menyatukan beberapa mata pelajaran dengan Tema sebagai pemersatunya. Sementara karakteristik keilmuan dari setiap materi pelajaran tidaklah sama maka khusus untuk penyajian pembelajaran dapat disajikan langkah dalam pendekatan ilmiah sebagai perluasan dan pendalaman taksonomi dalam proses pencapaian kompetensi seperti gambar berikut :

Untuk Domain Sikap menurut Krathwohl maka langkah ilmiah yang dapat dicapai adalah menerima, merespon, menilai, mengorganisasikan atau internalisasi diri dan akualisasi diri.

Adapun untuk domain keterampilan menurut Dyers peserta didik perlu dibina dalam mencapai kompetensi yang berguna bagi dirinya dalam mencapai keterampilan dengan langkah, mengamati, menanya, mencoba, menalar serta mengkomunikasikan hasil kerjanya. Bloom memberikan konsep pengetahuan dengan langkah mengingat atau tahu sesuatu, memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi. Dari ketiga langkah saintifik menurut para pakar di atas dapatlah kita lakukan penerapan dalam pembelajaran tematik terpadu yang sesuai dengan kebutuhan anak sehingga dapat menciptakan suatu pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

**Langkah-Langkah Pembelajaran dengan Pendekatan Ilmiah**

Menurut Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 lampiran IV, proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu:

* 1. Mengamati;
  2. Menanya;
  3. Mengumpulkan informasi/eksperimen;
  4. Mengasosiasikan/mengolah informasi; dan
  5. Mengkomunikasikan.

Kelima pembelajaran pokok tersebut dapat dirinci dalam berbagai kegiatan belajar sebagai mana tercantum dalam tabel berikut:

**Tabel 2.9**

**Keterkaitan antara Langkah Pembelajaran dengan Kegiatan Belajar dan Maknanya**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Langkah Pembelajaran** | **Kegiatan Belajar** | **Kompetensi Yang Dikembangkan** |
| Mengamati | Membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat) | Melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi. |
| Menanya | Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) | Mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. |
| Mengumpulkan informasi/eksperimen | Melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kejadian, aktivitas, wawancara dengan narasumber. | Mengembangkan sikap teliti, jujur,sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat. |
| Mengasosiasikan/  mengolah informasi | * Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan /eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. * Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasaan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan. | Mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berfikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan. |
| Mengkomunikasikan | Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. | Mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berfikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar. |

1. **Penilaian Autentik**

Menurut Kemendikbud dalam Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas IV (2014:34) Penilaian autentik adalah suatu istilah/terminologi yang diciptakan untuk menjelaskan berbagai metode penilaian alternatif yang memungkinkan siswa dapat mendemonstrasikan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas dan menyelesaikan masalah. Sekaligus, mengekspresikan pengetahuan dan keterampilannya dengan cara mensimulasikan situasi yang dapat ditemui di dalam dunia nyata di luar lingkungan sekolah (Hymes, 1991). Dalam hal ini adalah simulasi yang dapat mengekspresikan prestasi (*performance*) siswa yang ditemui di dalam praktik dunia nyata. Dalam *American Library Association*, penilaian autentik didefinisikan sebagai proses evaluasi untuk mengukur kinerja, prestasi, motivasi, dan sikap-sikap peserta didik pada aktivitas yang relevan dalam pembelajaran.  Dalam *Newton Public School*, penilaian autentik diartikan sebagai penilaian atas produk dan kinerja yang berhubungan dengan pengalaman kehidupan nyata peserta didik. Wiggins (1993) mendefinisikan penilaian autentik sebagai upaya pemberian tugas kepada peserta didik yang mencerminkan prioritas dan tantangan yang ditemukan dalam aktivitas-aktivitas pembelajaran, seperti meneliti, menulis, merevisi dan membahas artikel, memberikan analisis moral terhadap peristiwa, berkolaborasi dengan antar sesama melalui debat, dan sebagainya.

Penilaian autentik ada kalanya disebut penilaian responsif, suatu metode yang sangat populer untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik yang miliki ciri-ciri khusus, mulai dari mereka yang mengalami kelainan tertentu, memiliki bakat dan minat khusus, hingga yang jenius. Penilaian autentik dapat juga diterapkan dalam bidang ilmu tertentu seperti seni atau ilmu pengetahuan pada umumnya, dengan orientasi utamanya pada proses atau hasil pembelajaran.

Penilaian autentik sering dikontradiksikan dengan penilaian yang menggunakan standar tes berbasis norma, pilihan ganda, benar–salah, menjodohkan, atau membuat jawaban singkat. Tentu saja, pola penilaian seperti ini tidak diartikan dalam proses pembelajaran, karena memang lazim digunakan dan memperoleh legitimasi secara akademik. Penilaian autentik dapat dibuat oleh guru sendiri, guru secara tim, atau guru bekerja sama dengan peserta didik. Dalam penilaian autentik, seringkali pelibatan siswa sangat penting. Asumsinya, peserta didik dapat melakukan aktivitas belajar lebih baik ketika mereka tahu bagaimana akan dinilai. Peserta didik diminta untuk merefleksikan dan mengevaluasi kinerja mereka sendiri dalam rangka meningkatkan pemahaman yang lebih dalam tentang tujuan pembelajaran serta mendorong kemampuan belajar yang lebih tinggi. Pada penilaian autentik guru menerapkan kriteria yang berkaitan dengan konstruksi pengetahuan, kajian keilmuan, dan pengalaman yang diperoleh dari luar sekolah.

Penilaian autentik mencoba menggabungkan kegiatan guru mengajar, kegiatan siswa belajar, motivasi dan keterlibatan peserta didik, serta keterampilan belajar. Karena penilaian itu merupakan bagian dari proses pembelajaran, guru dan peserta didik berbagi pemahaman tentang kriteria kinerja. Dalam beberapa kasus, peserta didik bahkan berkontribusi untuk mendefinisikan harapan atas tugas-tugas yang harus mereka lakukan.

Penilaian autentik sering digambarkan sebagai penilaian atas perkembangan peserta didik karena berfokus pada kemampuan mereka berkembang untuk belajar bagaimana belajar tentang subjek. Penilaian autentik harus mampu menggambarkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan apa yang sudah atau belum dimiliki oleh peserta didik, bagaimana mereka menerapkan pengetahuannya, dalam hal apa mereka sudah atau belum mampu menerapkan perolehan belajar, dan sebagainya. Atas dasar itu, guru dapat mengidentifikasi materi apa yang sudah layak dilanjutkan dan untuk materi apa pula kegiatan remedial harus dilakukan.

* + 1. **Penilaian Autentik dan Belajar Autentik**

Menurut Ormiston dalam Kemendikbud (2014:35), belajar autentik mencerminkan tugas dan pemecahan masalah yang dilakukan oleh peserta didik dikaitkan dengan realitas di luar sekolah atau kehidupan pada umumnya. Penilaian semacam ini cenderung berfokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual bagi peserta didik, yang memungkinkan mereka secara nyata menunjukkan kompetensi atau keterampilan yang dimilikinya. Contoh penilaian autentik antara lain keterampilan kerja, kemampuan mengaplikasikan atau menunjukkan perolehan pengetahuan tertentu, simulasi dan bermain peran, portofolio, memilih kegiatan yang strategis, serta memamerkan dan menampilkan sesuatu.

Penilaian autentik terdiri dari berbagai teknik penilaian. *Pertama*, pengukuran langsung keterampilan peserta didik yang berhubungan dengan hasil jangka panjang pendidikan seperti kesuksesan di tempat kerja. *Kedua*, penilaian atas tugas-tugas yang memerlukan keterlibatan yang luas dan kinerja yang kompleks. *Ketiga,* analisis proses yang digunakan untuk menghasilkan respon peserta didik atas perolehan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang ada.

Dengan demikian, penilaian autentik akan bermakna bagi guru untuk menentukan cara-cara terbaik agar semua siswa dapat mencapai hasil akhir, meski dengan satuan waktu yang berbeda. Konstruksi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dicapai melalui penyelesaian tugas di mana peserta didik telah memainkan peran aktif dan kreatif. Keterlibatan peserta didik dalam melaksanakan tugas sangat bermakna bagi perkembangan pribadi mereka. Dalam pembelajaran autentik, peserta didik diminta mengumpulkan informasi dengan pendekatan saintifik , memahami aneka fenomena atau gejala dan hubungannya satu sama lain secara mendalam, serta mengaitkan apa yang dipelajari dengan dunia nyata yang luar sekolah. Di sini, guru dan peserta didik memiliki tanggung jawab atas apa yang terjadi. Peserta didik pun tahu apa yang mereka ingin pelajari, memiliki parameter waktu yang fleksibel, dan bertanggungjawab untuk tetap pada tugas. Penilaian autentik pun mendorong peserta didik mengonstruksi, mengorganisasikan, menganalisis, mensintesis, menafsirkan, menjelaskan, dan mengevaluasi informasi untuk kemudian mengubahnya menjadi pengetahuan baru. Penilaian autentik memandang penilaian dan pembelajaran adalah merupakan dua hal yang saling berkaitan. Penilaian autentik harus mencerminkan masalah dunia nyata. Menggunakan berbagai cara dan kriteria holistik (kompetensi utuh merefleksikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap). Berikut contoh-contoh tugas autentik: pemecahan masalah matematika, melaksanakan percobaan, bercerita, menulis laporan, berpidato, membaca puisi, dan membuat peta perjalanan.

Sejalan dengan deskripsi di atas, pada pembelajaran autentik, guru harus menjadi “guru autentik.” Peran guru bukan hanya pada proses pembelajaran, melainkan juga pada penilaian. Untuk bisa melaksanakan pembelajaran autentik, guru harus memenuhi kriteria tertentu seperti disajikan berikut ini.

1. Mengetahui bagaimana menilai kekuatan dan kelemahan peserta didik serta desain pembelajaran.
2. Mengetahui bagaimana cara membimbing peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan mereka sebelumnya dengan cara mengajukan pertanyaan dan menyediakan sumberdaya memadai bagi peserta didik untuk melakukan akuisisi pengetahuan.
3. Menjadi pengasuh proses pembelajaran, melihat informasi baru, dan mengasimilasikan pemahaman peserta didik.
4. Menjadi kreatif tentang bagaimana proses belajar peserta didik dapat diperluas dengan menimba pengalaman dari dunia di luar tembok sekolah.
   * 1. **Jenis-jenis Penilaian Autentik**

Dalam rangka melaksanakan penilaian autentik yang baik, guru harus memahami secara jelas tujuan yang ingin dicapai. Untuk itu, guru harus bertanya pada diri sendiri, khususnya berkaitan dengan: (1) sikappengetahuan dan keterampilan apa yang akan dinilai; (2) fokus penilaian akan dilakukan, misalnya, berkaitan dengan sikap, pengetahuan dan keterampilan; dan (3) tingkat pengetahuan apa yang akan dinilai, seperti penalaran, memori, atau proses.

* + - 1. Penilaian Sikap

Contoh muatan KI-1 (sikap spiritual) antara lain: ketaatan beribadah, berperilaku syukur, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, toleransi dalam beribadah. Contoh muatan KI-2 (sikap sosial) antara lain: jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri, bisa ditambahkan lagi sikap-sikap yang lain sesuai kompetensi dalam pembelajaran, misal : kerja sama, ketelitian, ketekunan, dll. Penilaian apek sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antarteman, dan jurnal.

Observasi

Merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan format observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. Hal ini dilakukan saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

* + - * 1. Penilaian Diri

Merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.

* + - * 1. Penilaian Antar teman

Merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan sikap dan perilaku keseharian peserta didik. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarpeserta didik.

* + - * 1. Jurnal Catatan Guru

Merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Jurnal bisa dikatakan sebagai catatan yang berkesinambungan dari hasil observasi.

* + - 1. Penilaian Pengetahuan

Aspek pengetahuan dapat dinilai dengan cara berikut:

1. Tes tulis

Meski konsepsi penilaian autentik muncul dari ketidakpuasan terhadap tes tertulis yang lazim dilaksanakan pada era sebelumnya, penilaian tertulis atas hasil pembelajaran tetap lazim dilakukan. Tes tertulis terdiri dari memilih atau mensuplai jawaban dan uraian. Memilih jawaban dan mensuplai jawaban. Memilih jawaban terdiri dari  pilihan ganda, pilihan benar-salah, ya-tidak, menjodohkan, dan sebab-akibat. Mensuplai jawaban terdiri dari isian atau melengkapi,  jawaban singkat atau pendek, dan  uraian. Tes tertulis berbentuk uraian atau esai menuntut peserta didik mampu mengingat, memahami, mengorganisasikan, menerapkan, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi, dan sebagainya atas materi yang sudah dipelajari. Tes tertulis berbentuk uraian sebisa mungkin bersifat komprehentif, sehingga mampu menggambarkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Pada tes tertulis berbentuk esai, peserta didik berkesempatan memberikan jawabannya sendiri yang berbeda dengan teman-temannya, namun tetap terbuka memperoleh nilai yang sama.

1. Tes Lisan

Tes lisan berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru secara ucap (oral) sehingga peserta didik merespon pertanyaan tersebut secara ucap juga, sehingga menimbulkan keberanian. Jawaban dapat berupa kata, frase, kalimat maupun paragraf yang diucapkan.

1. Penugasan

Penugasan adalah penilaian yang dilakukan oleh pendidik yang dapat berupa pekerjaan rumah baik secara individu ataupun kelompok sesuai dengan karakteristik tugasnya.

* + - 1. Penilaian Keterampilan

Aspek keterampilan dapat dinilai dengan cara berikut:

1. Penilaian Kinerja

Adalah suatu penilaian yang meminta siswa untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Misalnya tugas memainkan alat musik, menggunakan mikroskop, menyanyi, bermain peran, menari. Penilaian autentik sebisa mungkin melibatkan partisipasi peserta didik, khususnya dalam proses dan aspek-aspek yangg akan dinilai. Guru dapat melakukannya dengan meminta para peserta didik menyebutkan unsur-unsur proyek/tugas yang akan mereka gunakan untuk menentukan kriteria penyelesaiannya. Dengan menggunakan informasi ini, guru dapat memberikan umpan balik terhadap kinerja peserta didik baik dalam bentuk laporan naratif maupun laporan kelas. Ada beberapa cara berbeda untuk merekam hasil penilaian berbasis kinerja, antara lain sebagai berikut.

* Daftar cek (*checklist*). Digunakan untuk mengetahui muncul atau tidaknya unsur-unsur tertentu dari indikator atau subindikator yang harus muncul dalam sebuah peristiwa atau tindakan.
* Catatan anekdot/narasi (*anecdotal/narative records*). Digunakan dengan cara guru menulis laporan narasi tentang apa yang dilakukan oleh masing-masing peserta didik selama melakukan tindakan. Dari laporan tersebut, guru dapat menentukan seberapa baik peserta didik memenuhi standar yang ditetapkan.
* Skala penilaian (*rating scale*). Biasanya digunakan dengan menggunakan skala numerik berikut predikatnya. Misalnya: 4 = baik sekali, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang.
* Memori atau ingatan (memory approach). Digunakan oleh guru dengan cara mengamati peserta didik ketika melakukan sesuatu, dengan tanpa membuat catatan. Guru menggunakan informasi dari memorinya untuk menentukan apakah peserta didik sudah berhasil atau belum. Cara seperti ini tetap ada manfaatnya, namun tidak cukup dianjurkan.

Penilaian  kinerja memerlukan pertimbangan-pertimbangan khusus. Pertama, langkah langkah kinerja harus dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja yang nyata untuk suatu atau beberapa jenis kompetensi tertentu. Kedua, ketepatan dan kelengkapan aspek kinerja yang dinilai. Ketiga, kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan oleh peserta didik untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Keempat, fokus utama dari kinerja yang akan dinilai, khususnya indikator esensial yang akan diamati. Kelima, urutan dari kemampuan atau keerampilan peserta didik yang akan diamati. Pengamatan atas kinerja peserta didik perlu dilakukan dalam berbagai konteks untuk  menetapkan tingkat pencapaian kemampuan tertentu. Untuk menilai keterampilan berbahasa peserta didik, dari aspek keterampilan berbicara, misalnya,  guru dapat mengobservasinya pada konteks yang, seperti berpidato, berdiskusi, bercerita, dan wawancara. Dari sini akan diperoleh keutuhan mengenai keterampilan berbicara dimaksud. Untuk mengamati kinerja peserta didik dapat menggunakan alat atau instrumen, seperti penilaian sikap, observasi perilaku, pertanyaan langsung, atau pertanyaan pribadi.

1. Penilaian Proyek

Penilaian proyek (*project assesment*) merupakan kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik menurut periode/waktu tertentu. Penyelesaian tugas dimaksud berupa investigasi yang dilakukan oleh peserta didik, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, analisis, dan penyajian data. Dengan demikian, penilaian proyek bersentuhan dengan aspek pemahaman, mengaplikasikan, penyelidikan, dan lain-lain. Penilaian proyek sangat dianjurkan karena membantu mengembangkan keterampilan berpikir tinggi (berpikir kritis, pemecahan masalah, berpikir kreatif) peserta didik. Selama mengerjakan sebuah proyek pembelajaran, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengaplikasikan sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Karena itu, pada setiap penilaian proyek, setidaknya ada tiga hal yang memerlukan perhatian khusus dari guru.

* Keterampilan peserta didik dalam memilih topik, mencari dan mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis, memberi makna atas informasi yang diperoleh, dan menulis laporan.
* Kesesuaian atau relevansi materi pembelajaran dengan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh peserta didik.
* Keaslian sebuah proyek pembelajaran yang dikerjakan atau dihasilkan oleh peserta didik.

Penilaian proyek berfokus pada perencanaan, pengerjaan, dan produk proyek. Dalam kaitan ini serial kegiatan yang harus dilakukan oleh guru meliputi penyusunan rancangan dan instrumen penilaian, pengumpulan data, analisis data, dan penyiapkan laporan. Penilaian proyek dapat menggunakan instrumen daftar cek, skala penilaian, atau narasi. Laporan penilaian dapat dituangkan dalam bentuk poster atau tertulis.

Produk akhir dari sebuah proyek sangat mungkin memerlukan penilaian khusus. Penilaian produk dari sebuah proyek dimaksudkan untuk menilai kualitas dan bentuk hasil akhir secara holistik dan analitik.  Penilaian produk dimaksud meliputi penilaian atas kemampuan peserta didik menghasilkan produk, seperti makanan, pakaian, hasil karya seni (gambar, lukisan, patung, dan lain-lain), barang-barang terbuat dari kayu, kertas, kulit, keramik, karet, plastik, dan karya logam. Penilaian secara analitik merujuk pada semua kriteria yang harus dipenuhi untuk menghasilkan produk tertentu. Penilaian secara holistik merujuk pada apresiasi atau kesan secara keseluruhan atas produk yang dihasilkan.

1. Penilaian Portofolio

Penilaian dengan memanfaatkan portofolio merupakan penilaian melalui sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan selama kurun waktu tertentu. Portofolio digunakan oleh guru dan peserta didik untuk memantau secara terus menerus perkembangan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam bidang tertentu. Dengan demikian penilaian portofolio memberikan gambaran secara menyeluruh tentang proses dan pencapaian hasil belajar peserta didik. Portofolio merupakan bagian terpadu dari pembelajaran sehingga guru mengetahui sedini mungkin kekuatan dan kelemahan peserta didik dalam menguasai kompetensi pada suatu tema. Hal-hal yang harus dilakukan dalam menggunakan portofolio Sebagai berikut:

* masing-masing peserta didik memiliki portofolio sendiri yang di dalamnya memuat hasil belajar siswa setiap muatan pelajaran atau setiap kompetensi.
* menentukan hasil kerja apa yang perlu dikumpulkan/disimpan.
* sewaktu waktu peserta didik diharuskan membaca catatan guru yang berisi komentar, masukan dan tindakan lebih lanjut yang harus dilakukan peserta didik dalam rangka memperbaiki hasil kerja dan sikap.
* peserta didik dengan kesadaran sendiri menindak lanjuti catatan guru.
* catatan guru dan perbaikan hasil kerja yang dilakukan peserta didik perlu diberi tanggal, sehingga perkembangan kemajuan belajar peserta didik dapat terlihat.

Penilaian portofolio merupakan penilaian atas kumpulan artefak yang menunjukkan kemajuan dan dihargai sebagai hasil kerja dari dunia nyata. Penilaian portofolio bisa berangkat dari hasil kerja peserta didik secara perorangan atau diproduksi secara berkelompok, memerlukan refleksi peserta didik, dan dievaluasi berdasarkan beberapa dimensi.

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik, hasil tes (bukan nilai), atau informasi lain yang relevan dengan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dituntut oleh topik atau muatan pelajaran tertentu. Fokus penilaian portofolio adalah kumpulan karya peserta didik secara individu atau kelompok pada satu periode pembelajaran tertentu. Penilaian terutama dilakukan oleh guru, meski dapat juga oleh peserta didik sendiri.

Melalui penilaian portofolio guru akan mengetahui perkembangan atau kemajuan belajar peserta didik. Misalnya, hasil karya mereka dalam menyusun atau membuat karangan, puisi, surat, komposisi musik, gambar, foto, lukisan, resensi buku/literatur, laporan penelitian, sinopsis, dan lain-lain. Atas dasar penilaian itu, guru dan/atau peserta didik dapat melakukan perbaikan sesuai dengan tuntutan pembelajaran.

Penilaian portofolio dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah seperti berikut ini.

* Guru menjelaskan secara ringkas esensi penilaian portofolio.
* Guru atau guru bersama peserta didik menentukan jenis portofolio yang akan dibuat.
* Peserta didik, baik sendiri maupun kelompok, mandiri atau di bawah bimbingan guru menyusun portofolio pembelajaran.
* Guru menghimpun dan menyimpan portofolio peserta didik pada tempat yang sesuai, disertai catatan tanggal pengumpulannya.
* Guru menilai portofolio peserta didik dengan kriteria tertentu.
* Jika memungkinkan, guru bersama peserta didik membahas bersama dokumen portofolio yang dihasilkan.
* Guru memberi umpan balik kepada peserta didik atas hasil penilaian portofolio.

1. **Sikap Rasa Ingin Tahu**
2. **Definisi Sikap Rasa Ingin Tahu**

Nasoetion (Hadi dan Permata, 2010:3) berpendapat rasa ingin tahu adalah suatu dorongan atau hasrat untuk lebih mengerti suatu hal yang sebelumnya kurang atau tidak kita ketahui. Rasa ingin tahu biasanya berkembang apabila melihat keadaan diri sendiri atau keadaan sekeliling yang menarik. Dari pengertian ini, berarti untuk memiliki rasa ingin tahu yang besar, syaratnya seseorang harus tertarik pada suatu hal yang belum diketahui. Keterkaitan itu ditandai dengan adanya proses yang berpikir aktif, yakni digunakannya semua panca indera yang kita miliki secara maksimal. Pengaktifan bisa diawali dengan pengamatan melalui mata atau mendengar informasi dari orang lain. Saat mendapatkan data dari berbagai sumber, maka kaitkan data tersebut satu sama lain sehingga menimbulkan suatu fenomena , yakni sembarang objek yang memiliki karakteristik yang dapat diamati.

Sulistyowati (2012 : 74) berpendapat ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Indikator kelas; 1) menciptakan suasana kelas yang mengundang rasa ingin tahu, 2) ekplorasi lingkungan secara terprogam, 3) tersedia media komunikasi atau informasi (media cetak atau elektronik). Sedangkan Mustari (2011 : 103) berpendapat bahwa kurioritas (rasa ingin tahu) adalah emosi yang dihubungkan dengan perilaku mengorek secara alamiah seperti eksplorasi, investigasi, dan belajar. Rasa ingin tahu terdapat pada pengalaman manusia dan binatang, Istilah itu juga dapat digunakan untuk menunjukkan perilaku itu sendiri yang disebabkan oleh emosi ingin tahu, karena emosi ini mewakili kehendak untuk mengetahui hal-hal baru, rasa ingin tahu bisa diibaratkan bensin” atau kendaraan ilmu dan disiplin lain dalam studi yang dilakukan oleh manusia. Rasa ingin tahu yang kuat merupakan motivasi kaum ilmuwan. Sifatnya yang bersifat heran dan kagum, rasa ingin tahu telah membuat manusia ingin menjadi ahli dalam suatu bidang pengetahuan. Manusia itu seringkali bersifat ingin tahu, namun tetap saja ada yang terlewati dari perhatian mereka.

Dari ketiga pengertian rasa ingin tahu yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa rasa ingin tahu merupakan sebuah sikap yang dimiliki oleh setiap individu untuk mempelajari sesuatu hal yang belum mereka ketahui untuk dipelajari lebih dalam, agar nantinya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, orang lain atau lingkungan sekitar. Rasa ingin tahu dapat digabungkan dengan kemampuan untuk berpikir abstrak, membawa pada peniruan, fantasi dan imajinasi yang akhirnya membawa pada cara manusia berpikir yaitu abstrak, sadar diri atau secara sadar. Rasa ingin tahu ini membuat bekerjanya kedua jenis otak, yaitu otak kiri dan otak kanan, yang satu adalah kemampuan untuk memahami dan mengantisipasi informasi, sedang yang lain adalah menguatkannya dan mengencangkan memori jangka panjang untuk informasi baru yang mengejutkan.

Siswa dengan hasrat ingin tahunya membuat mereka dapat memecahkan setiap permasalahan dan pemikiran yang ada di dalam benaknya. Apabila rasa ingin tahu ini dapat dimanfaatkan dengan baik maka akan membawa siswa semakin mengerti dirinya sendiri. Lebih jauh lagi, lewat rasa ingin tahu, siswa dapat mengetahui kebenaran karena segala sesuatu yang tampak nyata dalam hidup tidak sepenuhnya benar. Dengan demikian rasa ingin tahu dapat membuka pikiran siswa dan membuat siswa merasakan pengalaman baru yang akan menstimulasi pikirannya dan melepaskan emosi yang kreatif.

1. **Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Rasa Ingin Tahu**

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi rasa ingin tahu. Sebagaimana aspek-aspek psikologis lainnya, rasa ingin tahu juga yang akan membuat manusia menjadi lebih produktif. Kita sebagai manusia akan terus belajar lebih banyak saat rasa ingin tahu menyelimuti kita. Kita akan menembus batas-batas pemikiran kita. Semakin banyak yang kita pelajari, semakin banyak pula yang akan kita tahu. Dengan rasa ingin tahu yang kita miliki kita akan melihat berbagai hal dari sudut pandang yang berbeda. Sehingga kita akan selalu memikirkan dan menemukan cara alternative dalam menyelesaikan masalah yang kita hadapi.

Manusia pada dasarnya akan lebih mudah untuk berpikir negatif daripada positif. Apabila kita tidak mengerti akan suatu hal, atau tidak terbiasa akan suatu hal, mudah sekali untuk menghilangkan pikiran tersebut dari otak kita. Hanya jika kita mengerti akan sesuatu, maka kita akan menghargainya, karena manusia akan lebih positif pada sesuatu yang mereka ketahui. Rasa ingin tahu-lah yang membuat pikiran kita lebih luas dan menambahkan pengertian yang lebih mendalam sehingga kita sebagai manusia akan menjadi lebih positif menyikapi segala sesuatu.

Faktor untuk mengembangkan rasa ingin tahu pada anak. Sebagai berikut (Mustari, 2011: 109):

1. Kebebasan si anak itu sendiri harus ada untuk melakukan dan melayani rasa ingin tahunya. Kita tidak bisa begitu saja menghardik mereka kita tidak tahu atau malas saat bertanya.
2. Yang lebih baik adalah kita berikan kepada mereka cara-cara untuk mencari jawaban. Misalnya, apabila pertanyaan tentang Bahasa Inggris, berilah kepada anak itu kamus; apabila pertanyaan tentang pengetahuan, berilah mereka Ensiklopedia; dan begitu seterusnya.

Hadi dan Permata (2010 : 6-8) berpendapat ada tiga sumber rasa ingin tahu yaitu :

1) Kebutuhan

Rasa ingin tahu, muncul dari kesadaran kita akan kondisi masyarakat yang terdapat di sekitar ataupun sesuatu yang kita alami sehari-hari. Rasa penasaran dan ingin tahu biasa kita alami jika ada suatu persoalan yang belum terselesaikan, yang misalnya karena mayarakat tidak mampu menanganinya. Ketidakmampuan ini biasanya disebabkan karena pengetahuan dan sumber daya yang minim. Kondisi yang demikian dapat mendorong kita untuk mencari jawaban atau solusi persoalan tersebut. Disinilah rasa ingin tahu mulai beraksi. Orang akan mencari cara utnuk mengatasi persoalan tersebut. Cara mengatasi persoalan tersebut bisa dilakukan dengan membaca berbagai sumber yang berhubungan ataupun bertanya kepada orang yang berkapasitas.

2) Keanehan

Keanehan berasal dari kata dasar aneh. Kata ini memiliki makna sesuatu yang dianggap tidak sesuai dengan apa yang umum dilihat maupun dirasakan karena berlawanan dengan kebiasaan atau aturan yang disepakati. Rasa ingin tahu, bisa muncul kalau orang tersebut memandang ada suatu hal yang dianggap salah secara umum, namun tetap berlangsung di masyarakat. Misalnya, ada suatu perilaku masyarakat yang bertentangan dengan nilai-nilai moral, hukum, ataupun agama.

3) Kebutuhan Vs Keanehan

Apa bedanya rasa ingin tahu karena kebutuhan dengan rasa ingin tahu karena keanehan? Kebutuhan, lebih berkaitan dengan ketidakmampuan masyarakat. Rasa ingin tahu siswa ini diawali dengan upaya mencari penjelasan, lalu berusaha memberi jalan keluar. Sedangkan rasa ingin tahu yang berasal dari keanehan berkaitan dengan cara kita memaknai fenomena yang ada di masyarakat. Secara singkat, rasa ingin tahu dari kebutuhan, dapat menghasilkan penelitian berupa produk yang dapat dimanfaatkan, yang dapat disebut sebagai temuan. Sedangkan rasa ingin tahu dari keanehan, tujuannya adalah penggambaran dan penjelasan, yang kemudian disebut sebagai pemahaman.

Menurut Sunaryo Kartadinata (Desmita, 2012: 189) menyebutkan beberapa gejala yang berhubungan dengan permasalahan rasa ingin tahu yang perlu mendapat perhatian dunia pendidikan, yaitu:

1. Ketergantungan disiplin kepada kontrol luar dan bukan karena niat sendiri yang ikhlas. Perilaku seperti ini akan mengarah pada perilaku formalistik, ritualistik dan tidak konsisten, yang pada gilirannya akan menghambat pembentukan etos kerja dan etos kehidupan yang mapan sebagai salah satu ciri dari kualitas sumber daya dan rasa ingin tahu manusia;
2. Sikap kurangnya bertanya tentang suatu masalah. Manusia yang pandai dan berhasil bukanlah manusia yang diam saja, dan menunggu hasil jawaban atau ditanya orang lain, melainkan manusia yang pandai dan berhasil adalah manusia yang mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dengan banyaknya bertanya terhadap suatu permasalahan.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi sikap rasa ingin tahu siswa adalah sebagai berikut :

1. Faktor lingkungan yang ada di rumah yaitu dengan cara mendidik orang tua peserta didik kepada anaknya;
2. Faktor lingkungan sekolah yaitu bagaimana pendidik mengajarkan atau mengarahkan bagaimana peserta didik menjadi anak yang mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi untuk dirinya sendiri maupun ketika di lingkungan sekitar;
3. Faktor lingkungan masyarakat yaitu dilihat dari kondiri masyarakat itu sendiri bagaimana cara mendidik peserta didik mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dengan cara menghargai potensi peserta didik.
4. **Upaya Guru Untuk Menumbuhkan Sikap Rasa Ingin Tahu**

Rasa ingin tahu merupakan sebuah sikap yang dimiliki oleh setiap individu untuk mempelajari sesuatu hal yang belum mereka ketahui untuk dipelajari lebih dalam, agar nantinya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, orang lain atau lingkungan sekitar. Oleh sebab itu, pendidikan di sekolah perlu melakukan upaya–upaya pengembangan rasa ingin tahu agar rasa ingin tahu siswa dapat tumbuh.

Berikut upaya – upaya pengembangan rasa ingin tahu peserta didik menurut Desmita (2012:190) yaitu:

1. Mengembangkan proses belajar mengajar yang demokratis, yang memungkinkan anak merasa dihargai;
2. Mendorong anak untuk berpatisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dan dalam berbagai kegiatan sekolah;
3. Memberikan kebebasan kepada anak untuk mengeksplorasi lingkungan, mendorong rasa ingin tahu mereka;
4. Penerimaan positif tanpa syarat kelebihan dan kekurangan anak, tidak membeda-bedakan anak yang satu dengan yang lain;
5. Menjalin hubungan yang harmonis dan akrab dengan anak.

Sedangkan menurut Ali dan Asrori (2008:119) menyatakan sejumlah intervensi dapat dilakukan sebagai ikhtiar pengembangan rasa ingin tahu anak, antara lain sebagai berikut:

1. Penciptaan partisipasi dan keterlibatan anak dalam keluarga. Ini dapat diwujudkan dalam bentuk:
2. Saling menghargai antaranggota keluarga;
3. Keterlibatan dalam memecahkan masalah anak atau keluarga.
4. Penciptaan keterbukaan. Ini dapat diwujudkan dalam bentuk:
5. Toleransi terhadap perbedaan pendapat;
6. Memberikan alasan terhadap keputusan yang diambil bagi anak;
7. Keterbukaan terhadap minat anak;
8. Mengembangkan komitmen terhadap tugas anak;
9. Kehadiran dan keakraban hubungan dengan anak.
10. Penciptaan kebebasan untuk mengeksplorasi lingkungan. Ini diwujudkan dalam bentuk:
    * + 1. Mendorong rasa ingin tahu anak;
        2. Adanya jaminan rasa aman dan kebebasan untuk mengesplorasi lingkungan;
        3. Adanya aturan tetapi tidak cenderung mengancam apabila ditaati.
11. Empati terhadap anak. Ini diwujudkan dalam bentuk:
12. Menerima apa pun kelebihan maupun kekurangan pada diri anak;
13. Tidak membeda–bedakan anak satu dengan yang lain;
14. Menghargai ekspresi potensi anak dalam kegiatan produktif apa pun menskipun sebenarnya hasilnya kurang memuaskan.
15. Empati terhadap anak. Ini dapat diwujudkan dalam bentuk:
16. Memahami dan menghayati pikiran dan perasaan anak;
17. Melihat berbagai persoalan anak dengan menggunakan perspektif atau sudut pandang anak;
18. Tidak mudah mencela karya anak betapa pun kurang bagusnya karya itu.
19. Penciptaan kehangatan hubungan dengan anak. Ini diwujudkan dalam bentuk:
20. Interaksi secara akrab tetapi saling menghargai;
21. Menambah frekuensi interaksi dan tidak bersikap dingin terhadap anak;
22. Membangun suasana humor dan komunikasi ringan dengan anak.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa upaya guru untuk meningkatkan sikap rasa ingin tahu peserta didik adalah sebagai berikut :

1. Menghagai setiap potensi yang dimiliki oleh setiap peseta didik dan tidak mebeda-bedakan peserta didik, menghargai setiap pendapat peserta didik, pendidik harus menerima kekurangan dan kelebihan peserta didiknya;
2. Menciptakan suasana yang hangat, akrab antara peserta didik dengan pendidik;
3. Memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi pengetahuannya.
4. **Sikap Kreatif**
5. **Definisi Sikap Kreatif**

Mengenai pengertian kreatif, ada banyak pendapat yang dijadikan sebagai rujukan. Inilah beberapa tokoh (ahli) tentang definisi atau pengertian sikap kreatif:

Menurut Munandar (1995:12), Kreativitas adalah hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada dengan demikian baik berubah di dalam individu maupun di dalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif . Menurut Mayesty (2010:38), menyatakan bahwa kreativitas adalah cara berpikir dan bertindak atau menciptakan sesuatu yang original dan bernilai/berguna bagi orang tersebut dan orang lain. Sedangkan menurut Semiawan dalam Munandar (2010:38), berpendapat bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Menurut Angelou (2010:38), berpendapat bahwa kreatif adalah suatu tindakan yang ditandai dengan adanya kemampuan untuk menciptakan, mengadakan, menemukan suatu bentuk baru dan atau untuk menghasilkan sesuatu melalui keterampilan imajinatif. Gallagher dalam Munandar (2010:38), menyatakan bahwa kreativitas berhubungan dengan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, yang belum ada sebelumnya.

Sedangkan proses belajar kreatif menurut Torance dan Myres (1987:34, berpendapat bahwa proses belajar kreatif sebagai keterlibatan dengan sesuatu yang berarti, rasa ingin tahu dan mengetahui dalam kekaguman, ketidaklengkapan, kekacauan, kerumitan, ketidakselarasan, ketidakteraturan dan sebagainya. Maslow dan Roger dalam Kitano dan Kirby (2010:40), bahwa kreativitas sebagai satu aspek kepribadian sangat berkaitan dengan aktualisasi diri. Selanjutnya pendapat Maslow yang dikutip oleh Semiawan (2010:40), menyatakan bahwa orang yang mampu mengaktualisasi diri adalah orang kreatif, orang yang sangat peduli terhadap proses dari pada klimaks keberhasilan dan kebanggaan terhadap sukses tersebut.

Jadi, dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sikap kreatif adalah suatu tindakan atau pola pikir/berpikir seseorang dalam menemukan, menciptakan, dan menghasilkan sesuatu yang baru yang lebih baik dari sebelumnya

1. **Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Kreatif**

Kesempatan untuk belajar kreatif ditentukan oleh banyak faktor antara lain sikap dan minat siswa, guru orang tua, lingkungan rumah dan kelas atau sekolah, waktu, uang dan bahan-bahan (Conny Seniawan, dkk. 1990).

Menurut Amabile (1989) dalam Munandar (2004:113-114). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kreativitas belajar siswa yaitu sebagai berikut:

“Sikap orang tua  terhadap kreativitas anak Sudah lebih dari tiga puluh tahun pakar psikologis mengemukakan bahwa sikap dan nilai orang tua berkaitan erat dengan kreativitas anak, jika kita menggabung hasil penelitian dilapangan dengan teori-teori penelitian laboratorium mengenai kreativitas dengan psikologis kita memperoleh petunjuk bagaimana sikap orang tua secara langsung mempengaruhi kreativitas anak mereka”.

Menurut Amabile (1989:103) menegaskan bahwa ada beberapa faktor yang menentukan kreativitas anak ialah :

1. Kebebasan

Orang tua yang percaya untuk memberikan kebebasan kepada anak cenderung mempunyai anak kreatif. Mereka tidak otoriter, tidak selalu mau mengawasi dan mereka tidak terlalu membatasi kegiatan anak.

1. Aspek

Anak yang kreatif biasanya mempunyai orang tua yang menghormati mereka sebagai individu, percaya akan kemampuan mereka dan mengharagai keunikan anak.

1. Kedekatan emosional yang sedang

Kreativitas anak dapat dihambat dengan suasana emosional yang mencerminkan rasa permusuhan, penolakan dan terpisah.

1. Prestasi Bukan Angka

Orang tua anak kreatif menghargai prestsi anak, mereka mendorong anak untuk berusaha sebaik-baikknya dan menghsilkan karya-karya yang baik.

1. Menghargai Kreativitas

Anak yang kreatif memperoleh dorongan dari orang tua untuk melakukan hal-hal yang kreatif.

1. **Upaya Guru Untuk Menumbuhkan Sikap Kreatif**

Dalam kegiatan mengajar sehari-hari dapat digunakan sejumlah strategi khusus yang dapat menumbuhkan kreativitas. Berikut upaya-upaya guru menumbuhkan kreativitas peserta didik. yaitu sebagai berikut:

1. Penilaian

Penilaian guru terhadap pekerjaan murid yang dapat dilakukan dengan cara :

1. Memberi umpan balik berarti dari pada [evaluasi](http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/11/evaluasi-kurikulum.html) yang abstrak dan tidak jelas.
2. Melibatkan siswa dalam menilai pekerjaan mereka sendiri dan belajar dari kesalahan mereka.
3. Penekanan terhadap “apa yang telah kamu pelajari” dan bukan pada “bagaimana melakukannya”.
4. Hadiah

Anak senang menerima hadiah dan kadang-kadang melakukan segala sesuatu untuk memperolehnya. Hadiah yang terbaik untuk pekerjaan yang baik adalah kesempatan menampilkan dan mempresentasikan pekerjaan sendiri dan pekerjaan tambahan.

1. Pilihan

Sedapat mungkin berilah kesempatan kepada anak memilih apa yang nyaman bagi dia selama hal itu sesuai dengan ketentuan yang ada.

1. **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Sesuai Permendikbud 81A**
2. **Hakikat RPP**

Menurut Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar. Selanjutnya menurut Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 Lampiran IV tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran (Kemdikbud, 2013: 37) tahapan pertama dalam pembelajaran menurut Standar Proses adalah perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus.

Sementara itu menurut Panduan Teknis Penyusunan RPP di SD (Kemdikbud, 2013: 9) RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Pengembangan RPP dapat dilakukan pada setiap awal semester atau awal tahun pelajaran dengan maksud agar RPP telah tersedia terlebih dahulu dalam setiap awal pelaksanaan pembelajaran. Pengembangan RPP dapat dilakukan oleh guru secara individu maupun berkelompok dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) di gugus sekolah, di bawah koordinasi dan supervisi oleh pengawas atau dinas pendidikan. Kurikulum 2013 untuk SD menggunakan pendekatan pembelajaran Tematik Terpadu dari kelas I sampai kelas VI.

Kurikulum 2013 SD melaksanakan pembelajaran Tematik Terpadu dan prosesnya menerapkan pendekatan saintifik. Penerapan pembelajaran Tematik Terpadu dengan pendekatan saintifik membawa implikasi perubahan dalam pembelajaran di SD. Perubahan itu mengakibatkan perubahan pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, sistem penilaian, buku siswa, buku guru, program remedial serta pengayaan, dan sebagainya. Panduan penyusunan RPP ini diperlukan agar semua pemangku kepentingan pendidikan dasar memiliki persepsi yang sama dalam pelaksanakan Kurikulum 2013 SD, khususnya perencanaan pembelajaran. Hal ini sangat mendukung proses dan hasil pembelajaran.

1. **Prinsip-prinsip Pengembangan RPP**

Berbagai prinsip dalam menyusun RPP adalah sebagai berikut.

1. RPP disusun guru sebagai terjemahan dari ide kurikulum dan berdasarkan silabus yang telah dikembangkan pada tingkat nasional ke dalam bentuk rancangan proses pembelajaran untuk direalisasikan dalam pembelajaran.
2. RPP dikembangkan guru dengan menyesuaikan apa yang dinyatakan dalam silabus dengan kondisi pada satuan pendidikan baik kemampuan awal peserta didik, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan emosi, maupun gaya belajar.
3. RPP mendorong partisipasi aktif peserta didik.
4. RPP sesuai dengan tujuan Kurikulum 2013 untuk menghasilkan peserta didik sebagai manusia yang mandiri dan tak berhenti belajar, proses pembelajaran dalam RPP dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mengembangkan motivasi, minat, rasa ingin tahu, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, semangat belajar, keterampilan belajar, dan kebiasaan belajar.
5. RPP mengembangkan budaya membaca dan menulis.
6. Proses pembelajaran dalam RPP dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
7. RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, remedi, dan umpan balik.
8. RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI dan KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasi pembelajaran tematik, keterpaduan lintas matapelajaran untuk sikap dan keterampilan, dan keragaman budaya.
9. RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasikan secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.
10. **Komponen dan Sistematika RPP**

Menurut Permendikbud No 81 A Tahun 2013 yaitu :

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**Satuan Pendidikan :**

**Kelas/Semester :**

**Tema/Subtema/PB :**

**Alokasi Waktu :**

1. **Kompetensi Inti (KI)**
2. **Kompetensi Dasar dan Indikator**
3. -------------------------- (KD pada KI-1)
4. -------------------------- (KD pada KI-2)
5. -------------------------- (KD pada KI-3)

Indikator:--------------------------------

1. -------------------------- (KD pada KI-4)

Indikator: -----------------------------

1. **Tujuan Pembelajaran**
2. **Materi Pembelajaran (Rincian dari materi pembelajaran)**
3. **Metode Pembelajaran (Rincian dari Kegiatan Pembelajaran)**
4. **Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran**
5. Media
6. Alat/ Bahan
7. Sumber Belajar
8. **Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**
9. Pertemuan Kesatu:
10. Pendahuluan (….menit)
11. Inti (…menit)
12. Penutup (….. menit)
13. Pertemuan Kedua:
14. Pendahuluan
15. Inti (…menit)
16. Penutup (…..menit)
17. **Penilaian**
18. Jenis/ Teknik Penilaian
19. Bentuk Instrumen dan Instrumen
20. Pedoman Penskoran

KD-1 dan KD-2 dari KI1 dan KI2 tidak harus dikembangkan dalam indikator karena keduanya dicapai melalui proses pembelajaran yang tidak langsung. Indikator dikembangkan hanya untuk KD-3 dan KD-4 yang dicapai melalui proses pembelajaran langsung.

**Komponen-komponen RPP**

1. Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan.
2. Identitas tema/subtema.
3. Kelas/semester.
4. Materi pokok.
5. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.
6. Kompetensi Inti (KI), merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari siswa untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan matapelajaran.
7. Kompetensi Dasar dan Indikator pencapaian kompetensi.
8. Kompetensi Dasar; merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan pelajaran;
9. Indikator pencapaian merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
10. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa, satuan pendidikan, dan potensi daerah. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian. Dalam merumuskan indikator perlu memperhatikan beberapa hal di bawah ini.
    * + 1. Keseluruhan indikator memenuhi tuntutan kompetensi yang tertuang dalam kata kerja yang digunakan dalam KI-KD.
        2. Indikator dimulai dari tingkatan berpikir mudah ke sukar, sederhana ke kompleks, dekat ke jauh, dan dari konkrit ke abstrak (bukan sebaliknya).
        3. Indikator harus mencapai tingkat kompetensi minimal KD dan dapat dikembangkan melebihi kompetensi minimal sesuai dengan potensi dan kebutuhan siswa.
        4. Indikator harus menggunakan kata kerja operasional yang sesuai.
11. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Tujuan dapat diorganisasikan mencakup seluruh KD atau diorganisasikan setiap pertemuan. Tujuan pembelajaran yang dinyatakan dengan baik mulai dengan menyebut ***Audience*** peserta didik untuk siapa tujuan itu dimaksudkan. Tujuan itu kemudian mencantumkan ***Behavior*** atau kemampuan yang harus didemonstarsikan dan ***Condition*** seperti apa perilaku atau kemampuan yang akan diamati. Akhirnya, tujuan itu mencantumkan ***Degree*** keterampilan baru itu harus dicapai dan diukur, yaitu dengan standar seperti apa kemampuan itu dapat dinilai.
12. Materi pembelajaran adalah rincian dari materi pokok yang memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.
13. Metode pembelajaran merupakan rincian dari kegiatan pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai.
14. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran
    1. Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran.
    2. Alat pembelajaran adalah alat bantu pembelajaran yang memudahkan memberikan pengertian kepada siswa.
    3. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan.
15. Langkah –langkah Kegiatan Pembelajaran, mencakup:
    1. Pertemuan pertama, berisi pendahuluan; kegiatan Inti, dan penutup.
    2. Pertemuan kedua, berisi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.
16. Penilaian
    1. Berisi jenis/teknik penilaian.
    2. Bentuk instrumen.
    3. Pedoman perskoran.
17. **Langkah-Langkah Pengembangan RPP**

Menurut Panduan Teknis Penyusunan RPP di SD (Kemdikbud, 2013: 12) pengembangan RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik atau disebut dengan RPP Tematik. Penyusunan RPP Tematik idealnya dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: (1) menentukan tema yang akan dikaji bersama siswa; (2) memetakan KD-KD dan indikator yang akan dicapai dalam tema-tema yang telah disepakati; (3) menetapkan jaringan tema; (4) menyusun Silabus Tematik; dan (5) menyusun RPP pembelajaran tematik. Dalam implementasi Kurikulum 2013, tema tidak dinegosiasikan dengan siswa, tetapi sudah ditetapkan oleh pemerintah yang termuat dalam silabus tematik, buku guru, dan buku siswa telah disediakan oleh pemerintah. Untuk keperluan penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu di kelas, guru dapat mengembangkan RPP Tematik dengan memperhatikan silabus tematik, buku guru, dan buku siswa yang telah tersedia serta mengacu pada format dan sistematika RPP yang berlaku. RPP tematik adalah rencana pembelajaran tematik terpadu yang dikembangkan secara rinci dari suatu tema dengan tahapan sebagai berikut.

1. **Mengkaji Silabus Tematik**

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran atau tema tertentu dalam pelaksanaan kurikulum SD. Komponen silabus mencakup: kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus berfungsi sebagai rujukan bagi guru dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pada Kurikulum 2013, silabus tematik telah disiapkan oleh pemerintah, guru tinggal menggunakan sebagai dasar penyusunan RPP. Guru memilih kegiatan-kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tema/subtema yang akan dilaksanakan pada satu pertemuan atau lebih. Kegiatan yang dipilih harus mencakup kegiatan pembelajaran sesuai dengan standar proses (Kemdikbud, 2013:12-13).

Secara umum, untuk setiap materi pokok pada setiap silabus terdapat 4 KD sesuai dengan aspek KI (sikap kepada Tuhan, diri sendiri dan terhadap lingkungan, pengetahuan, dan keterampilan). Untuk mencapai 4 KD tersebut, di dalam silabus dirumuskan kegiatan peserta didik secara umum dalam pembelajaran berdasarkan standar proses. Kegiatan peserta didik ini merupakan rincian dari eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, yakni: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi/ mengolah informasi, dan mengkomunikasikan. Kegiatan inilah yang harus dirinci lebih lanjut di dalam RPP, dalam bentuk langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran yang membuat peserta didik aktif belajar. Pengkajian terhadap silabus juga meliputi perumusan indikator KD dan penilaiannya.

1. **Mengidentifikasi Materi Pembelajaran**

Mengidentifikasi materi pembelajaran yang menunjang pencapaian KD dengan mempertimbangkan: (a) potensi peserta didik; (b) relevansi denga karakteristik daerah; (c) tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual peserta didik; (d) kebermanfaatan bagi peserta didik; (e) struktur keilmuan; (f) aktualisasi, kedalaman, dan keluasaan materi pembelajaran; (g) relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan; dan (h) alokasi waktu. Kegiatan mengidentifikasi materi pembelajaran dilakukan dengan mengkaji buku guru dan buku siswa untuk SD.

* + - 1. Mengkaji Buku Guru SD

Buku guru SD berisi tentang:

* 1. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Kompetensi Inti (KI).
  2. Pemetaan Kompetensi Dasar (KD) 1 dan 2 serta KD 3 dan 4.
  3. Ruang lingkup pembelajaran untuk satu subtema yang terdiri dari 6 pembelajaran dalam 1 minggu (untuk kelas I).
  4. Pemetaan indikator pembelajaran untuk setiap pembelajaran.
  5. Setiap pembelajaran berisi tentang uraian kegiatan pembelajaran yang mencakup:
     1. Nama kegiatan;
     2. Tujuan pembelajaran;
     3. Media dan alat pembelajaran;
     4. Langkah-langkah kegiatan; dan
     5. Penilaian.
  6. Setiap akhir pembelajaran, guru hendaknya melakukan kegiatan refleksi untuk melakukan kegiatan remedial dan pengayaan.
     + 1. Mengkaji Buku Siswa SD

Buku Seri Pembelajaran Tematik Terpadu untuk siswa disusun mengacu pada kurikulum berbasis kompetensi. Buku siswa memuat rencana pembelajaran berbasis aktivitas. Di dalamnya memuat urutan pembelajaran yang dinyatakan dalam kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan siswa. Buku ini mengarahkan yang harus dilakukan siswa bersama guru untuk mencapai kompetensi tertentu, **bukan buku yang materinya dibaca, diisi, atau dihapal**. Buku siswa merupakan buku panduan sekaligus buku aktivitas yang akan memudahkan para siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Buku siswa dilengkapi dengan penjelasan lebih rinci tentang isi dan penggunaan sebagaimana dituangkan dalam Buku Guru. Kegiatan pembelajaran yang ada di buku siswa lebih merupakan *contoh kegiatan* yang dapat dipilih guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu. Guru diharapkan mampu mengembangkan ide-ide kreatif lebih lanjut dengan memanfaatkan alternatif-alternatif kegiatan yang ditawarkan di dalam Buku Guru, atau mengembangkan ide-ide pembelajaran sendiri.

1. **Menentukan Tujuan**

Tujuan pembelajaran yang dinyatakan dengan baik mulai dengan menyebut ***Audience*** peserta didik untuk siapa tujuan itu dimaksudkan. Tujuan itu kemudian mencantumkan ***Behavior*** atau kemampuan yang harus didemonstarsikan dan ***Condition*** seperti apa perilaku atau kemampuan yang akan diamati. Akhirnya, tujuan itu mencantumkan ***Degree*** keterampilan baru itu harus dicapai dan diukur, yaitu dengan standar seperti apa kemampuan itu dapat dinilai.

1. **Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran**

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, da sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian KD. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada pada pendidik, khususnya guru, agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional.
2. Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan manajerial yang dilakukan guru, agar peserta didik dapat melakukan kegiatan seperti dalam silabus.
3. Kegiatan pembelajaran untuk setiap pertemuan merupakan skenario langkah-langkah guru dalam membuat peserta didik aktif belajar. Kegiatan ini diorganisasikan menjadi kegiatan: pendahuluan, inti, dan penutup.
4. **Penjabaran Jenis Penilaian**

Penilaian pencapaian KD peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/ atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri. Oleh karena pada setiap pembelajaran peserta didik didorong untuk menghasilkan karya, maka penyajian portofolio merupakan cara penilaian yang harus dilakukan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah. Di bawah ini hal-hal yang perlu diperhatikan dalam merancang penilaian.

1. Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi pada KD-KD yang berasal dari KI-1, KI-2, KI-3 dan KI-4.
2. Penilaian menggunakan acuan kriteria, yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya.
3. Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan KD yang telah dimiliki dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan peserta didik.
4. Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. Tindak lanjut berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program remedi bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya di bawah ketuntasan, dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi ketuntasan.
5. Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Misalnya, jika pembelajaran menggunakan pendekatan tugas observasi lapangan maka evaluasi harus diberikan baik pada proses misalnya teknik wawancara, maupun produk berupa hasil melakukan observasi lapangan.
6. **Menentukan Alokasi Waktu**

Penentuan alokasi waktu pada setiap KD didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mataelajaran per minggu dengan mempertibangkan jumlah KD, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan KD. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan rerata untuk menguasasi KD yang dibutuhkan oleh peserta didik yang beragam. Oleh karena itu, alokasi tersebut dirinci dan disesuaikan lagi dalam RPP.

1. **Menentukan Sumber Belajar**

Sumber belajar adalah rujukan, objek dan/ atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan elektronik, nara sumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya.

**e. Proses Pembelajaran**

Tahap kedua dalam pembelajaran menurut standar proses yaitu pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

1. menyiapkan peserta didik secara psikhis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
2. mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari;
3. mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan embelajaran atau KD yang akan dicapai;
4. menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.
5. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarya, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan muatan pelajaran, yang meliputi: observasi, menanya, mengumpulkan informasi/ eksperimen, mengasosiasi/ mengolah informasi, dan mengkomunikasikan.

1. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan peserta didik dan / atau semdiri membuat rangkuman/ simpulan materi pembelajaran, melalukan penilaian dan / atau refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, dan merencakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk program remedial, program pengayaan, layanan konseling dan/ atau memberikan tugas secara individual atau kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

**f. Pemetaan Jejaring Tema 1 Benda-Benda Di Lingkungan Sekitar Pada Subtema 2 Perubahan Wujud Benda**

1. Pemetaan Subtema Perubahan Wujud Benda Pada Tema Benda-Benda Di Lingkungan Sekitar

Materi pembelajaran siswa SD/ MI Kelas V, menurut Kemendikbud: (2014) di antarnya sebagai berikut: Pembelajaran subtema perubahan wujud benda berada di subtema 2 pada tema 1 mengenai benda-benda di lingkungan sekitar di kelas V SD/ MI. Terdiri dari enam pembelajaran.

**Pemetaan Kompetensi Dasar KI 1 dan KI 2**

IPA

1.1. Menerima karunia Tuhan

YME yang telah menciptakan waktu dengan segala perubahannya

2.2. Menunjukkan perilaku

jujur, sopan, estetika dan memiliki motivasi internal ketika berhubungan dengan lembaga sosial, budaya, ekonomi dan politik

**IPS**

PPKn

1.1. Bertambah keimanannya

dengan menyadari hubungan keteraturan dan kompleksitas alam dan jagad raya terhadap kebesaran Tuhan yang menciptakannya, serta mewujudkannya dalam pengamalan ajaran agama yang dianutnya

2.2. Menghargai kerja individu

dan kelompok dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan penelaahan fenomena alam secara mandiri maupun berkelompok

1.2 Menghargai kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa

2.1 Menunjukkan perilaku,

disiplin, tanggung jawab,

percaya diri, berani mengakui kesalahan, meminta maaf dan memberi maaf yang dijiwai keteladanan pahlawan kemerdekaan RI dalam semangat perjuangan, cinta tanah air, dan rela berkorban sebagai perwujudan nilai dan moral Pancasila

**SBdP**

**Subtema 2** Perubahan Wujud Benda

1.1. Menerima kekayaan dan keragaman karya seni daerah sebagai anugerah Tuhan

2.2. Menghargai alam dan lingkungan sekitar sebagai sumber ide dalam berkarya seni

1. 2. Menghargai nilai-nilai ajaran agama yang dianutnya

2.2. Menunjukkan sikap berpikir logis, kritis dan kreatif

**Matematika**

**Bahasa Indonesia**

1.2 Tumbuhnya kesadaran bahwa tubuh harus dipelihara dan dibina, sebagai wujud syukur kepada sang Pencipta

2.2 Bertanggung jawab terhadap keselamatan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar, serta dalam penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran

**PJOK**

1.2. Meresapi anugerah Tuhan

Yang Maha Esa atas keberadaan proses kehidupan bangsa dan lingkungan alam

2.4. Memiliki kepedulian,

tanggung jawab, dan rasa cinta tanah air terhadap bencana alam dan keseimbangan ekosistem serta kehidupan berbangsa dan bernegara melalui pemanfaatan bahasa Indonesia

**Bagan 2.1 Pemetaan Kompetensi Dasar KI 1 dan KI 2**

**Pemetaan Kompetensi Dasar KI 3 dan KI**

PPKn

Matematika

IPA

3.6. Memahami perlunya saling

memenuhi keperluan hidup

4.6. Menyajikan dinamika saling

memenuhi keperluan hidup

3.2. Memahami berbagai

bentuk pecahan (pecahan biasa, campuran, decimal dan persen) dan dapat mengubah bilangan pecahan menjadi bilangan desimal, serta melakukan perkailan dan pembagian

4.1. Mengurai sebuah pecahan

sebagai hasil penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian dua buah pecahan yang dinyatakan dalam desimal dan persen dengan berbagai kemungkinan jawaban

3.4. Mengidentifikasi perubahan

yang terjadi di alam, hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam, dan pengaruh kegiatan manusia terhadap keseimbangan lingkungan sekitar

4.7. Menyajikan hasil laporan

tentang permasalahan akibat terganggunya keseimbangan alam akibat ulah manusia, serta memprediksi apa yang akan terjadi jika permasalahan tersebut tidak diatasi.

**Sub Tema 2**

**Perubahan Wujud Benda**

SBdp

IPS

3.4 Memahami prosedurdan langkah kerja dalam berkarya kreatif berdasarkan ciri khas daerah

4.4 Membuat topeng dari berbagai media dengan menerapkan proporsi dan keseimbangan

PJOK

3.1. Memahami aktivitas dan perubahan kehidupan manusia dalam ruang, konektivitas antar ruang dan waktu serta dan keberlanjutannnya dalam kehidupan sosial, ekonomi, pendidikan dan budaya dalam lingkup nasional

4.1. Menyajikan hasil pengamatan mengenai aktivitas dan perubahan kehidupan manusia dalam ruang, konektivitas antar ruang dan waktu serta dan keberlanjutannya dalam

kehidupan sosial, ekonomi, pendidikan dan budaya dalam lingkup nasional dari sumbe-rsumber yang tersedia

3.8. Memahami konsep salah satu gaya renang dengan koordinasi yang baik dalam aktivitas air\*

4.8. Mempraktikkan salah satu gaya renang dengan koordinasi yang baik dalam aktivitas air\*

Bahasa Indonesia

3.4 Menggali informasi dari teks pantun dan syair tentang bencana alam serta kehidupan berbangsa dan bernegara dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

4.1 Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporanbuku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku terhadap bencana alam dan keseimbangan ekosistem serta kehidupan berbangsa dan bernegara melalui pemanfaatan bahasa Indonesia

**Bagan 2.2 Pemetaan Kompetensi Dasar KI 3 dan KI 4**

**Tabel. 2.10**

**Ruang Lingkup Subtema 2 Perubahan Wujud Benda**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **PEMBELAJARAN** | **KEGIATAN**  **PEMBELAJARAN** | **KOMPETENSI YANG DIKEMBANGKAN** |
| **1** | * Mengamati gambar tentang peristiwa lingkungan * Menggali informasi dari teks bacaan yang berkaitan dengan perubahan wujud benda * Mengamati teks bacaan tentang Dampak Perubahan Lingkungan yang disebabkan oleh Manusia Terhadap Keseimbangan Ekosistem * Menalar tentang perilaku manusia yang menyebabkan perubahan alam dan tindakan pencegahannya * Mencari kosakata baku/tidak baku | * **Sikap:** rasa ingin tahu, kreatif, bertanggung jawab * **Pengetahuan:** dampak perubahan lingkungan yang disebabkan oleh manusia terhadap keseimbangan ekosistem, perubahan fisika dan perubahan kimia, cara menyusun pecahan ke dalam pembagian pecahan * **Keterampilan:** menelaah gambar peristiwa, mencari informasi penting dari buku, majalah, dan internet, mencari informasi penting dari teks bacaan, menyajikan hasil pencarian informasi dalam bentuk tabel |
| **2** | * Mengamati gambar kegiatan yang dilakukan di alam terbuka * Melakukan gerakan – gerakan renang gaya bebas * Mengkomunikasikan peristiwa – peristiwa, faktor serta penjelasan terjadinya proses embun * Melakukan percobaan perubahan fisika dan perubahan kimia * Mencari kosakata baku/tidak baku pada bacaan * Menalar proses terjadinya embun * Mengeksplorasi macam – macam karakter topeng | * **Sikap:** rasa ingin tahu, kreatif, bertanggung jawab * **Pengetahuan:** mengamati kegiatan di alam terbuka, gerakan – gerakan dasar renang gaya bebas, proses terjadinya embun, kata baku dan tidak baku, teknik pembuatan topeng * **Keterampilan:** melakukan gerakan – gerakan dasar renang gaya bebas, membaca dan mencermati sebuah bacaan dengan baik , mencari informasi tentang proses terjadinya embun, mengeksplorasi jenis–jenis karakter topeng, asal daerah, jenis bahan, serta teknik pembuatannya |
| **3** | * Mengamati gambar kegiatan tentang kebutuhan masyarakat * Mengidentifikasi kebutuhan masyarakat * Mendiskusikan nama-nama barang yang merupakan kebutuhan masyarapat * Menggali informasi dari bacaan tentang kerusakan terumbu karang akibat exploitasi * Mencari informasi dan data tentang aktivitas manusia yang mempengaruhi alam * Melakukan pembagian pada pecahan | * **Sikap:** rasa ingin tahu, kreatif, bertanggung jawab * **Pengetahuan:** Jenis jenis kebutuhan masyarakat, kegiatan manusia yang merusak alam, kerusakan terumbu karang akibat exploitasi * **Keterampilan:** membaca dan mencermati sebuah bacaan dengan baik, mencari informasi tentang kebutuhan masyarakat, melakukan pembagian dalam desimal |
| **4** | * Mengamati gambar tentang kegiatan berkomunikasi * Mengeksplorasi penerapan teknologi dalam beberapa bidang kehidupan dulu dan sekarang * Menggali informasi tentang Keuntungann dan kerugian teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan manusia * Mencermati bacaan tentang perilaku manusia yang mempengaruhi lingkungan alam * Menggali informasi penting dari teks bacaan * Mengeksplorasi tentang barang-barang kebutuhan di dalam keluarga | * **Sikap:** rasa ingin tahu, kreatif, bertanggung jawab * **Pengetahuan:** informasi teknologi dan komunikasi, keuntungann dan kerugian teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan manusia, cara memenuhi kebutuhan keluarga * **Keterampilan:** mencari informasi penting dari bacaan, menyajikan hasil eksplorasi ke dalam tabel |
| **5** | * Melakukan gerak dasar renang yang berisi koordinasi gerakan tangan, kaki dan pernapasan. * Mencari tahu bahan-bahan lain untuk membuat topeng, selain kayu, mulai dari bahan utama sampai pewarnaan * Memahami perubahan wujud pada benda, misalnya perubahan kimia * Mencari tahu perubahan wujud pada benda dengan mengetengahkan contoh dan penjelasannya * Menyimak bacaan yang dibacakan oleh guru tentang pemanasan global yang disebabkan oleh CFC atau Kloro Folor Karbon * Mencatat hal-hal yang dianggap penting dari * bacaan yang dibacakan serta mengemukakan pendapat tentang cara mencegah kerusakan lebih lanjut pada ozon * Melakukan refleksi sehubungan dengan pelajaran pada hari itu * Melakukan kegiatan bersama dengan orang tua untuk mencari dan memilih bahan pembuatan topeng | * **Sikap:** rasa ingin tahu, kreatif, bertanggung jawab * **Pengetahuan:** gerakan dasar dalam renang yang mengkoordinasikan berbagai gerak kaki, tangan dan saat mengambil napas, bahan-bahan yang dipergunakan dalam pembuatan topeng, contoh-contoh perubahan wujud pada benda disertai dengan alasan, menentukan hal-hal yang penting yang terdapat pada bacaan dan memberikan pendapat tentang cara mencegah kerusakan ozon. * **Keterampilan:** pengkoordinasikan gerak tangan, kaki dan pernapasan dalam renang, mengenal aneka bahan pembuat topeng, mengidentifikasi perubahan wujud pada benda dan mengapa demikian, menemukan hal-hal yang penting dari bacaan yang dibacakan. |
| **6** | * Mengamati gambar topeng karakter Punakawan dan mencari tahu arti topeng motif nusantara * Membuat topeng bermotif nusantara * Menggali lebih jauh karakter Punakawan dan mempresentasikan karakter kelompok Punakawan * Mencari informasi sebanyak-banyaknya baik melalui studi pustaka, observasi ataupun wawancara sehubungan dengan nilai-nilai dalam masyarakat yang sudah mulai memudar. * Menggali informasi sehubungan dengan perubahan wujud benda * Membaca bacaan tentang sabun dan kandungannya yang dapat merusak ekosistem. * Menjawab pertanyaan sehubungan dengan bacaan * Membuat laporan wawancara tentang jenis-jenis pekerjaan * Melakukan refleksi sehubungan dengan apa yang sudah dipelajari pada hari ini * Melakukan kegiatan bersama dengan orang tua untuk mencari tahu lebih lanjut tentang penggunaan sabun detergen dalam kehidupan sehari-hari serta akibat yang ditimbulkannya | * **Sikap:** rasa ingin tahu, kreatif, bertanggung jawab * **Pengetahuan:** mengenal karakter pewayangan punakawan yang dikenal dengan karakternya yang ksatria, rendah hati dan penuh dengan kebajikan, pergeseran nilai-nilai dalam masyarakat serta perbedaan antara perilaku masyarakat sesuai dengan tempat tinggalnya, perubahan wujud pada benda, akibat negatif dari penggunaan deterjen, cara menanggulangi akibat negative yang ditimbulkan dari busa deterjen yang merupakan limbah rumah tangga * **Keterampilan:** membuat kerajinan topeng kelompok Punakawan melakukan presentasi sehubungan dengan tokoh-tokoh tersebut¸ mengamati perbedaan nilai-nilai yang terdapat di masyarakat sesuai dengan daerah tempat tinggal mereka menjelaskan perubahan wujud pada benda, menjelaskan pengaruh kegiatan manusia terhadap alam, salah satunya melalui busa deterjen, mengetahui cara menanggulangi polusi (busa deterjen) yang merupakan hasil dari aktivitas manusia |

**2**. **Pemetaan Pembelajaran 3**

**PPKn**

**Matematika**

**Kompetensi Dasar**

3.6. Memahami perlunya saling

memenuhi keperluan hidup

• Mengenal kebutuhan hidup

bermasyarakat

4.6. Menyajikan dinamika saling

memenuhi keperluan hidup antar daerah untuk menumbuhkan keutuhan nasional

• Membuat tabel barang-barang dari daerahnya yang dikirim ke daerah lain

**Kompetensi Dasar**

3.2. Memahami berbagai bentuk

pecahan (pecahan biasa, campuran, desimal dan persen) dan dapat mengubah bilangan pecahan menjadi bilangan desimal, serta melakukan perkailan dan pembagian

• Mengenal operasi pembagian

berbagai bentuk pecahan

4.1. Mengurai sebuah pecahan sebagai hasil penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian dua buah pecahan yang dinyatakan dalam desimal dan persen dengan berbagai kemungkinan jawaban

• Melakukan operasi pembagian berbagai bentuk pecahan

**Bahasa Indonesia**

**Kompetensi Dasar**

3.1 Menggali informasi dari teks

laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

• Mengenal salah satu contoh perubahan alam yang terjadi karena kegiatan manusia melalui bacaan

(kerusakan terumbu karang).

4.1 Mengamati, mengolah, dan

menyajikan teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

• Menuliskan informasi dan data dari bacaan tentang perubahan alam yang terjadi karena kegiatan manusia

Subtema 2

**Perubahan Wujud**

**Benda**

**Pembelajaran 3**

**Bagan 2.3 Pemetaan Pembelajaran 3**

**3. Pemetaan Pembelajaran 4**

**Kompetensi Dasar**

3.1. Menggali informasi dari teks

laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia dengan bantuan guru dan temandalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

• Mengenal salah satu contoh perubahan alam yang terjadi karena kegiatan manusia melalui bacaan (pencemaran udara).

4.1. Mengamati, mengolah, dan

menyajikan teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

• Menuliskan informasi dan data dari bacaan tentang perubahan alam yang terjadi karena kegiatan manusia

**Bahasa Indonesia**

**Matematika**

**Kompetensi Dasar**

33.2. Memahami berbagai bentuk

pecahan (pecahan biasa, campuran, desimal dan persen) dan dapat mengubah bilangan pecahan menjadi bilangan desimal, serta melakukan perkailan dan pembagian

• Mengenal operasi pembagian berbagai bentuk pecahan

4.1. Mengurai sebuah pecahan sebagai

hasil penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian dua buah pecahan yang dinyatakan dalam desimal dan persen dengan berbagai kemungkinan jawaban

• Melakukan operasi pembagian berbagai bentuk pecahan

Subtema 2

**Perubahan Wujud**

**Benda**

**Pembelajaran 4**

**IPS**

**Kompetensi Dasar**

3.1 Memahami aktivitas dan

perubahan kehidupan manusia dalam ruang, konektivitas antar ruang dan waktu serta dan keberlanjutannnya dalam kehidupan sosial, ekonomi, pendidikan dan budaya dalam lingkup nasional

• Mengenal aktivitas kehidupan manusia dan perubahannya dalam konektivitas ruang dan waktu di bidang sosial, ekonomi, pendidikan, dan budaya dalam lingkup nasional

4.1 Menyajikan hasil pengamatan

mengenai aktivitas dan perubahan kehidupan manusia dalam ruang, konektivitas antar ruang dan waktu serta dan keberlanjutannya dalam kehidupan sosial, ekonomi, pendidikan dan budaya dalam lingkup nasional dari sumber-sumber yang tersedia

• menyusun laporan secara tertulis tentang mengenai aktivitas dan perubahan kehidupan manusia dalam ruang, konektivitas antar ruang dan waktu serta dan keberlanjutannya dalam kehidupan sosial, ekonomi, pendidikan dan budaya dalam lingkup nasional

**PPKn**

**Kompetensi Dasar**

3.6. Memahami perlunya saling memenuhi keperluan hidup

• Mengenal cara-cara memenuhi

keperluan hidup keluarga

4.6. Menyajikan dinamika saling

memenuhi keperluan hidup antar daerah untuk menumbuhkan keutuhan nasional

• Membuat tabel barang-barang

dari daerahnya yang dikirim ke daerah lain

**Bagan 2.4 Pemetaan Pembelajaran 4**

1. **Kedudukan Buku Guru dan Buku Siswa**

## Kedudukan dan Fungsi Buku Siswa

Menurut Kemendikbud dalam Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas IV (2014:42) Buku ini dipergunakan sebagai panduan aktivitas pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam menguasai kompetensi tertentu. Buku ini juga digunakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam proses pembelajaran *(activities based learning)* di mana isinya dirancang dan dilengkapi dengan contoh-contoh lembar kegiatan agar siswa dapat mempelajari sesuatu yang relevan dengan kehidupan yang dialaminya. Buku Siswa diarahkan agar siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, berdiskusi serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik antarteman maupun dengan gurunya. Guru dapat mengembangkan atau memperkaya materi dan kegiatan lain yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Di bawah ini dijelaskan peran dan fungsi Buku Siswa yang dapat dirinci sebagai berikut.

1. **Panduan bagi Siswa dalam Melaksanakan Kegiatan-Kegiatan Pembelajaran**



Setiap subtema pada masing-masing buku memiliki beberapa pembelajaran sesuai dengan tema. Berbagai kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa dibuat ikon-ikon yang melambangkannya misalnya:

* 1. Kegiatan mengamati sesuatu, di dalam buku tertulis “Ayo Amati” artinya guru mengajak siswa untuk melakukan pengamatan terhadap sesuatu.
  2. Kegiatan menceritakan di dalam buku tertulis “Ayo Ceritakan” artinya guru mengajak siswa untuk menceritakan sesuatu mungkin menceritakan hasil pengamatan terhadap sesuatu atau menceritakan pengalaman yang mereka alami.
  3. Kegiatan melakukan, dalam buku tertulis “Ayo Lakukan” artinya guru mengajak siswa untuk melakukan suatu kegiatan, dst.

1. **Penghubung antara Guru, Sekolah, dan Orang Tua**

Pada setiap akhir pembelajaran ada bagian yang membutuhkan keterlibatan orang tua untuk membimbing anak dalam melakukan aktivitas pembelajaran di rumah. Bagian ini bisa dilihat pada Buku Siswa dengan *ikon* tulisan **“Kerjasama dengan orang tua”**. Diharapkan peran aktif orang tua untuk mendukung siswa dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran yang dilakukan di sekolah.

1. **Lembar Kerja Siswa**

Buku Siswa dapat berfungsi sebagai lembar kerja siswa misalnya pada Buku Siswa tidak harus menyalin kembali lembar kerja yang ada pada buku siswa ke buku tulis, melainkan dapat dikerjakan pada halaman tersebut sebagai lembar kerja siswa.

1. **Penilaian dan Portofolio**

Di dalam Buku Siswa terdapat halaman-halaman berisi format yang dapat digunakan sebagai lembar kerja untuk dihimpun sebagai bahan portofolio yang dapat dijadikan sumber penilaian hasil pembelajaran

1. **Media Komunikasi antara Guru dan Siswa**

Melalui proses pembelajaran dengan menggunakan Buku Siswa, guru dapat mengenal siswa lebih baik melalui pengamatan terhadap hasil kerja siswa yang telah dirancang sedemikian rupa dalam setiap pembelajaran. Guru dapat melihat perkembangan pengetahuan dan keterampilan serta sikap siswa sesuai dengan kompetensi pembelajaran yang telah ditetapkan.

1. **Sebagai Kenang-kenangan Rekam Jejak Belajar Siswa**

Semua hasil pekerjaan yang dilakukan siswa selama mengikuti proses pembelajaran akan tertuang dalam Buku Siswa sehingga guru dan orang tua dapat melihat jejak belajar dan perkembangan kompetensi selama mengikuti proses pembelajaran pada masing-masing jenjang. Bagi siswa semua rekam jejak belajar tersebut berguna sebagai kenang-kenangan di kemudian hari.

## Kedudukan dan Fungsi Buku Guru

Buku Guru adalah panduan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Berikut ini penjelasan tentang fungsi buku guru.

1. **Sebagai Petunjuk Penggunaan Buku Siswa**

Guru harus mempelajari terlebih dahulu Buku Guru. Guru harus menemukan informasi sebagai berikut.

1. Urutan acuan materi pelajaran yang dikembangkan dari Standar Kompetensi Lulusan, Kompetensi Inti, dan Kompetensi Dasar dari masing-masing muatan pelajaran, yang kemudian disatukan dalam satu tema tertentu.
2. Jaringan tema dari masing-masing tema yang berisi kompetensi dasar dan indikator dari masing-masing muatan pelajaran yang harus dicapai.
3. Pemilahan pembelajaran yang dikembangkan dari subtema dengan tujuan agar guru secara bertahap dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar yang yang harus dikuasai siswa
4. **Sebagai Acuan Kegiatan Pembelajaran di Kelas**

Buku Guru menyajikan hal-hal sebagai berikut.

1. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai pada setiap pilahan pembelajaran dari masing-masing subtema.
2. Menjelaskan media pembelajaran yang dapat digunakan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran agar guru sudah menyiapkan media-media pembelajaran yang diperlukan.
3. Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran agar dapat membantu guru dalam menyusun rencana pelaksanaaan pembelajaran, dengan sistematis mengikuti langkah-langkah pembelajaran tersebut.
4. Menjelaskan tentang teknik dan instrumen penilaian yang dapat digunakan dalam setiap pilihan pembelajaran yang mungkin memiliki karakteristik tertentu.
5. Menjelaskan jenis lembar kerja yang sesuai dengan pilahan pembelajaran yang ada dalam Buku Siswa.
6. **Penjelasan tentang Metode dan teknik Pembelajaran yang Digunakan dalam Proses Pembelajaran**

Buku Guru memuat informasi tentang **model dan strategi** pembelajaran yang digunakan sebagai acuan penyelenggaraan proses pembelajaran.

# Struktur dan Hubungan Fungsional Buku Siswa dengan Buku Guru

## Struktur Buku Guru

Uraian berikut dimaksudkan agar guru dapat mengenal dan memahami struktur isi Buku Guru dengan baik, yang terdiri dari:

1. Kata Pengantar

Bagian ini perlu dibaca guru agar guru memahami latar belakang penyusunan buku dan tujuan yang ingin dicapai dari penyusunan buku tersebut.

1. Tentang Buku Guru

Memuat informasi cakupan buku guru dan cakupan aktivitas pembelajaran yang tertuang dalam buku guru.

1. Bagaimana Menggunakan Buku Guru

Halaman ini juga bagian penting yang harus dibaca dan dipahami oleh guru, karena memberikan informasi hal-hal penting yang harus diperhatikan oleh guru dalam menggunakan Buku Guru sebagai persiapan menggunakan Buku Siswa.

1. Panduan Penilaian

Halaman ini berisi informasi teknik dan instrumen penilaian, dan contoh-contoh rubrik penilaian yang akan digunakan oleh guru dalam melakukan evaluasi proses pembelajaran. Hal ini penting bagi guru agar mengenal strategi dan teknik penilaian yang digunakan dalam dalam menerapkan Kurikulum 2013.

1. Standar Kompetensi Lulusan dan Kompetensi Inti

Halaman yang mengingatkan kepada guru standar kompetensi lulusan baik ranah sikap, keterampilan, maupun sikap serta kompetensi inti setiap kelas, yang akan di dicapai selama proses pembelajaran.

1. Pemetaan Kompetensi Dasar 1 dan 2

Pemetaan kompetensi dasar yang berasal dari Kompetensi Inti 1 dan 2 **bukan** untuk diajarkan secara eksplisit sebagai materi pembelajaran (pembelajaran tidak langsung) , namun memandu guru untuk melakukan pembiasaan-pembiasaan kompetensi tersebut selama proses pembelajaran berlangsung. Harapannya melalui pembelajaran pengetahuan mampu mengasah keterampilan dan menumbuhkan sikap spiritual maupun sosial.

1. Pemetaan Kompetensi Dasar 3 dan 4

Halaman ini memuat informasi tentang kompetensi-kompetensi yang berasal dari Kompetensi Inti 3 dan 4 yang harus dicapai dalam satu tema pembelajaran. Penetapan kompetensi masih terbuka untuk penggantian atau penambahan sesuai dengan kegiatan yang dirancang oleh guru. Sekali lagi guru harus memahami bahwa pembelajaran tematik terpadu itu berbasis aktivitas. Sehingga aktivitas yang ditawarkan di dalam buku guru bisa diganti atau dikembangkan sesuai dengan kreativitas guru.

1. Ruang Lingkup Pembelajaran

Halaman ini memberikan gambaran ringkas tentang kegiatan yang akan dilaksanakan oleh guru dan kemampuan yang akan dikembangkan dalam setiap pembelajaran. Kolom kegiatan pembelajaran menjelaskan kegiatan yang dilakukan pada satu hari pembelajaran. Kolom kemampuan yang dikembangkan menjelaskan tiga aspek kemampuan yang harus dicapai, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

1. Halaman Pembelajaran

Setiap pembelajaran terdiri atas bagian-bagian yang menuntun guru dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan buku siswa. Jika mengacu pada Struktur Kurikulum 2013, jumlah jam pelajaran di kelas 4 adalah 36 jam/minggu. Pembagian 30 jam/minggu dalam pembelajaran disesuaikan dengan kondisi sekolah. Pada buku siswa dan buku guru, kegiatan pembelajaran dibagi menjadi 6 pembelajaran dalam seminggu. Artinya, pembagian itu diasumsikan untuk 6 hari sekolah dalam seminggu. Sekolah yang menerapkan 5 hari sekolah, kompetensi dasar pada pembelajaran 6 dapat disebar ke 5 pembelajaran yang lain. Kegiatan pembelajaran yang tertuang dalam buku guru diasumsikan dilakukan selama 5 jam pelajaran (5 x 35 menit). 1 jam pelajaran dapat digunakan guru untuk pembukaan pembelajaran, pembiasaan-pembiasaan (berbaris, berdo’a, dan lain-lain sesuai dengan rencana guru), serta melaksanakan rutinitas di awal dan akhir pembelajaran (misalnya setiap hari guru meminta siswa untuk menambah satu kosa kata baru).

Uraian pembelajaran diawali dengan judul pembelajaran sesuai nomor pembelajaran, misalnya Pembelajaran 1, Pembelajaran 2, Pembelajaran 3, dan seterusnya.

1. **Bagian-bagian dari uraian Pembelajaran**
   * 1. Jaringan Pembelajaran

Jaringan pembelajaran memuat kompetensi dasar dan indikator muatan pelajaran yang dipadukan pada kegiatan pembelajaran. Kompetensi Dasar yang dimuat adalah Kompetensi Dasar dari KI 3 dan KI 4.

* + 1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran dirumuskan sesuai dengan indikator muatan pelajaran yang akan dibahas pada pembelajaran. Guru dapat menambahkan tujuan pembelajaran atau mengoreksi tujuan pembelajaran bila ada perubahan muatan pelajaran dan indikator pada jaringan pembelajaran tersebut.

* + 1. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

Bagian ini memberikan informasi mengenai media dan alat pembelajaran yang dibutuhkan dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah kegiatan yang direncanakan. Guru harus memastikan bahwa media dan alat pembelajaran tersebut tersedia/disiapkan. Guru diperkenankan untuk memperkaya media, alat, dan sumber pembelajaran untuk bisa melaksanakan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan. Selain itu, guru dapat memanfaatkan media teknologi informasi (TI) dalam pembelajaran.

* + 1. Kegiatan Pembelajaran

Sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013, kegiatan pembelajaran tematik di kelas menerapkan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik dilakukan melalui proses kegiatan **mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen/mencoba, mengasosiasi/mengolah informasi/menalar, dan menyajikan/mengkomunikasikan**. Pendekatan saintifik diimplementasikan dalam pembelajaran bertujuan untuk melatih siswa berpikir tingkat tinggi *(high order thinking).* Namun sangat dimungkinkan bagi guru untuk memperkaya langkah-langkah kegiatan yang sudah ditawarkan di buku guru.

Kegiatan pembelajaran pada buku guru menjelaskan setiap ikon kegiatan pada buku siswa. Misalnya, ikon pada buku siswa adalah “Ayo Menyanyi” dengan percaya diri, maka pada buku guru dijelaskan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh untuk membelajarkan kegiatan tersebut. Pada buku guru juga terdapat penjelasan materi yang dapat digunakan oleh guru sebagai tambahan referensi untuk memperkaya materi.

* + 1. Pengayaan dan Remedial

Bagian ini menjelaskan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk memberikan pengayaan bagi siswa yang sudah mencapai kompetensi dan ingin lebih ditingkatkan kemampuannya. Selain itu, juga menjelaskan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk memberikan remedial bagi siswa yang belum mencapai kompentesi.

* + 1. Penilaian

Sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, penilaian pada pembelajaran tematik adalah penilaian autentik. Oleh karena itu, pada buku guru dicantumkan teknik-teknik penilaian, yang meliputi penilaian nontes dan tes. Sebagai panduan bagi guru, pada buku guru telah disediakan instrumen penilaian dan rubrik penilaian sesuai dengan proses pembelajaran yang dilakukan. Guru dimungkinkan untuk memperbaiki instrumen penilaian dan menambah instrumen penilaian sesuai dengan indikator yang ditetapkan.

# Penggunaan Buku Guru dan Buku Siswa

Pada uraian ini dijelaskan tentang teknis penggunaan Buku Siswa sesuai dengan arahan Buku Guru, melalui uraian ini diharapkan guru dapat melakukan proses pembelajaran dari masing-masing subtema yang ada pada masing-masing buku.

## Contoh:

Kelas : IV

Tema : II Indahnya Negeriku

Subtema : I (Keanekaragaman Hewan dan Tumbuhan)

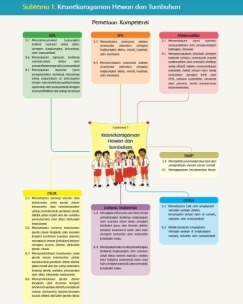
|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Urutan Pembelajaran dalam Buku** | **Langkah Penggunaan Buku** | **Kegiatan Pengayaan Materi** | **Penggunaan Media/Alat/Sumber Belajar** |
| Pembelajaran 1 | 1. Pastikan guru membaca tujuan pembelajaran yang terdapat di Buku Guru halaman 5. 2. Awali pembelajaran dengan kegiatan mengamati hewan langka dan tidak langka yang terdapat pada Buku Siswa halaman 3. 3. Selanjutnya perhatikan langkah-langkah pembelajaran yang terdapat pada Buku Guru. 4. Akhiri pembelajaran dengan meminta siswa melakukan perenungan dengan menjawab pertanyaan pada Buku Siswa halaman 9. 5. Pesankan kepada siswa agar mencari informasi lain di rumah tentang keberagaman budaya Indonesia. 6. Manfaatkan rubrik penilaian yang terdapat pada masing-masing kegiatan. | 1. Pada saat kegiatan awal, guru dapat menggunakan kelas sebagai sumber belajar tentang hewan langka dan tidak langka. Guru dapat meminta siswa untuk menuliskan apa saja yang mereka ketahui tentang hewan langka dan tidak langka dalam selembar kertas. 2. Guru juga dapat memvariasikan kegiatan dengan memberikan pertanyaan benar/salah untuk menggali pengetahuan siswa tentang hewan langka dan tidak langka dan materi lain yang siswa akan pelajari pada hari itu. 3. Di akhir pembelajaran, guru dapat mendiskusikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang dilakukan di awal pembelajaran. Hal ini bertujuan agar siswa dapat merefleksikan dan menganalisis sendiri tentang jawaban yang awalnya mereka buat dengan pengetahuan yang telah mereka dapatkan setelah pembelajaran. 4. Guru dapat mengembang-kan pertanyaan dengan memberikan pertanyaan mengapa dan bagaimana agar siswa dapat menjelaskan jawaban lebih dalam. | Gambar keragaman hewan langka dan tidak langka |

**Tabel 2.11 Urutan Pembelajaran dalam Buku**

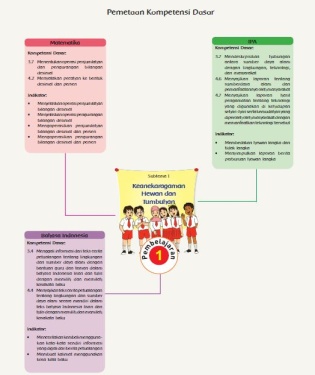
# Proses Analisis Buku Guru dan Buku Siswa

Buku Guru dan Buku Siswa saling berhubungan sehingga proses analisis dapat dilakukan secara simultan. Berikut akan dijelaskan mengenai proses analisis tersebut.

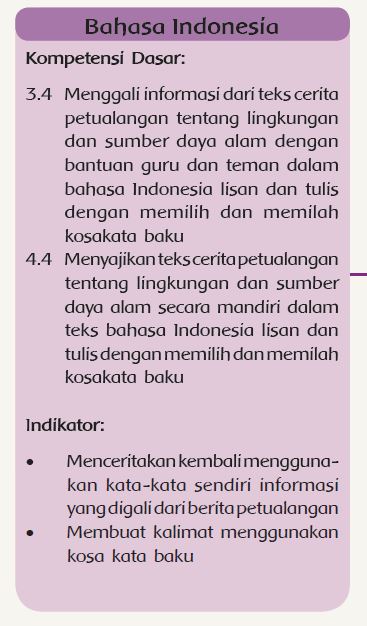
1. Pemetaan Kompetensi Dasar (KD) dari Kompetensi Inti (KI) 1 dan 2

Pada buku guru, pemetaan KD dari KI 1 dan 2 disiapkan setiap subtema. Namun dalam jaringan KD harian (tiap PB) KD dari KI 1 dan 2 tidak dimunculkan karena ketercapaiannya diperoleh dari pembelajaran tidak langsung *(indirect learning).* Harapannya guru bisa memilih aspek spiritual (KI 1) maupun aspek sosial (KI 2) sesuai dengan aktivitas pembelajaran harian yang sedang dilakukan. Berikut ini contoh pemetaan kompetensi dasar dari KI 1 dan 2.

1. Pemetaan Kompetensi Dasar dari KI 3 dan 4

Pada buku guru pemetaan KD dari KI 3 dan 4 disediakan tiap sub tema (mingguan). Pemetaan ini masih akan dijabarkan lagi dalam pemetaan KD harian.

1. Pemetaan Kompetensi Dasar tiap PB (harian)
2. Pada buku guru sudah disiapkan pemetaan KD dan indikator pada masing-masing pembelajaran (PB) untuk memudahkan guru mengajar harian. Berikut ini contoh tema 6 Indahnya Negeriku, sub tema 1 Keanekaragaman Hewan dan Tumbuhan, Pembelajaran 1:
3. Meskipun telah disediakan pemetaan di setiap PB, guru hendaknya mengkaji apakah masih diperlukan KD tambahan pada pembelajaran hari itu. **Untuk kepentingan penyusunan RPP** (harian), guru perlu menambahkan KD dari KI 1 dan 2 yakni sikap spiritual dan sikap sosial. Penambahan KD bisa melihat pada pemetaan KD dari KI 1 dan 2 pada tiap subtema. Contoh:



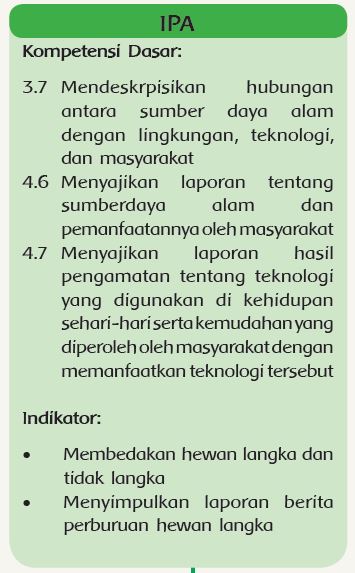
* 1. *Mengakui dan mensyukuri anugerah Tuhan yang Maha Esa atas keberadaan lingkungan dan sumber daya alam, alat teknologi modern dan tradisional, perkembangan teknologi, energi, serta permasalahan sosial.*

*2.4 Memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan sumber daya alam melalui pemanfaatan bahasa Indonesia*

3.4 Menggali informasi dari teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

4.4 Menyajikan teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam secara mandiri dalam teks bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

1. Guru hendaknya mencermati indikator setiap KD. Untuk **pembelajaran harian**, setiap KD minimal dijabarkan dalam satu indikator karena KD tersebut kemungkinan dibelajarkan lagi pada sub tema yang lain. Meskipun sudah ada contoh indikator pada buku guru, namun guru perlu mengkaji ulang indikator tersebut. Contoh KD IPA: 3.7 Mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat. Indikator: membedakan hewan langka dan tidak langka. Indikator ini masih belum rinci, guru bisa memerinci indikator seperti contoh berikut ini:



*Penambahan indikator:*

* + 1. *Menjelaskan pengertian hewan langka dan tidak langka*
    2. *Mengidentifikasi hewan langka*
    3. *Mengidentifikasi hewan tidak langka*
    4. *Mendeskripsikan habitat (lingkungan hidup) hewan*
    5. Membedakan hewan langka dan tidak langka

4.6.1 Menyimpulkan laporan berita perburuan hewan langka

*4.7.1 Membuat laporan tentang upaya pelestarian sumber daya alam oleh masyarakat*

1. Pembelajaran tematik terpadu

Salah satu karakteristik pembelajaran tematik adalah menyajikan konsep beberapa muatan pelajaran dalam satu proses pembelajaran. Oleh sebab itu dalam pelaksanaan pembelajaran tematik ada beberapa muatan pelajaran yang dipadukan. Pada buku guru disebut sebagai fokus pembelajaran. Contoh buku guru kelas 4 tema Indahnya negeriku, sub tema 1 PB 1 memadukan tiga muatan pelajaran yakni IPA, Bahasa Indonesia, dan Matematika. Muatan pelajaran yang lain yang tidak dipadukan bukan berarti tidak disinggung sama sekali, namun tidak dievaluasi. Misalnya guru mengajak siswa menyanyi sesuai tema, dilakukan dengan tujuan membangun suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak perlu dilakukan evaluasi terhadap kegiatan tersebut.

1. Tujuan Pembelajaran

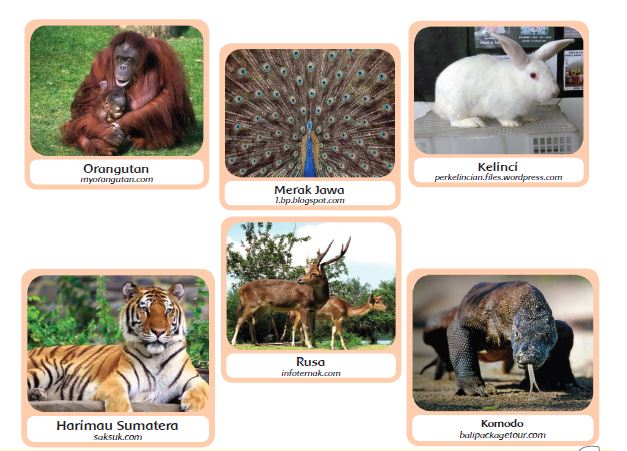
Pada buku guru telah diberikan contoh tujuan pembelajaran sebagai panduan bagi guru apa yang akan dicapai. Guru diperbolehkan untuk menambah atau merubah tujuan pembelajaran sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan tempat belajar. Tujuan pembelajaran idealnya memuat A (*audience*) yakni siswa; B (*behavior)* yakni kemampuan yang akan dicapai (membedakan, menjelaskan, dll), C (*condition*) yakni kondisi atau kegiatan yang akan dilakukan siswa (membaca teks, mengamati gambar, diskusi dll); D (*degree*) tingkatan (dengan benar, sesuai prosedur, dengan santun, percaya diri, dll).

Misal : Dengan kegiatan diskusi, siswa dapat menceritakan cara merawat anggota tubuh dengan percaya diri.

1. Media, alat bantu dan sumber belajar

Pada buku siswa ada media gambar yang telah disediakan, namun masih terbatas. Dengan demikian guru diharapkan bisa menambah media yang lain sesuai tema yang sedang dibahas. Pada tema 6 sub tema 1 PB 1, guru bisa menambahkan gambar atau mainan berbentuk hewan yang lain.

Contoh media yang ada di buku siswa:



Demikian pula dengan sumber belajar, materi tidak terbatas pada buku siswa saja. Guru bisa mengajak siswa mengamati lingkungan, membaca buku referensi lain, membaca berita di koran, atau melihat tayangan tentang hewan di TV/video.

1. Kegiatan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik yang memuat kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasi/menalar dan mengkomunikasikan. Langkah-langkah pembelajaran tersebut telah dituangkan dalam buku guru.

Pada tema 6, sub tema 1 PB 1, aktivitas saintifik terlihat sebagai berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| Mengamati | Siswa mengamati gambar hewan langka dan tidak langka |
| Menanya | Siswa membuat pertanyaan yang berkaitan dengan gambar hewan langka dan tidak langka |
| Mengumpulkan informasi/eksperimen | * Siswa membaca teks “Perburuan Liar Ancam Macan Tutul di Ujung Kulon” * Siswa berdiskusi tentang perburuan hewan liar |
| Mengasosiasi/menalar | * Siswa mengelompokkan hewan berdasarkan langka atau tidak langka * Siswa menelaah tabel data tentang jumlah jam tidur hewan. Siswa mendiskusikan data tersebut dan menjawab soal tentang desimal dan persen. |
| Mengkomunikasikan | * Siswa membuat laporan hasil diskusi * Siswa mempresentasikan hasil diskusi |



1. Penilaian Pembelajaran

Penilaian autentik mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pada buku guru telah diberikan beberapa contoh penilaian.

Guru boleh menambah latihan-latihan untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap konsep yang sedang diajarkan pada siswa. Sedangkan untuk penilaian sikap, guru bisa menambahkan dengan format pengamatan atau instrumen lain.

1. **Kerangka Berpikir**

Kurikulum menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (19) adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana telah dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Secara singkatnya, undang-undang tersebut berharap pendidikan dapat membuat peserta didik menjadi kompeten dalam bidangnya. Di mana kompetensi tersebut, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang telah disampaikan di atas, harus mencakup kompetensi dalam ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagaimana dijelaskan dalam penjelasan pasal 35 undang-undang tersebut.

Sejalan dengan arahan undang-undang tersebut, telah pula ditetapkan visi pendidikan tahun 2025 yaitu menciptakan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif. Cerdas yang dimaksud di sini adalah cerdas komprehensif, yaitu cerdas spiritual dan cerdas sosial/emosional dalam ranah sikap, cerdas intelektual dalam ranah pengetahuan, serta cerdas kinestetis dalam ranah keterampilan.

Dengan demikian, Kurikulum 2013 dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warganegara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Kurikulum adalah instrumen pendidikan untuk dapat membawa insan Indonesia memiliki kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga dapat menjadi pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif

Dari beberapa tujuan dan visi yang diungkapkan dalam pencapaian tujuan atau visi itu sendiri terdapat salah satu masalah yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran yaitu kurangnya motivasi dan sikap terbuka yang diberikan guru pada proses pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap sikap rasa ingin tahu dan sikap kreatif siswa yang kurang optimal.Dengan demikian, agar terjadinya proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan dan visi pendidikan, diperlukan model pembelajaran yang efektif salah satunya dengan menerapkan model *problem based learning.*

Rumusan dari Dutch (2010:21) menyatakan bahwa model problem based learning adalah model yang menantang siswa agar “ belajar untuk belajar”, bekerja sama dalam kelompok untuk mencari solusi bagi masalah yang nyata. Masalah ini digunakan untuk mengaitkan rasa keingintahuan serta kemampuan analisis siswa dan inisiatif atas materi pelajaran. Problem based learning mempersiapkan siswa untuk berfikir kritis dan analitis, dan untuk mencari serta menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai. Sedangkan menurut Sitiatava Rizema (2013:67), model pembelajaran PBL menekankan keaktifan siswa. Dalam model ini siswa di tuntut aktif dalam memecahkan suatu masalah (*problem).* Model *problem based learning* ini memperhatikan latar belakang, pengalaman siswa dan membantu siswa dalam proses pembelajaran agar jadi lebih bermakna. Selain itu, siswa aktif dalam pembelajaran dan mempunyai banyak kesempatan memperoleh informasi, sehingga diharapkan mampu meningkatkan sikap rasa ingin tahu dan sikap kreatif siswa. Berkenaan dengan sikap rasa ingin tahu siswa menurut H.S. Barrows (1982), rasa ingin tahu adalah suatu emosi yang berkaitan dengan perilaku ingin tahu seperti eksplorasi, investigasi, dan belajar, terbukti dengan pengamatan pada spesies hewan manusia dan bayi/balita. Istilah ini juga dapat digunakan untuk menunjukkan perilaku itu sendiri disebabkan oleh emosi rasa ingin tahu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa rasa ingin tahu merupakan sebuah sikap yang dimiliki oleh setiap individu untuk mempelajari sesuatu hal yang belum mereka ketahui untuk dipelajari lebih dalam, agar nantinya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, orang lain atau lingkungan sekitar. Maslow dan Roger dalam Kitano dan Kirby (2010:40), bahwa kreativitas sebagai satu aspek kepribadian sangat berkaitan dengan aktualisasi diri. Selanjutnya pendapat Maslow yang dikutip oleh Semiawan (2010:40), menyatakan bahwa orang yang mampu mengaktualisasi diri adalah orang kreatif, orang yang sangat peduli terhadap proses dari pada klimaks keberhasilan dan kebanggaan terhadap sukses tersebut.

Jadi, dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sikap kreatif adalah suatu tindakan atau pola pikir/berpikir seseorang dalam menemukan, menciptakan, dan menghasilkan sesuatu yang baru yang lebih baik dari sebelumnya.

Hubungan tersebut dapat digambarkan pada diagram berikut ini :

Input

Proses

Output

Tumbuhnya sikap rasa ingin tahu dan sikap kreatif siswa

Kurangnya motivasi dan sikap terbuka yang diberikan guru dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada sikap rasa ingin tahu dan sikap kreatif siswa yang kurang optimal

Penerapan model problem based learning dan pendekatan saintifik

Berdasarkan uraian di atas, dapat diduga bahwa model *problem based learning* dapat membantu menumbuhkan sikap rasa ingin tahu dan sikap kreatif siswa kelas V SDN Melong Mandiri 3 Cimahi Selatan dalam subtema perubahan wujud benda. Berdasarkan masalah tersebut, penulis mencoba menerapkan model *problem based learning dalam subtema perubahan wujud benda*  di kelas V SDN Melong Mandiri 3 Cimahi Selatan.

Model *problem based learning* yang di maksud dalam penelitian ini adalah suatu model pembelajaran dimana guru memberikan permasalahan kepada siswa yang berkaitan dengan kehidupan nyata siswa. Kemudian siswa dibuat kelompok kecil dan mendiskusikan permasalahan tersebut. Secara berkelompok siswa mencari fakta – fakta atau informasi baik melalui internet, buku-buku atau melakukan wawancara dan lain- lain yang berhubungan dengan permasalahan tersebut. Kemudian siswa secara berkelompok mencari solusi dari permasalahan tersebut dengan informasi yang mereka peroleh. Model *problem based learning* membuat siswa aktif dalam pembelajaran karena pembelajaran sesuai dengan kehidupan nyata siswa sehingga siswa akan termotivasi untuk belajar. Selain itu peserta didik juga dapat belajar dengan sikap rasa ingin tahu dan sikap kreatif secara berkelompok dengan teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok dengan mencari tahu penyebab permasalahan tersebut. Dengan demikian, penggunaan model *problem based learning* mampu menumbuhkan pengetahuan tentang konsep yang diberikan guru serta menumbuhkan sikap rasa ingin tahu dan sikap kreatif siswa sehingga bisa mencapai nilai KKM yang ditentukan dalam subtema perubahan wujud benda.

Hubungan tersebut dapat digambarkan pada bagan berikut ini :

**Siswa / yang diteliti**

Rasa ingin tahu dan kreatif siswa belum diketahui ketercapaian KKM yang ditentukan dalam subtema perubahan wujud benda.

**Guru**

Guru masih menggunakan model atau pendekatan secara tradisional. Guru hanya menggunakan metode ceramah saja dalam proses pembelajaran.

**Siklus I**

Dengan menggunakan model *problem based learning*, siswa memperhatikan pembelajaran yang berkaitan dengan permasalahan dalam kehidupan nyata siswa yang diberikan guru.

Dengan menggunakan model *problem based learning* dapat menumbuhkan sikap rasa ingin tahu dan sikap kreatif siswa. Siswa dapat berpikir kritis untuk menyelesaikan suatu masalah dalam kehidupan nyata secara berkelompok, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan mengembangkan pengetahuannya..

**Siklus II**

Dengan menggunakan model *problem based learning*, siswa secara berkelompok mendiskusikan pembahasan yang berkaitan dengan permasalahan dalam kehidupan nyata siswa yang diberikan oleh guru dilengkapi dengan media.

Diduga melalui model *problem based learning* dapat menumbuhkan sikap rasa ingin tahu dan sikap kreatif siswa dalam subtema perubahan wujud benda

**Bagan 2.5 Kerangka Berpikir**

1. **Penelitian Terdahulu yang Relavan**

Berikut ini adalah contoh hasil penelitian lain yang relevan, yang telah digunakan sehingga pembelajaran dapat menumbuhkan sikap rasa ingin tahu dan sikap kreatif siswa menjadi tumbuh.

* + - 1. Ika Rini Ambarawati (2010) mahasiswi PGSD Universitas Muhamadiyah Purwokerto dalam penelitiannya tentang Penggunaan Model Pembelajaran

Kooperatife Tipe Think, Pair, Share (TPS) dapat Meningkatkan Rasa Ingin Tahu dan Prestasi Belajar Pada Materi Contoh Peraturan Perundang-Undangan Di Kelas V SD Negeri 1 Karangturi. Hasil penelitian pada siklus I peran aktif siswa diperoleh 36,6 % dan ketuntasan belajar matematika secara klasikal sebesar 66,7 %. Pada siklus II peran aktif diperoleh 44,2 % dan ketuntasan belajar secara klasikal 83,3%. Pada siklus III peran aktif siswa diperoleh 50,5 % dan ketuntasan belajar matematika secara kalsikan 95,8 %. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah “pembelajaran matematika dengan model pembelajaran Think Pair Share dapat meningkatkan peran aktif dan prestasi siswa”. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Ika Rini Ambarawati dengan penelitian ini adalah penelitian Ika Ambarawati untuk meningkatkan peran aktif siswa dan prestasi siswa dengan menggunakan tiga siklus. Sedangkan penelitian ini untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan prestasi belajar (dua variable) siswa di kelas V SD N 1 Karangturi dan menggunakan dua siklus. Jadi sudah terlihat jelas perbedannya dengan melihat variable dan berapa tahap siklus yang digunakan.

* + - 1. Ratna Widharma (2012) dalam penelitiannya tentang penerapan model *problem based learning* untuk menumbuhkan sikap kreatif siswa kelas V SDN Patok Besi pada pembelajaran IPA. Kesimpulan hasil penelitiannya bahwa penggunaan model *problem based learning* dapat menjadi salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk menumbuhkan sikap kreatif. Setiap siswa tidak hanya mengalami peningkatan pada hasil belajarnya saja melainkan kreatifitas belajarnya pun tumbuh dengan baik. Hal ini terbukti dengan meningkatnya nilai rata-rata pada setiap siklus. Nilai rata-rata pada kegiatan pra tindakan sebesar 63,33, siklus I sebesar 65% dengan nilai di atas ketuntasan minimal sebanyak 19 siswa, sedangkan nilai rata-rata pada siklus II sebesar 85% dengan nilai seluruh siswa tidak ada yang di bawah ketuntasan minimal. Selain itu aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I sampai pada siklus II.
      2. Dian Mala Sari, Pebriyenni ., Yulfia Nora, 2013, Peningkatan Partisipasi dan Hasil Belajar Peserta didik Kelas IVB dalam Pembelajaran IPS Melalui Model Problem Based Learning di SDN 20 Kurao Pagang, *Faculty of Education, Bung Hatta University.* Penelitian ini dilatarbelakangi kurangnya partisipasi peserta didik kelas IVB pada pembelajaran IPS. Yang berdampak terhadap rendahnya hasil belajar peserta didik. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan partisipasi dan hasil belajar peserta didik kelas IVB dalam pembelajaran IPS melalui model *PBL* di SDN 20 Kurao Pagang*.* Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan secara partisipan. Subjek penelitian ini peserta didik kelas IVB SDN 20 Kurao Pagang. Instrumen penelitian yang digunakan lembar observasi partisipasi peserta didik, lembar observasi aktivitas guru, tes hasil belajar dan catatan lapangan. Hasil penelitian diketahui bahwa partisipasi dalam menjawab pertanyaan meningkat dari 52,5 % di siklus I menjadi 70%, di siklus II. Partisipasi peserta didik menanggapi jawaban meningkat dari  40% di siklus I menjadi 65% di siklus II, dan partisipasi peserta didik dalam presentasi meningkat dari 27,5% di siklus I menjadi 67,5% di siklus II. Hasil belajar peserta didik siklus I meningkat dari 57,25% menjadi 72,75% di siklus II. Sedangkan persentase ketuntasan belajar yang ditentukan 70%. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa partisipasi dan hasil belajar peserta didik kelas IVB dapat ditingkatkan melalui model *PBL* dalam pembelajaran IPS di SDN 20 Kurao Pagang.
      3. Hasil Penelitian Siti Fatimah Universitas Pendidikan Indonesia 2012

Dalam skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD pada Pelajaran IPA ” peneliti memberikan kesimpulan bahwa:

1. Perencanaan pembelajaran IPA dibuat sesuai dengan tahapan model pembelajaran berbasis masalah. Adapun perencanaan yang dilakukan adalah melakukan analisis kurikulum, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk siklus I dan siklus II dengan materi pesawat sederhana. Menyusun dan menyiapkan LKS untuk setiap siklus. Menyiapkan lembar observasi guru untuk mengetahui keterlaksanaan tahapan model pembelajaran berbasih masalah dalam proses pembelajaran, menyiapkan soal evaluasi siswa digunakan sebagai alat ukur ketuntasan hasil belajar siswa.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA pada materi pesawat sederhana dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, hal ini dapat dilihat dari lembar obsevasi pada guru saat pelaksanaan pembelajaran. Adapun setiap siklusnya adalah pada aktivitas guru di siklus I memperoleh nilai 65% dan pada siklus II 85%. Tindakan yang dilakukan adalah lebih banyak mengajukan pertanyaan pada saat apersepsi, mengorganisasikan siswa untuk belajar pada saat diskusi kelompok, adanya penegasan dan pengulangan materi.
3. Peningkatan hasil belajar siswa setelah berlangsungnya pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran IPA di kelas V SDN I Kayu Ambon sangatlah baik karena tampak pada peningkatan nilai evaluasi dari siklus I hingga siklus II. Pada evaluasi siswa siklus I mencapai 19,44% atau enam orang siswa dan meningkat pada siklus ke II menjadi 83,33% atau 30 orang siswa melebihi nilai KKM yang ditentukan sebesar 70 dan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%. Pembelajaran berbasih masalah ini berdampak pada pola pikir dan bagaimana siswa menemukan pemecahan masalah dan siswa berani bertanya.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pesawat sederhana mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, hal ini dapat dilihat dari lembar obsevasi pada guru saat pelaksanaan pembelajaran.

* + - 1. Hasil Penelitian Elis Eliah Universitas Pasundan 2012

Dalam skripsi yang berjudul “Pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa pada konsep Bagian Tumbuhan dan Fungsinya” peneliti memberikan kesimpulan bahwa:

1. Implementasi pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) dilaksanakan dalam pembelajaran konsep bagian tumbuhan dan fungsinya. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) melalui lima tahap, yaitu tahap pertama guru memberikan orientasi tentang permasalahannya kepada peserta didik yakni dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, mendeskripsikan berbagai kebutuhan logistik penting dalam kegiatan pembelajaran, dan memotivasi peserta didik dalam mengatasi masalah. Tahap kedua yaitu tahap penelitain atau eksplorasi berdasarkan masalah yang telah disajikan oleh guru, guru mengorganisasikan peserta didik untuk meneliti yaitu dengan cara melakukan pengamatan konsep berdasarkan masalah yang disajikan menggunakan panduan LKS secara berkelompok. Tahap ketiga yaitu investigasi mandiri dan kelompok dimana guru mendorong siswa untuk mendapatkan informasi yang tepat, melaksanakan pengamatan, dan mencari penjelasan serta solusi melaui study pustaka atau membaca. Tahap keempat adalah mengembangkan dan mempresentasikan hasil pengamatan yaitu dengan melalui diskusi. Tahap kelima menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah, dimana guru membantu peserta didik melakukan refleksi terhadap investigasinya dan proses-proses yang mereka gunakan.
2. Karakter berfikir kritis yang muncul dalam pembelajaran konsep bagian tumbuhan dan fungsinya meliputi respon, frekuensi bertanya, memberikan argumen, bersikap jujur, dan dapat memecahkan masalah.
3. Pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatan berfikir kritis dan hasil belajar siswa. Pengetahuan awal siswa melalui pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis pada konsep struktur tumbuhan dan fungsinya dengan indikator-indikatornya dapat dipahami siswa dari hasil pengetahuan awal yang dimilikinya hingga pembelajaran selesai. Siswa mengkonstruksi pengetahuannya dengan cara membaca, mengamati atau melihat benda, meneliti dengan menyentuhnya secara langsung dan mendorong siswa berfikir kritis, aktif, kreatif dan peka terhadap lingkungan.
4. Penggunaan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) pada konsep struktur tumbuhan dengan fungsinya, selain dapat meningkatan keterampilan berfikir kritis siswa juga memberikan imbas positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat ditunjukan oleh meningkatnya nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada setiap siklus. Perolehan nilai rata-rata siklus I sebesar 66,06%. Pada siklus II perolehan nilai rata-rata 69,39% dan pada siklus ke III perolehan nilai rata-rata siswa sebesar 80,61%.
5. Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) pada konsep struktur tumbuhan dan fungsinya dapat meningkatkan keterampilan berfikir siswa. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata setiap siklus dapat meningkat. Siswa mengkonstruksi pengetahuannya dengan cara membaca, mengamati atau melihat benda, meneliti dengan menyentuhnya secara langsung dan mendorong siswa berfikir kritis, aktif, kreatif dan peka terhadap lingkungan.
6. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, diduga bahwa dengan menggunakan model *problem based learning* dapat menumbuhkan sikap rasa ingin tahu dan sikap kreatif siswa pada konsep operasi pembagian pecahan desimal di kelas V SDN Melong Mandiri 3 Cimahi Selatan dalam tema benda-benda di lingkungan sekitar pada subtema Perubahan Wujud benda Tahun Ajaran 2013/2014.

Lebih jelas penulis merinci hipotesis sebagai berikut :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun dengan sintax pembelajaran menggunakan model *problem based learning* dapat menumbuhkan sikap rasa ingin tahu dan sikap kreatif siswa pada konsep operasi pembagian pecahan desimal di kelas V SDN Melong Mandiri 3 Cimahi Selatan dalam subtema Perubahan Wujud Benda Tahun Ajaran 2013/2014.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* dapat menumbuhkan sikap rasa ingin tahu dan sikap kreatif siswa pada konsep operasi pembagian pecahan desimal di kelas V SDN Melong Mandiri 3 Cimahi Selatan dalam subtema Perubahan Wujud Benda Tahun Ajaran 2013/2014.
3. Sikap rasa ingin tahu siswa pada subtema perubahan wujud benda dapat tumbuh dengan penggunaan model *problem based learning* di kelas V SDN Melong Mandiri 3 Cimahi Selatan Tahun Ajaran 2013/2014.
4. Sikap kreatif siswa pada subtema perubahan wujud benda dapat tumbuh dengan penggunaan model *problem based learning* di kelas V SDN Melong Mandiri 3 Cimahi Selatan Tahun Ajaran 2013/2014.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Lokasi dan Waktu Penelitian**
2. **Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas V SDN Melong Mandiri 3 Cimahi Selatan, yang beralamat di Perumnas Cijerah 2 Blok 15 Cimahi Kelurahan Melong Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi 40534. Penentuan tempat ini diharapkan memberi kemudahan khususnya, berhubungan dengan peserta didik sebagai objek penelitian atau menyangkut personal yang akan membantu kelancaran kegiatan penelitian ini.

Mengingat dalam penelitian tindakan kelas perlu dibantu pendamping sebagai mitra peneliti dalam hal ini kepala sekolah dan guru kelas V yang akan memberi pemecahan masalah dalam kegiatan dari mulai perencanaan, tindakan, observasi, refleksi, dan revisi selama peneliti melakukan penelitian di SDN Melong Mandiri 3 Cimahi Selatan yang beralamat di Perumnas Cijerah 2 Blok 15 Cimahi Kelurahan Melong Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi 40534.

#### Keadaan Siswa

Penelitian dengan menggunakan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik-terpadu tentang tema benda-benda di lingkungan sekitar pada subtema perubahan wujud benda agar sikap rasa ingin tahu dan sikap kreatif dapat tumbuh di SDN Melong Mandiri 3 Cimahi Selatan tahun pelajaran 2013-2014 dengan jumlah siswanya adalah 482 orang dari kelas I sampai dengan kelas VI. Berdasarkan sumber dari tata usaha SDN Melong Mandiri 3 Cimahi Selatan, jumlah siswa saat ini merupakan suatu kekuatan dalam peningkatan pemahaman konsep, sehingga perlu usaha yang lebih keras untuk mewujudkan program tersebut dengan bekerjasama yang baik dengan kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan orang tua siswa. Seperti yang tertera pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.1**

**Keadaan Murid SDN Melong Mandiri 3 Cimahi Selatan**

**Tahun Pelajaran 2013-2014**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kelas | Jenis Kelamin | | Jumlah |
| Laki-Laki | Perempuan |
|  | I A/B/C | 50 | 39 | 89 |
|  | II A/B | 39 | 33 | 72 |
|  | III A/B | 42 | 41 | 83 |
|  | IV A/B | 39 | 43 | 82 |
|  | V A/B | 44 | 29 | 73 |
|  | VI A/B/C | 47 | 36 | 83 |
| Jumlah | | 261 | 221 | 482 |

#### Keadaan Guru

**Tabel 3. 2**

**Keadaan Guru SDN Melong Mandiri 3 Cimahi Selatan**

**Tahun Pelajaran 2013-2014**

|  |  |
| --- | --- |
| **Nama Guru** | **Jabatan** |
| H. Nur Aeni, S.Pd | Kepala Sekolah |
| Ginja Andiana, A.Ma.Pd | Guru Kelas 6A |
| Hj. Sri Mulyasih, S.Pd. | Guru Kelas 6B |
| Rosmeri Manurung, A.Ma.Pd. | Guru Kelas 3A |
| Midah, S.Pd.SD | Guru Kelas 4B |
| Imas Komariah, A.Ma.Pd. | Guru Kelas 4A |
| Titi Ismoyowati, S.Pd.SD | Guru Kelas 6C |
| Iis Asiah, S.Pd I. | Guru PAI |
| Aneu Maskanah, S.Pd.I | Guru Kelas 3B |
| Dadi Kurnia, S.Pd.I | Guru PAI |
| Dian Anggraeni, M.Pd | Guru Kelas 2B |
| Hanna Herfina, S.Pd, S.E | Guru Kelas 2A |
| Sumarja, S.Pd | Guru PJOK |
| Sunarti, S.Pd.I | Guru Kelas 5B |
| Nenden Sifa Ameli, S.Pd.I | Guru Kelas 5A |
| Bondhan Juntania, S.Pd.SD | Guru Kelas 1A |
| Lia Yulianti, S.Pd | Guru Kelas 1B |
| Retno Dewi Kusumastuti, S.Pd | Guru Kelas 1C |
| Agus Sigit Usman | Guru SBK |
| Suhendra | TU/Operator Sekolah |
| Samsidin | Penjaga Sekolah |
| Haruman Maulana | Penjaga Sekolah |

Berdasarkan sumber dari tata usaha di SDN Melong Mandiri 3 Cimahi Selatan, tabel keadaan kepala sekolah dan guru-guru yang bertugas saat ini seperti tercantum di atas.

1. **Lingkungan Belajar**

SDN Melong Mandiri 3 Cimahi Selatan berada di lingkungan komplek melong dan dekat dengan rumah warga, sebagian besar mata pencaharian orang tua siswa adalah wiraswasta, buruh, dan perhatian terhadap dunia pendidikan pun sangat baik, indikatornya adalah :

1. Seragam putih merah yang dipakai siswa-siswi sebagian besar baik dan rapi.
2. Apabila ada kegiatan-kegiatan yang memerlukan pembiayaan, anak-anak sangat berminat karena didukung oleh orang tua.
3. Apabila ada pembelajaran yang kurang di sekolah, guru mengadakan les untuk siswa-siswinya sehingga meningkatkan pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan di sekolah.

### Waktu Penelitian

Di dalam penelitian tindakan kelas, kehadiran peneliti dalam kegiatan yang dilakukan merupakan sesuatu yang penting, dalam hal ini peneliti hadir dua kali dalam seminggunya, sesuai dengan jadwal pembelajaran pada setiap tema dengan subtema dan penelitian berlangsung, serta pemusatan kegiatan di SDN Melong Mandiri 3 Cimahi Selatan. Penentuan waktu ini diharapkan memberikan kemudahan khususnya dalam penelitian yang akan dilaksanakan yang berhubungan dengan peserta didik sebagai obyek penelitian yang akan membantu kelancaran kegiatan penelitian dalam tema 1 benda-benda di lingkungan sekitar dengan subtema 2 perubahan wujud benda pada pembelajaran 3-4 mengenai konsep operasi pembagian pecahan desimal dengan sikap rasa ingin tahu dan sikap kreatif yang masih rendah di kelas V SDN Melong Mandiri 3 Cimahi Selatan. Adapun terlihat rincian waktu pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Jadwal Penelitian**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Rencana Kegiatan | Agustus  (Minggu ke ) | | | | September  (Minggu ke) | | | | Oktober  (Minggu ke) | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Permintaan izin kepala sekolah |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2 | Permintaan kerja sama dengan guru kelas V |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3 | **Persiapan** |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | Menyusun perangkat pembelajaran |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | Menyiapkan alat dan bahan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | Menyusun instrumen |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 4 | **Pelaksanaan** |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | Menyiapkan kelas |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | Melakukan tindakan siklus 1 |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | Perencanaan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | Pelaksanaan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | Observasi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | Evaluasi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | Refleksi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | Melakukan tindakan siklus II |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | Perencanaan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | Pelaksanaan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | Observasi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | Evaluasi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | Refleksi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 5 | Finalisasi draf skripasi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 6 | Persiapan sidang skripsi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

1. **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Melong Mandiri 3 Cimahi Selatan dengan jumlah siswa 38, yaitu 23 siswa laki-laki, dan 15 siswa perempuan. Subjek penelitian ini sangat heterogen dilihat dari kemampuannya, yakni ada sebagian siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Bila ditinjau dari sosial, budaya dan ekonomi masyarakat peserta didik sangat beragam ada yang status ekonominya tinggi, menengah dan kurang.

Variabel-variabel penelitian yang menjadi titik incar untuk menjawab permasalahan yang dihadapi diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Variabel input, yakni variabel yang berkaitan dengan siswa, guru bahan pelajaran, sumber belajar dan lingkungan belajar.
2. Variabel proses, yakni variabel yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar seperti cara belajar siswa, implementasi penggunaan pendekatan saintifik.
3. Variabel output, yakni variabel yang berhubungan dengan hasil yang diharapkan seperti, sikap rasa ingin tahu siswa, dan sikap kreatif siswa terhadap pengalaman belajar dengan menggunakan pendekatan saintifik dan model *problem based learning*, sehingga pemahaman konsep pembagian pecahan desimal di pembelajaran 3-4 pada tema 1 benda-benda di lingkungan sekitar dengan subtema 2 perubahan wujud benda dapat tumbuh.
4. **Prosedur Penelitian**

Dalam rencana penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Hopkins (Muslich, 2009: 8) PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran. Menurut Kemmis dan Mc. Taggart (2009:8) PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri.

Sedangkan Menurut Tim PGSM (2009: 9) PTK sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi di mana praktik pembelajaran tersebut dilakukan.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan dalam melaksanakan tugas untuk memahami apa yang sedang terjadi, yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dimana setiap siklusnya meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi, dan refleksi. Adapun rincian kegiatan pada setiap siklusnya diuraikan sebagai berikut:

1. **Tahapan Perencanaan Tindakan**

Perencanaan tindakan menurut Muslich (2009: 204) yaitu

“persiapan yang dilakukan sehubungan dengan PTK yang diprakarsai seperti penetapan *entry behaviour ,* pelancaran tes diagnostik untuk menspesifikasi masalah, pembuatan skenario pembelajaran, pengadaan alat-alat dalam rangka implementasi PTK, dan lain-lain yang terkait dengan pelaksanaan tindakan perbaikan yang telah ditetapkan sebelumnya, juga diuraikan alternatif-alternatif solusi yang akan dicobakan dalam rangka perbaikan masalah”.

Menurut Mulyasa (2011: 67) perencanaan tindakan adalah menguraikan berbagai metode dan prosedur yang akan ditempuh sifatnya operasional dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan perencanaan tindakan adalah menjelaskan tentang persiapan bagaimana penetapan perilaku yang masuk, pembuatan scenario, prosedur yang akan ditempuh sifatnya operasional dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti.

Perencanaan mengacu kepada tindakan yang dilakukan, dengan mempertimbangkan keadaan dan suasana obyektif dan subyektif. Perencanaan tindakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Permintaan izin kepada Kepala Sekolah SDN Melong Mandiri 3 Cimahi Selatan.
2. Permintaan kerjasama dengan guru kelas V SDN Melong Mandiri 3 Cimahi Selatan, sebagaimana dalam penelitian tindakan kelas, guru berperan sebagai observer sekaligus informan.
3. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui gambaran awal mengenai situasi, kondisi dan proses pembelajaran tematik-terpadu khususnya di kelas V. Kegiatan observasi meliputi pengamatan terhadap teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru, kondisi kelas, sikap dan perilaku siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran serta kemampuan siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran yang telah disampaikan.

1. Identifikasi Masalah

Mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi hambatan terhadap kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang dirasakan perlu adanya perubahan.

1. Merumuskan alternatif tindakan

Merumuskan alternatif tindakan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran dalam upaya menumbuhkan sikap rasa ingin tahu dan sikap kreatif siswa pada tema 1 benda-benda di lingkungan sekitar dengan subtema 2 perubahan wujud benda di kelas V dalam pembelajaran 3-4 menggunakan pembelajaran tematik-terpadu mengenai konsep operasi pembagian pecahan desimal.

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran siklus 1.

Pembelajaran 3 pada tema1 benda-benda di lingkungan sekitar dengan subtema 2 perubahan wujud benda.

1. Membuat lembar observasi menggunakan angket respon siswa untuk melihat kondisi belajar mengajar di kelas, untuk mengetahui kesulitan siswa dalam belajar pada subtema 2 perubahan wujud benda serta untuk mengetahui model pembelajaran yang digunakan apakah sudah dapat menumbuhkan sikap rasa ingin tahu dan sikap kreatif siswa atau tidak.
2. Membuat alat evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa. Alat evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes.
3. **Tahapan Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan menurut Muslich (2009:204) yaitu deskripsi tindakan yang akan digelar, skenario kerja tindakan perbaikan, dan prosedur tindakan yang akan diterapkan. Pelaksanaan tindakan menurut Muslich (2009:105) yaitu bagian yang memaparkan tindakan tindakan yang diambil, skenario kerja tindakan, dan langkah-langkah yang digunakan peneliti.

Pelaksanaan tindakan menurut Mulyasa (2011: 112) adalah suatu rangkaian siklus yang berkelanjutan, diantara siklus-siklus tersebut terdapat informasi sebagai bahan terhadap apa yang telah dilakukan peneliti.

Maka dapat disimpulkan pelaksanaan tindakan adalah gambaran mengajar serta tindakan yang sudah direncanakan sebelumnya yang merupakan rangkaian siklus yang berkelanjutan, diantara siklus-siklus tersebut terdapat informasi sebagai bahan terhadap apa yang telah dilakukan peneliti.

Pada tahap ini kegiatan yang akan dilaksanakan berdasarkan perencanaan tindakan yang telah ditetapkan, yaitu melaksanakan pembelajaran sesuai rencana pembelajaran yang telah dibuat. Fokusnya adalah dengan penggunaan pendekatan saintifik untuk menumbuhkan sikap rasa ingin tahu dan sikap kreatif siswa pada tema 1 benda-benda di lingkungan sekitar dengan subtema 2 perubahan wujud benda mengenai konsep operasi pembagian pecahan desimal.

**Gambar 3.4**

**Spiral Penelitian Tindakan Kelas Hopkins dalam Masnur Muslich (2009: 43)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | **Plan** |  |
|  |  |  |
|  | **Reflective** |  |
|  |  |  |
|  | **Action/Observation** |  |
|  |  |  |
|  |  | **Revised Plan** |
|  | **Reflective** |  |
|  |  |  |
|  | **Action/ Observation** |  |
|  |  |  |
|  |  | **Dan seterusnya** |
|  |
|  |
|  |  |  |

1. **Tahapan Observasi**

Menurut Sutrisno (Sugiyono, 2010: 201) observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari bebagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Sedangkan menurut Hopkins (Wiriatmadja, 2007:104) observasi adalah penapsiran dari teori. Menurut Muslich (2009:205) observasi adalah uraian tentang prosedur perekaman mengenai proses dan produk dan pelaksanaan tindakan perbaikan yang dirancang.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari bebagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan, berdasarkan fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh yang merupakan penafsiran dari teori.

Adapun yang dilakukan pada tahapan observasi yakni, aktifitas guru dapat diamati mulai pada tahap awal pembelajaran, saat pembelajaran, dan akhir pembelajaran. Data aktivitas guru dan siswa diperoleh dengan menggunakan lembar observasi, lembar wawancara, angket, dan tes. Observasi ini dilakukan bersamaan dengan saat melakukan tindakan. Kegiatan observasi ini dilakukan oleh guru kelas V sebagai observer.

1. **Tahapan Evaluasi**

Evaluasi menurut Sujiono (2010: 200) merupakan suatu kegiatan yang harus selalu dilakukan sepanjang proses pembelajaran, dimanapun, kapanpun, dan oleh siapapun. Menurut Iskandar (2009: 219) evaluasi pembelajaran adalahproses penentuan apakah materi dan metode pembelajaran telah sesuai dengan tujuan yang diharapkan . Menurut Sujiono (2010:200) dalam dunia pendidikan, evaluasi dimaknai sebagai suatu proses yang sistematis tentang pengumpulan, penganalisisan, penafsiran, dan pemberian keputusan tentang informasi yang dikumpulkan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi, menjelaskan, memperoleh, dan menyediakan data yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif dalam mengambil keputusan.

Pada tahap evaluasi ini, untuk mengukur tingkat partisifasi siswa menggunakan lembar kerja siswa dan lembar evaluasi untuk mengukur pengetahuan belajar siswa pada tema 1 benda-benda di lingkungan sekitar dengan subtema 2 perubahan wujud benda dalam pembelajaran 3-4 khususnya mengenai konsep pembagian pecahan desimal dengan menggunakan pendekatan saintifik. Sedangkan untuk mengevaluasi aktivitas guru dan siswa di kelas menggunakan lembar observasi disamping itu untuk mengetahui respon siswa terhadap tema 1 benda-benda di lingkungan sekitar dengan subtema 2 perubahan wujud benda dalam pembelajaran 3-4 khususnya mengenai melakukan konsep pembagian pecahan desimal menggunakan pendekatan saintifik dengan menggunakan lembar angket respons siswa.

1. **Tahapan Refleksi**

Menurut Muslich (2009:205) pada dasarnya refleksi merupakan uraian yang berkenaan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang akan dilakukan/digelar, personel yang akan dilibatkan, serta kriteria dan rencana bagi tindakan siklus berikutnya. Sedangkan menurut Sagala (2013: 91) refleksi adalah cara berfikir tentang apa yang baru dipelajari atau berfikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah kita lakukan di masa yang lalu. Menurut Nurhadi, dkk (2004: 51) refleksi merupakan gambaran terhadap kegiatan atau pengetahuan yang baru saja diterima. Siswa mengedepankan apa yang baru dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan yang baru, yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya. Menurut Nurhadi, dkk (2004: 51) refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas, dan pengetahuan yang baru diterima.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan refleksi adalah suatu proses tindakan pengetahuan atau kegiatan yang baru dipelajari dan diterima siswa, berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan untuk mengkaji apa yang telah berhasil atau belum berhasil dituntaskan dengan perbaikan yang telah dilakukan.

Pada tahap refleksi, data yang diperoleh dari hasil evaluasi kemudian dianalisis. Hasil analisis digunakan untuk merefleksi pelaksanaan tindakan pada siklus tersebut, hasil refleksi kemudian digunakan untuk merencanakan tindakan pada siklus berikutnya. Prosedur, alat, pelaku, sumber informasi, dan cara analisanya diuraikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.4**

**Tahapan Refleksi**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Prosedur** | **Alat** | **Pelaku** | **Sumber informasi** | **Cara analisis** |
| 1 | Menganilisis aktivitas peneliti | Lembar observasi guru | Peneliti | Guru observer | Analisis kuantitatif dan kualitatif |
| 2 | Menganilisis aktivitas respon siswa | Lembar observasi siswa | Peneliti | Siswa | Analisis kuantitatif |
| 3 | Menganalisis meningkatnya pengetahuan belajar siswa | Lembar kerja siswa dan lembar evalusi | Peneliti | Siswa | Analisis kuantitatif dan kaulitatif |
| 4 | Menganalisis tumbuhnya sikap rasa ingin tahu dan sikap kreatif siswa | Lembar penilaian sikap | Peneliti | Siswa | Analisis kuantitatif dan kaulitatif |

## Pengumpulan Data

Pengumpulan data menurut Arikunto (2010: 76) adalah proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkap atau menjaring fenomena, lokasi atau kondisi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian.

Sedangkan menurut Sugiyono (2010: 68) pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan pengumpulan data adalah proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkap atau menjaring fenomena, lokasi atau kondisi penelitian yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

Pengumpulan data berlangsung dari awal hingga pelaksanaan program tindakan. Data dalam penelitian dianalisis dengan mengikuti pola mulai dari tahap orientasi hingga tahap karakteristik, fokus permasalahan dan tujuan penelitian. Data diolah dengan menggunakan teknik analisis kualitatif untuk rnenunjukan dinamika proses dengan memberikan konseptual, yaitu data tentang peningkatan pemahaman konsep siswa.

1. Sumber dan Jenis Data

Menurut Sugiono (2010: 193) sumber data adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Menurut Sugiono (2010: 309) sumber data adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Jadi dapat disimpulkan sumber data adalah sumber yang langsung atau pun tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Sumber data diantaranya berasal dari siswa dan guru. Instrumen yang digunakan terdiri dari tes, angket, lembar wawancara dan lembar observasi (terlampir). Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif.

2. Cara Pengumpulan Data

1. Lembar Kerja siswa

Lembar kerja siswa diberikan kepada siswa yang sudah memperoleh 1 jenis gambar kebutuhan masyarakat dan menempelkannya di sekitar ruang kelas yang siswa kehendaki dan lembar kerja siswa diisi oleh siswa untuk mengetahui hasil belajar dengan menggunakan pendekatan saintifik/pendekatan ilmiah secara rinci terlampir.

1. Lembar Observasi Kegiatan Belajar Mengajar

Lembar observasi ini dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran siswa dan tindakan guru selama pelaksanaan pembelajaran. Hal yang diamati diantaranya: aktivitas guru dan siswa secara rinci terlampir.

1. Angket Respon Siswa

Angket respon ini digunakan untuk mengetahui lebih jauh persepsi siswa tentang tema 1 benda-benda di lingkungan sekitar dengan subtema 2 perubahan wujud benda dalam pembelajaran 3-4 tentang konsep operasi hitung pembagian pecahan desimal menggunakan pendekatan saintifik/pendekatan ilmiah dengan penggunaan *model problem based learning*. Apabila hasil angket dirasa kurang memuaskan maka akan diadakan tindak lanjut pada siklus selanjutnya secara rinci terlampir.

1. Lembar wawancara

Wawancara ini dilakukan kepada guru kelas V untuk menggali informasi tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Wawancara dilakukan satu kali diakhir pertemuan secara rinci terlampir.

## Analisis Data

Dalam Penelitian Tindakan Kelas, analisis data dilakukan sejak awal penelitian. Pada setiap aspek kegiatan penelitian. Peneliti juga dapat langsung menganalisis apa yang diamati, situasi dan suasana kelas/lapangan, hubungan guru dengan anak didik dengan teman yang lainnya.

Analisis data menurut Kurniati (2010: 42) adalah kegiatan mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional guna memberikan jawaban atas permasalahan penelitian. Analisis data menurut Wiriatmadja (2007: 136) adalah membuat keputusan mengenai bagaimana menampilkan data dalam tebel, matriks, atau bentuk cerita.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan analisis data adalah kegiatan mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional guna memberikan jawaban atas permasalahan penelitian yang ditampilkan dalam bentuk data dalam tabel, matriks atau bentuk cerita.

Analisis data kuantatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis itu diterima maka hipotesis itu dikembangkan menjadi teori.

1. **Menganalisis hasil pretes dan postes siswa**
   * 1. Penskoran

Untuk menghindari unsur subjektivitas penilaian terlebih dahulu ditentukan skor untuk setiap soal. Pedoman penskoran dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.5**

**Pedoman Penskoran**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Siklus** | **Jumlah Soal** | **No. Soal** | **Skor** | **Skor Total** |
| **I** | 8 | 1  2  3  4  5  6  7  8 | 5  5  5  50  5  10  10  10 | 100 |
| **II** | 3 | 1  2  3 | 25  50  25 | 100 |

* + 1. Menghitung Rata-rata

Menurut Dewi (2010: 35) rata-rata (mean) hitung skor postes dan pretes, dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

Dengan :

= Rata-rata Hitung

*x* = Jumlah Skor

N = Jumlah Siswa Atau Banyaknya Data

**Tabel 3.6**

**Pedoman Penafsiran Hasil Rata-rata Siswa**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Rentang Skor**  **Skala 100** | **Rentang Skor Skala 4** | **Kategori** |
| 80 -100 | 3,5 - 4,0 | Sangat baik |
| 70 – 79 | 2,9 - 3,0 | Baik |
| 60 – 69 | 2,66 - 2,89 | Cukup |
| 50 – 59 | 1,0 – 2,65 | Kurang |
| < 49 | 1,0 | Sangat Kurang |

1. **Menganalisis Angket Siswa**

Menurut Muslich (2009: 61) angket terdiri atas serangkaian pertanyaan tertulis yang memerlukan jawaban tertulis dimana pertanyaan dalam angket terbagi menjadi dua ya dan tidak. Untuk selanjutnya skala kualitatif di transfer ke dalam skala kuanitatif. Untuk mengukur data angket digunakan rumus sebagai berikut.

Keterangan:

P = presentase jawaban

f = frekuensi jawaban

n = banyaknya responden

Kategori respon siswa terhadap *model problem based learning* dalam pembelajaran 3-4 pada tema 1 benda-benda di lingkungan sekitar dengan subtema 2 perubahan wujud benda menggunakan pendekatan saintifik/pendekatan ilmiah menggunakan pedoman penafsiran Kuntjaraningrat (dalam Cahyanti, 2010: 32).

**Tabel 3.7**

**Pedoman Penafsiran Persentase Hasil Angket**

|  |  |
| --- | --- |
| **P** | **Kategori** |
| % P = 0 | Tidak Ada |
| 0 < % P < 25 | Sebagian Kecil |
| 25 < % P < 50 | Hampir Setengahnya |
| % P = 50 | Setengahnya |
| 50 < % P < 100 | Hampir Seluruhnya |
| % P = 100 | Seluruhnya |

1. **Menganalisis hasil wawancara**

Data hasil wawancara yang telah terkumpul ditulis dan diringkas berdasarkan permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian.

1. **Menganalisis hasil observasi**

Data mengenai hasil observasi diolah secara kualitatif menggunakan pedoman observasi, kemudian dicarikan skor rata-ratanya. Skor rata-rata empat kategori sebagai berikut.

**Kriteria Penilaian Observasi Aktivitas Siswa**

Tarwan(dalam Santikawati 2012: 52)

**Tabel 3.9**

**Pedoman Penafsiran Rata-rata Hasil Observasi**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Skor** | **Rata-rata** | **Kategori** |
| 4 | 4,00-3,50 | Sangat baik |
| 3 | 3,49-3,00 | Baik |
| 2 | 2,99-2,50 | Sedang |
| 1 | < 2,49 | Kurang |

**Kriteria Penilaian Observasi Implementasi KBM**

**Tabel 3.5**

**Pedoman Penafsiran Rata-rata Hasil Observasi Implementasi KBM**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Skor** | **Rata-rata** | **Kategori** |
| 4 | 4,00-3,50 | Terlaksana Sangat baik |
| 3 | 3,49-3,00 | Terlaksana Baik |
| 2 | 2,99-2,50 | Terlaksana Kurang Baik |
| 1 | < 2,49 | Tidak Terlaksana |

**Kriteria Penilaian Sikap Rasa Ingin Tahu, Sikap Kreatif, dan Sikap Bertanggung Jawab**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **L/P** | **SIKAP** | | | | | | | | | | | | | | | **Keterangan** |
| **Rasa Ingin Tahu** | | | | **Skor** | **Kreatif** | | | | **Skor** | **Bertanggung jawab** | | | | **Skor** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** |
| 1 |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2 |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3 |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 4 |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 5 |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| **Jumlah rata-rata** | | | | | | |  |  | | | |  |  | | | |  |  |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Skor** | **Penjelasan** | **Predikat** |
| 1 | Kurang jika hanya satu aspek yang muncul | Kurang |
| 2 | Cukup jika hanya dua aspek yang muncul | Cukup |
| 3 | Baik jika hanya tiga aspek yang muncul | Baik |
| 4 | Sangat baik jika semua aspek muncul | Sangat baik |

1. **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan menurut Djamarah (2006: 5) adalah

1. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara kelompok atau individu
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai siswa
3. Terjadinnya proses pemahaman materi sekunsial mengantarkan meteri tahap berikutnya

Sedangkan menurut Aminah (2008: 3) indikator keberhasilan adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran dikelas. Menurut Degeng (Wena, 2012:12) mengatakan bahwa derajat keberhasilan dalam suatu rumusan tujuan khusus pembelajaran mendeskripsikan perilaku apa (yang bagaimana) yang dapat ditampilkan setelah siswa mencapai tujuan.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat ditarik kesimpulan indikator keberhasilan adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran dikelas yang ditunjukan dengan daya serap terhadap bahan pelajaran, perilaku yang digariskan dalam tujuan dan terjadinya proses pemahaman materi.

Indikator keberhasilan penelitian ini meliputi keberhasilan proses, keberhasilan hasil/pengetahuan dan keberhasilan sikap. Keberhasilan proses yaitu keterlaksanaan RPP dalam proses pembelajaran. Keterlaksanaan RPP dikatakan berhasil jika setelah proses analisis data dilakukan didapatkan hasil rata-rata **3,49-3,00** atau keterlaksanaan RPP dalam proses pembelajaran **terlaksana dengan baik**.

Indikator keberhasilan hasil/pengetahuan siswa dapat dilihat dari meningkatnya prestasi belajar /pengetahuan siswa selama proses pembelajaran. Jika prestasi belajar/pengetahuan  **siswa 85 % memiliki kategori baik** selama pembelajaran. Meliputi : (1) siswa dapat menjelaskan konsep perubahan wujud benda melalui pembagian pecahan bentuk desimal, (2) siswa dapat menjelaskan konsep perubahan wujud benda melalui cara mengubah pembagian pecahan bentuk desimal dan cara pengemasan barang dengan tidak mengubah bentuk dan wujud barangnya, (3) siswa dapat melakukan konsep perubahan wujud benda melalui perhitungan pembagian pecahan bentuk desimal dengan soal cerita, (4) siswa dapat melakukan konsep perubahan wujud benda melalui perhitungan pembagian pecahan bentuk desimal dengan cara yang kreatif dan mudah dipahami oleh siswa, (5) siswa dapat menjelaskan konsep perubahan wujud benda melalui mengubah pecahan biasa, campuran menjadi pecahan desimal.

Selain itu juga peningkatan prestasi belajar atau pengetahuan siswa dengan mengadakan pretes dan postes. Dikatakan berhasil jika **85% siswa telah mencapai nilai minimal 67 dalam skala 100 atau 2,66** **dalam skala 4** (sesuai KKM yang ditentukkan SDN Melong Mandiri 3 Cimahi Selatan). Adapun untuk penilaian sikap rasa ingin tahu dan sikap kreatif siswa dikatakan berhasil jika siswa **mencapai nilai minimum 67 dalam skala 100 atau 2,66 dalam skala 4 yang akan di cantumkan dalam tabel penilaian sikap dengan kriteria minimal C (Cukup).**

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Profil Subjek dan Objek Penelitian**

**1. Profil Subjek Penelitian**

Subjek penelitian tindakan kelas di SDN Melong Mandiri 3 Cimahi Selatan, yang beralamat di Perumnas Cijerah 2 Blok 15 Cimahi Kelurahan Melong Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi 40534. Adapun visi dan misi sekolah Melong Mandiri 3 Cimahi Selatan adalah sebagai berikut:

1. **Visi**

Unggul dalam prestasi, berbudi pekerti luhur, disiplin dan mandiri.

Sedangkan;

1. **Misi**
2. Menumbuhkan semangat berprestasi
3. Meningkatkan budaya disiplin seluruh warga sekolah
4. Membiasakan siswa berperilaku sehat
5. Mengembangkan kemampuan siswa bersikap mandiri
6. Menciptakan pola hubungan sinergis antara sekolah dan masyarakat dalam meningkatkan pendidikan.

Alasan peneliti mengambil objek ini bahwa sekolah tersebut sangat strategis dilihat dari jarak rumah peneliti ke sekolah. Selain itu, peneliti juga mempertimbangkan faktor lingkungan yang berada di dekat rumah masyarakat sekitar walaupun jauh dari keramayan namun sekolah tersebut dapat mudah dijangkau.

**2. Profil Objek Penelitian**

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa V, yang berjumlah 38 siswa, terdisi atas 23 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Subjek penelitian ini sangat heterogen dilihat dari kemampunnya, yakni ada sebagian siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.

Siswa yang bersekolah merupakan siswa lingkungan sekitar sekolah yang memiliki latar belakang ekonomi yang berbeda-beda dapat dikatagorikan ke dalam keluarga dengan ekonomi menengah kebawah. Peneliti sebelumnya telah mempertimbangkan alasan memilih siswa kelas V SDN Melong Mandiri 3 Cimahi Selatan sebagai subjek penelitian dikarnakan sulitnya siswa dalam menjelaskan materi-materi yang disampaikan dalam pembelajaran yang berlangsung. Selain itu, peneliti juga ingin menerapkan model *problem based learning* pada pembelajaran khususnya pada tema 1 benda-benda di lingkungan sekitar dengan subtema 2 perubahan wujud benda, yang dirasa dalam pembelajarannnya guru kurang menerapkan model ataupun metode maupun media dalam pembelajaran sehingga pengetahuan dan hasil belajar yang berdampak pada prestasi belajar siswa dan sikap sehari-hari siswa menjadi rendah.

1. **Hasil Penelitian**
2. **Deskripsi Hasil Pra Tindakan**

Kegiatan awal penelitian yaitu melakukan observasi terhadap proses pembelajaran tematik di kelas V pada tema 1 benda-benda di lingkungan sekitar dengan subtema 2 perubahan wujud benda, diantaranya mengamati, mencatat, kemudian berdiskusi dengan guru. Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, guru menjelaskan cara-cara menyelesaikan soal-soal yang ada kaitannya dengan materi, setelah pembahasan berakhir, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Atas dasar itulah guru memberikan soal evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

Dari hasil observasi ditemukan, adanya gejala-gejala tentang ketidak pahaman siswa pada tema 1 benda-benda di lingkungan sekitar dengan subtema 2 perubahan wujud benda khususnya pada konsep pembagian pecahan desimal, ini diketahui bahwa faktor penyebabnya adalah faktor dari siswa sendiri dan faktor dari guru kelas. Faktor penyebab dari siswa adalah (1) jumlah siswa terlalu banyak (38 siswa, yang terdiri dari 23 siswa laki-laki, dan 15 siswa perempuan), (2) siswa cenderung malas mencari informasi/membaca materi dari buku siswanya, (3) siswa belum memahami aturan ( jika 0,5 atau 1 angka di belakang koma maka dibagi 10 atau /10, jika 0,05 atau 2 angka di belakang koma maka dibagi 100 atau /100, dan jika 0,005 atau 3 angka di belakang koma maka dibagi 1000 atau /1000), (4) siswa dalam melakukan pembagian bilangan masih sangat kurang banyak siswa yang salah dalam membagi. Contoh: 42:7 = 5, (5) siswa dalam melakukan perkalian bilangan masih sangat kurang banyak siswa yang salah dalam menjawab perkalian. Contoh: 9x9 = 18, 4x8 = 26, (6) siswa tidak bisa menghitung pembagian pecahan bentuk desimal pada pengerjaan LKS (7) hasil LKS menunjukan siswa mengalami kesulitan dalam memahami perhitungan pembagian pecahan bentuk desimal, sehingga nilai evaluasinya rendah, nilai siswa yang tuntas 39,47 %, dan yang tidak tuntas 60,52%.

Dari faktor guru, bahwa ketidak pahaman tentang kurikulum baru yaitu kurikulum 2013 sehingga berdampak pada pembelajaran yang dilakukan khususnya pada tema 1 benda-benda di lingkungan sekitar dengan subtema 2 perubahan wujud benda: (1) guru cenderung melakukan pembelajaran secara parsial/terpisah, (2) guru beranggapan, bahwa pembelajaran tematik sulit untuk dilaksanakan, (3) kurangnya pemahaman guru terhadap metode-metode pengajaran sehingga pembelajaran sering dirasa membosankan, (4) guru beranggapan, kurangnya fasilitas yang mendukung pembelajaran yang akan dilakukan sehingga melakukan pembelajaran dengan seadanya, (5) kurangnya guru dalam menggunakan media dan alat peraga dalam melakukan pembelajaran, (6) kurangnya guru mengkaitkan pembelajaran kepada nilai karakter bangsa sehingga sikap rasa ingin tahu dan sikap kreatif pada diri siswa tidak pernah tumbuh. Sehingga dengan adanya faktor tersebut, mengakibatkan sikap rasa ingin tahu dan sikap kreatif serta prestasi dalam hal hasil belajar siswa menjadi rendah karena kinerja guru dalam penyampaian materi kurang optimal.

Berdasarkan permasalahan yang tertkait dengan proses pembelajaran tematik khususnya tema 1 benda-benda di lingkungan sekitar dengan subtema 2 perubahan wujud benda perlu adanya alternatif yang mampu menjebatani permasalahan yang ada diantaranya memberikan kesempatan yang optimal pada kegiatan pembelajaran siswa untuk saling bertanya dengan teman selain itu perlunya penerapan model pembelajaran yang efektif dan media yang mampu membantu siswa dalam memahami sebuah pembelajaran yang berlangsung. Data awal hasil belajar siswa sebelum adanya modifikasi pembelajaran seperti tercantum di bawah ini:

**Tabel 4.1**

**Nilai Siswa Pada Tema 1 Benda-Benda Di Lingkungan Sekitar dengan Subtema 2 Perubahan Wujud Benda**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **L /P** | **KKM** | **Nilai** | **Tuntas** | **Belum Tuntas** |
| 1 | Andri Angka Wijaya | L | 67 | 40 |  |  |
| 2 | Athalya Nur S | P | 67 | 100 |  |  |
| 3 | Arditya Reza Pratama | L | 67 | 100 |  |  |
| 4 | Benu Aji Pratama | L | 67 | 20 |  |  |
| 5 | Dewi Ratih | P | 67 | 100 |  |  |
| 6 | Fadli Renaldi | L | 67 | 60 |  |  |
| 7 | Iqbal Muhammad Ardiansyah | L | 67 | 100 |  |  |
| 8 | Muhammad Dindin | L | 67 | 60 |  |  |
| 9 | Muhammad Jeri Subagja | L | 67 | 50 |  |  |
| 10 | Muhammad Rafi Al Bazzar | L | 67 | 100 |  |  |
| 11 | Muhammad Rifki Firmansyah | L | 67 | 100 |  |  |
| 12 | Muhammad Riski | L | 67 | 65 |  |  |
| 13 | Mukhlis Nurrahmatullah | L | 67 | 50 |  |  |
| 14 | Nabila Zahra Jaelani | P | 67 | 100 |  |  |
| 15 | Nadira Syahla T | P | 67 | 75 |  |  |
| 16 | Nharis Fajar I | L | 67 | 70 |  |  |
| 17 | Putri Dilan Afifah | P | 67 | 100 |  |  |
| 18 | Rangga | L | 67 | 55 |  |  |
| 19 | Rama | L | 67 | 50 |  |  |
| 20 | Ramdani Irawan | L | 67 | 20 |  |  |
| 21 | Randi Permana Putra | L | 67 | 50 |  |  |
| 22 | Riska Purwanti | P | 67 | 100 |  |  |
| 23 | Ryan Sandriawan | L | 67 | 20 |  |  |
| 24 | Sandi Ramdani | L | 67 | 50 |  |  |
| 25 | Salma Oktavianti | P | 67 | 65 |  |  |
| 26 | Sandi Saepul Rohman | L | 67 | 50 |  |  |
| 27 | Safitri Damayani | P | 67 | 100 |  |  |
| 28 | Seren Bara Audri | L | 67 | 65 |  |  |
| 29 | Sendi Ardiansyah | L | 67 | 50 |  |  |
| 30 | Sita Wanda Gifriani | P | 67 | 65 |  |  |
| 31 | Serly | P | 67 | 50 |  |  |
| 32 | Sofi e | P | 67 | 60 |  |  |
| 33 | Syifa Choruenisa | P | 67 | 75 |  |  |
| 34 | Syaid Jalaludin | L | 67 | 20 |  |  |
| 35 | Syarifudin | L | 67 | 50 |  |  |
| 36 | Tasya Salsabila | P | 67 | 100 |  |  |
| 37 | Wisnu Cahya Guntara | L | 67 | 50 |  |  |
| 38 | Yuni Yuningsih | P | 67 | 100 |  |  |
| **Jumlah** | | | | **2535** | **15** | **23** |
| **Rata-rata** | | | | **66,71** |  |  |
| **Presentase** | | | |  | **39,47 %** | **60,52 %** |

Dari tabel 4.2 data awal hasil belajar diperoleh data sebagai berikut :

1. Siswa yang memiliki kriteria tuntas dari nilai KKM sebanyak 15 orang atau (39,47 %).
2. Siswa yang tidak tuntas dari nilai KKM sebanyak 23 orang atau (60,52 %).

**Diagram 4.1**

**Nilai Siswa pada Tema 1 Benda-Benda di Lingkungan Sekitar dengan Subtema 2 Perubahan Wujud Benda**

Dilihat dari data rekapitulasi awal hasil belajar siswa tersebut, maka diperoleh gambaran bahwa proses dalam pembelajaran pada tema 1 benda-benda di lingkungan sekitar dengan subtema 2 perubahan wujud benda kelas V SDN Melong Mandiri 3 Cimahi Selatan mengalami berbagai masalah sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Dan untuk meminimalisasi permasalahan di atas, guru mencoba menerapkan model *Problem Based learning* dengan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran guna lebih memahami materi dan diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Dilihat dari tabel diagram 4.1, hasil belajar siswa baru mencapai 39,47 % siswa yang tuntas mencapai KKM dari 38 siswa, dikarenakan guru kurang memberikan pembelajaran yang bermakna dan melibatkan siswa secara aktif pada proses pembelajaran, siswa belum berani bertanya pada proses pembelajaran, dan masih ada siswa yang tidak memperahatikan penjelasan guru. Sehingga masih banyaknya siswa yang kurang memahami tentang materi yang disampaikan. Hal ini mengakibatkan sedikitnya siswa yang mencapai KKM dalam kegiatan evaluasi diakhir kegiatan belajar mengajar.

Setelah dianalisis dan direfleksi untuk mengatasi masalah tersebut, maka peneliti mengadakan penelitian dengan fokus penelitiannya adalah penggunaan model *Problem based learning* pada tema 1 benda-benda di lingkungan sekitar dengan subtema 2 perubahan wujud benda dengan menggunakan gambaran yang telah diperoleh dari hasil observasi mengenai proses pembelajaran subtema pada tema 1 benda-benda di lingkungan sekitar dengan subtema 2 perubahan wujud benda di kelas V SDN Melong Mandiri 3 Cimahi Selatan Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi 40534, penulis melakukan analisis refleksi yang akan digunakan untuk mengambil langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian tindakan.

1. **Deskripsi Hasil Tindakan Siklus 1**

Siklus I dilaksanakan pada tanggal dan 20 Agustus 2014 yang dilakukan di kelas V SDN Melong Mandiri 3 Cimahi Selatan dengan diikuti 38 orang siswa. Dalam siklus ini yang menjadi observer adalah wali kelas V yaitu Ibu Sunarti S.Pd. Pada siklus ini sesuai dengan metodologi penelitian dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi dan refleksi.

1. **Tahap Perencanaan Siklus I**

Rencana tindakan pembelajaran pada siklus I disusun setelah peneliti melakukan observasi awal, temuan yang diperoleh saat melakukan observasi ternyata pembelajaran siswa kurang optimal, ini diketahui dari perolehan nilai yang kurang bila dilihat dari sebelumnya yang disebabkan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru hanya menggunakan metode ceramah, sehingga pembelajaran kurang bermakna bagi siswa. Dalam proses ini tidak ada kegiatan siswa yang berarti siswa hanya D3CH yaitu duduk, diam, dengar, catat, dan hafal. Jadi tidak ada aktivitas lain yang memungkinkan siswa dapat memperoleh informasi yang lebih luas dan pembelajaran menjadi kurang bermakna. Dalam hal ini pengetahuan terbatas pada apa yang diberikan oleh guru saja. Akibatnya belajar siswa kurang optimal dan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Berdiskusi dengan *observer* tentang waktu pelaksanaan untuk pembelajaran dengan penerapan model *problem based learning.*

Pada tahap ini peneliti menentukan waktu meliputi hari dan tanggal kegiatan pelaksanaan siklus I, berdasarkan hasil kesepakatan dan waktu pembelajaran subtema 2 perubahan wujud benda khususnya pembelajaran 3, maka siklus I akan dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2014. Sedangkan waktu yang digunakan pada masing-masing pertemuan adalah 6 x 35 menit.

1. Penyusunan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan siklus I serta sebagai acuannya, maka peneliti membuat silabus dan RPP sesuai dengan tahapan pembuatannya yang mencakup kompetensi inti sampai penilaian.

1. Penyusunan Media Pembelajaran

Dalam tahap ini peneliti mempersiapkan media gambar-gambar kebutuhan masyarakat sebagai media pembelajaran.

1. Menyusun Alat Pengumpul Data

Untuk mendapatkan data pada pelaksanaan siklus 1, peneliti mempersiapkan lembar observasi implementasi RPP dalam KBM, format LKS, lembar skala sikap, lembar wawancara dan tes hasil belajar.

**b. Tahap Pelaksanaan Siklus 1**

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 20 Agustus 2014 dalam waktu satu kali pertemuan selama enam jam pelajaran (6x35 menit), yaitu pada pukul 07,00 – 12.30 WIB.

Peneliti dalam pembelajaran bertindak sebagai guru, dan *observer* adalah guru kelas V. Sebelum pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan, peneliti (guru) memberikan lembar observasi implementasi RPP dalam KBM kepada *observer* (guru kelas V) untuk menilai dan mengamati aktivitas guru pada saat pelaksanaan tindakan.

1. **Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)**

Proses pembelajaran dilaksanakan dengan penggunaan model *problem based learning* dengan pendekatan saintifik diawali dengan guru mengkondisikan dan mengajak siswa berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas V, dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa.

Proses selanjutnya adalah guru mengorientasikan siswa kepada masalah yaitu dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai serta memberikan motivasi siswa dengan menunjukkan gambar-gambar kebutuhan masyarakat untuk aktif dalam pembelajaran.

Kegiatan selanjutnya adalah apersepsi atau mengingatkan pembelajaran sebelumnya, dalam kegiatan apersepsi peneliti (guru) mengajak siswa untuk mengingat pembelajaran mengenai perubahan wujud benda yang terjadi pada proses pengembunan. Selanjutnya gurupun menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari.

1. **Kegiatan Inti (180 Menit)**

Guru mengorganisasikan siswa dengan membagi siswa ke dalam 6 kelompok, tiap kelompok berjumlah 6 orang untuk 6 kelompok, dan berjumlah 7 orang untuk 2 kelompok. Setelah siswa duduk dalam kelompok-kelompok, guru membagikan gambar kebutuhan masyarakat secara acak kepada beberapa siswa dan menyuruh siswa menempelkan gambar tersebut di sekitar ruangan kelas sesuai dengan keinginan siswa secara kreatif dalam menempelkan gambarnya. Guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) pembelajaran 3, subtema 2 perubahan wujud benda kepada setiap siswa untuk mengamati gambar yang sudah mereka tempelkan dan mengisi lembar kerja siswanya dengan mencari informasi berdasarkan gambar yang mereka tempelkan. Setelah selesai menjawab soal mengenai kebutuhan masyarakat, kemudian siswa membaca teks bacaan tentang “ Kerusakan terumbu karang akibat eksploitasi ikan dengan cara merusak” secara bergantian untuk setiap paragrafnya, guru melakukan penilaian keterampilan membaca siswa. Guru membahas beberapa kalimat atau kata yang dianggap asing oleh siswa untuk dijadikan bahan diskusi. Setelah selesai membaca, siswa menjawab pertanyaan dari teks yang dibacanya.

Guru membimbing penyelidikan, yaitu dengan mendorong setiap kelompok untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan demonstrasi untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. Kegiatan tersebut yaitu setiap kelompok melakukan simulasi pengemasan barang agar tidak rusak dan tidak merubah wujud barang. Guru membagikan 1 barang yang sudah dibungkus kantong keresek untuk dikemas oleh siswa dan kelompok dengan cara yang kreatif, dan menarik sesuai sikap kreatif tiap kelompoknya. Guru berkeliling memperhatikan setiap kelompok dalam simulasi pengemasan barang dengan melakukan penilaian sikap rasa ingin tahu, sikap kreatif, dan sikap bertanggung jawab kepada setiap siswa. Setelah tiap kelompok selesai dalam pengemasan barangnya, guru bertanya kepada tiap kelompok barang apa yang kalian kemas? Bentuknya apa? Dan barang tersebut berasal dari daerah lain atau barang yang akan kita kirim ke daerah lain?. Kemudian guru membagikan 1 lembar kerja kelompok untuk di isi oleh kelompoknya mengenai 5 nama barang-barang yang dikirim ke daerah lain dan 5 nama barang-barang yang berasal dari daerah lain pada tabel. Guru menuliskan cara-cara perhitungan pembagian pecahan desimal di papan tulis dan menjelasakan cara perhitungan pembagian pecahan desimal. Kemudian guru memberikan 3 soal tentang pembagian pecahan bentuk desimal untuk di jawab oleh siswa secara individu.

Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan individu, laporan kelompok untuk di kumpulkan dan dipresentasikan di depan teman yang lainnya. Setelah selesai dengan presentasi mengenai laporannya, kemudian hasil diskusi kelompok maupun individu dikumpulkan untuk diberi nilai.

1. **Kegiatan Akhir**

Pada kegiatan akhir guru bertanya jawab mengenai pembelajaran yang telah disampaikan dan menyimpulkan materi. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang pembelajaran 3 pada tema 1 benda-benda di lingkungan sekitar dengan subtema 2 perubahan wujud benda, yaitu dengan memberikan soal berupa tes pengetahuan kepada siswa mengenai materi yang telah dipelajari**.**

Data rekapitulasi nilai siswa selama kegiatan pembelajaran meliputi hasil belajar, lembar kerja siswa, lembar skala sikap, lembar observasi rencana pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

**Rekapitulasi Pengetahuan Siswa Pada Siklus 1 dengan Tema Benda-benda di Lingkungan Sekitar Subtema Perubahan Wujud Benda pada Pembelajaran 3**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **L /P** | **KKM** | **Nilai** | **Tuntas** | **Belum Tuntas** |
| 1 | Andri Angka Wijaya | L | 67 | 90 |  |  |
| 2 | Athalya Nur S | P | 67 | 100 |  |  |
| 3 | Arditya Reza Pratama | L | 67 | 90 |  |  |
| 4 | Benu Aji Pratama | L | 67 | 70 |  |  |
| 5 | Dewi Ratih | P | 67 | 85 |  |  |
| 6 | Fadli Renaldi | L | 67 | 75 |  |  |
| 7 | Iqbal Muhammad Ardiansyah | L | 67 | 90 |  |  |
| 8 | Muhammad Dindin | L | 67 | 80 |  |  |
| 9 | Muhammad Jeri Subagja | L | 67 | 65 |  |  |
| 10 | Muhammad Rafi Al Bazzar | L | 67 | 100 |  |  |
| 11 | Muhammad Rifki Firmansyah | L | 67 | 100 |  |  |
| 12 | Muhammad Riski | L | 67 | 60 |  |  |
| 13 | Mukhlis Nurrahmatullah | L | 67 | 80 |  |  |
| 14 | Nabila Zahra Jaelani | P | 67 | 90 |  |  |
| 15 | Nadira Syahla T | P | 67 | 90 |  |  |
| 16 | Nharis Fajar I | L | 67 | 90 |  |  |
| 17 | Putri Dilan Afifah | P | 67 | 90 |  |  |
| 18 | Rangga | L | 67 | 65 |  |  |
| 19 | Rama | L | 67 | 65 |  |  |
| 20 | Ramdani Irawan | L | 67 | 70 |  |  |
| 21 | Randi Permana Putra | L | 67 | 65 |  |  |
| 22 | Riska Purwanti | P | 67 | 90 |  |  |
| 23 | Ryan Sandriawan | L | 67 | 75 |  |  |
| 24 | Sandi Ramdani | L | 67 | 70 |  |  |
| 25 | Salma Oktavianti | P | 67 | 65 |  |  |
| 26 | Sandi Saepul Rohman | L | 67 | 60 |  |  |
| 27 | Safitri Damayani | P | 67 | 80 |  |  |
| 28 | Seren Bara Audri | L | 67 | 80 |  |  |
| 29 | Sendi Ardiansyah | L | 67 | 70 |  |  |
| 30 | Sita Wanda Gifriani | P | 67 | 100 |  |  |
| 31 | Serly | P | 67 | 85 |  |  |
| 32 | Sofi e | P | 67 | 65 |  |  |
| 33 | Syifa Choruenisa | P | 67 | 70 |  |  |
| 34 | Syaid Jalaludin | L | 67 | 80 |  |  |
| 35 | Syarifudin | L | 67 | 65 |  |  |
| 36 | Tasya Salsabila | P | 67 | 100 |  |  |
| 37 | Wisnu Cahya Guntara | L | 67 | 65 |  |  |
| 38 | Yuni Yuningsih | P | 67 | 100 |  |  |
| **Jumlah** | | | | **3030** | **28** | **10** |
| **Rata-rata** | | | | **79,74** |  |  |
| **Presentase** | | | |  | **73,68 %** | **26,32%** |

= Rata-rata Hitung

*x* = Jumlah Skor

N = Jumlah Siswa Atau Banyaknya Data

Dari tabel 4.2 data rekapitulasi pengetahuan siswa pada siklus I diperoleh data sebagai berikut :

1. Siswa yang telah tuntas mencapai KKM sebanyak 28 orang dari jumlah siswa 38 orang atau sebanyak 73,68 % katagori (Baik) sudah mencapai KKM.
2. Siswa yang belum tuntas mencapai KKM sebanyak 10 orang dari jumlah siswa 38 orang atau sebanyak 26,32 % belum mencapai KKM. Dapat tergambar pada diagram 4.2 berikut ini:

**Diagram 4.2**

**Rekapitulasi Pengetahuan Siswa pada Siklus 1 dengan Tema Benda-benda di Lingkungan Sekitar Subtema Perubahan Wujud Benda dalam Pembelajaran 3**

**Tabel 4.3**

**Rekapitulasi Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus 1**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Kriteria** | | | | | |
| **Menggunakan semua bahan dan alat yang tersedia dalam melakukan simulasi pengemasan barang dengan kreatif** | | **Barang yang dikemas sesuai dengan jenis barang yang diinginkan** | | **Aku senang jika melakukan simulasi cara pengemasan barang agar tidak merubah bentuk dan wujudnya dengan teman sekelompok** | |
| **Ya** | **Tidak** | **Ya** | **Tidak** | **Ya** | **Tidak** |
| 1 | Andri Angka Wijaya | √ |  |  | √ | √ |  |
| 2 | Athalya Nur S |  | √ |  | √ | √ |  |
| 3 | Arditya Reza Pratama | √ |  | √ |  | √ |  |
| 4 | Benu Aji Pratama | √ |  | √ |  | √ |  |
| 5 | Dewi Ratih | √ |  |  | √ |  | √ |
| 6 | Fadli Renaldi |  | √ | √ |  |  | √ |
| 7 | Iqbal Muhammad Ardiasyah |  | √ |  | √ | √ |  |
| 8 | Muhammad Dindin | √ |  |  | √ |  | √ |
| 9 | Muhammad Jeri Subagja |  | √ | √ |  |  | √ |
| 10 | Muhammad Rafi Al-Bazzar | √ |  | √ |  | √ |  |
| 11 | Muhammad Rifki F | √ |  |  | √ | √ |  |
| 12 | Muhammad Riski | √ |  | √ |  | √ |  |
| 13 | Mukhlis Nurrahmatullah |  | √ | √ |  | √ |  |
| 14 | Nabila Zahra Jaelani | √ |  |  | √ | √ |  |
| 15 | Nadira Syahla T | √ |  | √ |  | √ |  |
| 16 | Nharis Fajar I | √ |  |  | √ | √ |  |
| 17 | Putri Dilan Afifah | √ |  | √ |  | √ |  |
| 18 | Rangga | √ |  | √ |  |  | √ |
| 19 | Rama | √ |  |  | √ | √ |  |
| 20 | Ramdani Irawan | √ |  | √ |  | √ |  |
| 21 | Randi Permana Putra |  | √ |  | √ |  | √ |
| 22 | Riska Purwanti | √ |  | √ |  | √ |  |
| 23 | Ryan Sandriawan | √ |  | √ |  | √ |  |
| 24 | Sandi Ramdani | √ |  |  | √ | √ |  |
| 25 | Salma Oktavianti |  | √ |  | √ |  | √ |
| 26 | Sandi Saepul Rohman | √ |  | √ |  |  | √ |
| 27 | Safitri Damayani | √ |  | √ |  | √ |  |
| 28 | Seren Bara Audri | √ |  | √ |  | √ |  |
| 29 | Sendi Ardiansyah |  |  | √ |  | √ |  |
| 30 | Sita Wanda Gifriani | √ |  | √ |  | √ |  |
| 31 | Sherly | √ |  | √ |  | √ |  |
| 32 | Sofi e |  | √ | √ |  | √ |  |
| 33 | Syifa Choruenisa | √ |  |  | √ | √ |  |
| 34 | Syaid Jalaludin |  | √ | √ |  | √ |  |
| 35 | Syarifudin | √ |  | √ |  | √ |  |
| 36 | Tasya Salsabila | √ |  | √ |  |  | √ |
| 37 | Wisnu Cahya Guntara |  | √ |  | √ |  | √ |
| 38 | Yuni Yuningsih | √ |  |  | √ |  | √ |

Dari tabel 4.3 data rekapitulasi lembar kerja siswa pada siklus I diperoleh data sebagai berikut :

1. Pada kriteria yang pertama (Menggunakan semua bahan dan alat yang tersedia dalam melakukan simulasi pengemasan barang dengan kreatif), dihasilkan data bahwa siswa yang menjawab (Ya) adalah 28 orang atau sebanyak 73,68 %, sedangkan yang menjawab (Tidak) adalah 10 orang atau sebanyak 26,31 %
2. Pada kriteria kedua (Barang yang dikemas sesuai dengan jenis barang yang diinginkan atau sukai), dihasilkan data bahwa siswa yang menjawab (Ya) adalah 23 orang atau sebanyak 60,52 %, sedangkan yang menjawab (Tidak) adalah 15 orang atau sebanyak 39,47 %
3. Pada ktiteria ketiga (Aku senang jika melakukan simulasi pengemasan barang agar tidak merubah bentuk dan wujudnya dengan teman sekelompok), dihasilkan data bahwa siswa yang menjawab (Ya) adalah 27 orang atau sebanyak 71,05 %, sedangkan yang menjawab (Tidak) adalah 11 orang atau sebanyak 28,94 %.

Dapat tergambar dalam diagram 4.3 rekapitulasi lembar kerja siswa (LKS) berikut ini:

**Diagram 4.3**

**Rekapitulasi Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus 1**

**Tabel 4.4**

**Rekapitulasi Lembar Kerja Kelompok (LKK) Siklus 1**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kelompok** | **Kriteria** | | | | | | | | | | | | | | | |
| **Mendengarkan** | | | | **Komunikasi nonverbal (kontak mata, bahasa tubuh, ekspresi wajah, suara)** | | | | **Partisipasi (menyampaikan ide, perasaan, pikiran)** | | | | **Keruntutan berbicara** | | | |
| **S B**  **(4)** | **B**  **(3)** | **C**  **(2)** | **K**  **(1)** | **S B**  **(4)** | **B**  **(3)** | **C**  **(2)** | **K**  **(1)** | **S B**  **(4)** | **B**  **(3)** | **C**  **(2)** | **K**  **(1)** | **SB**  **(4)** | **B**  **(3)** | **C**  **(2)** | **K**  **(1)** |
| **1**   * Athalya Nur * Dewi Ratih * M. Riski * M. Jeri * Arditya R * Benu Aji |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |
| **2**   * M. Rafi * Nharis Fajar * Nabila Z * Nadira S * M. Dindin * Mukhlis |  |  | √ |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |
| **3**   * Riska P * Randi P * Putri Dilan * Rangga * Ramdani I * Rama * Fadli R | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |
| **4**   * Ryan S * Syaid J * Sandi R * Sandi S * Safitri D * Salma |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |
| **5**   * Syifa C * Sita Wanda * Sendi A * Sofi e * Seren Bara |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |
| **6**   * Tasya S * Yuni Y * Andri A * Wisnu C * Iqbal M * M. Rifki * Syarifudin | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |

**Tabel 4.5**

**Keterangan Rubik Diskusi Siklus 1**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kriteria** | **Sangat Baik** | **Baik** | **Cukup** | **Kurang** |
| **Mendengarkan** | Selalu mendengarkan teman yang sedang berbicara dengan sangat sungguh-sungguh  (4) | Mendengarkan teman yang sedang berbicara dengan sungguh-sungguh  (3) | Mendengarkan teman yang sedang berbicara sungguh-sungguh namun masih sering diingatkan  (2) | Masih perlu diingatkan ketika teman berbicara, tidak sungguh-sungguh dalam mendengarkan teman berbicara  (1) |
| **Komunikasi non verbal (kontak mata, bahasa tubuh, ekspresi wajah, suara)** | Merespon dan menerapkan komunikasi non verbal dengan sangat tepat  (4) | Merespon dan menerapkan komunikasi non verbal dengan tepat  (3) | Merespon dan menerapkan komunikasi non verbal dengan cukup tepat    (2) | Membutuhkan bantuan dalam bentuk komunikasi non verbal yang ditunjukan teman  (1) |
| **Partisipasi (menyampaikan ide, prasaan, pikiran)** | Isi gagasan menginspirasi teman, selalu mendukung dan memimpin saat diskusi, merespon sesuai dengan topik  (4) | Isi gagasan menginspirasi teman, kurang mendukung dan memimpin saat diskusi, merespon sesuai dengan topik  (3) | Merespon sesuai dengan topik. Isi gagasan kurang menginspirasi teman.  (2) | Jarang berbicara selama proses diskusi berlangsung  (1) |
| **Keruntutan berbicara** | Menyampaikan pendapatnya secara runtut dari awal hingga akhir dengan sangat baik  (4) | Menyampaikan pendapatnya secara runtut dari awal hingga akhir dengan baik  (3) | Menyampaikan pendapat secara runtut tapi belum konsisten.  (2) | Menyampaikan pendapat dengan tidak runtut  (1) |

Penilaian : × 100

Kemendikbud (2014: h 66)

Dari tabel 4.4 data rekapitulasi lembar kerja kelompok pada siklus I diperoleh data sebagai berikut :

1. Kelompok satu, dikategorikan sebagai kelompok yang (Baik) dengan memperoleh nilai 7,5 dengan jumlah skor 12.
2. Kelompok dua, dikategorikan sebagai kelompok yang (Baik) dengan memperoleh nilai 8,1 dengan jumlah skor 13.
3. Kelompok tiga, dikategorikan sebagai kelompok yang (Baik) dengan memperoleh nilai 8,1 dengan jumlah skor 13.
4. Kelompok empat, dikategorikan sebagai kelompok yang (Baik) dengan memperoleh nilai 7,5 dengan jumlah skor 12.
5. Kelompok lima, dikategorikan sebagai kelompok yang (Cukup) dengan memperoleh nilai 6,9 dengan jumlah skor 11.
6. Kelompok enam, dikategorikan sebagai kelompok yang (Sangat Baik) dengan memperoleh nilai 9,4 dengan jumlah skor 15.

Dapat tergambar pada diagram 4.4 Rekapitulasi lembar kerja kelompok (LKK), berikut ini.

**Diagram 4.4**

**Rekapitulasi Lembar Kerja Kelompok (LKK) Siklus 1**

Dari tabel 4.6 data rekapitulasi nilai skala sikap pada siklus I (sikap rasa ingin tahu) diperoleh data sebagai berikut :

1. Indikator 1, Bertanya tentang materi yang sedang diajarkan, dihasilkan data dari siswa 2 orang atau 5,3 % kurang, 6 orang atau 15,79 % cukup, 10 orang atau 16,32 % baik dan 23 orang atau 60,53 % sangat baik.
2. Indikator 2, Menanggapi pertanyaan dan jawaban yang dikemukakan oleh teman, dihasilkan data dari siswa 1 orang atau 2,63 % kurang, 1 orang atau 2,63 % cukup, 12 orang atau 31,57 % baik dan 24 orang atau 63,16 % sangat baik.
3. Indikator 3, Mencari informasi dari berbagai sumber, dihasilkan data dari siswa 1 orang atau 2,63 % kurang, 4 orang atau 10,53 % cukup, 9 orang atau 23,68 % baik dan 24 orang atau 63,16 % sangat baik.
4. Indikator 4, Berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok, dihasilkan data dari siswa 4 orang atau 10,53 % kurang, 8 orang atau 21,05 % cukup, 4 orang atau 10,53 % baik dan 12 orang atau 31,57 % sangat baik.

Dapat tergambar pada diagram 4.5 rekapitulasi nilai skala sikap siklus 1 (sikap rasa ingin tahu), berikut ini:

**Diagram 4.5**

**Rekapitulasi Nilai Skala Sikap Siklus 1 (Sikap Rasa Ingin Tahu)**

Dari tabel 4.7 data rekapitulasi nilai skala sikap pada siklus I (sikap kreatif) diperoleh data sebagai berikut :

1. Indikator 1, Menjawab pertanyaan dengan jawaban yang berbeda dari yang lain, dihasilkan data dari siswa 3 orang atau 7,89 % kurang, 18 orang atau 47,37 % cukup, 15 orang atau 39,47 % baik dan 2 orang atau 5,3 % sangat baik.
2. Indikator 2, Memberi jawaban lebih dari satu, dihasilkan data dari siswa 1 orang atau 2,63 % kurang, 14 orang atau 36,84 % cukup, 14 orang atau 36,84 % baik dan 9 orang atau 23,68 % sangat baik.
3. Indikator 3, Menghasilkan Pengemasan barang yang menarik, dihasilkan data dari siswa 0 orang atau 0 % kurang, 4 orang atau 10,53 % cukup, 15 orang atau 39,47 % baik dan 19 orang atau 50 % sangat baik.
4. Indikator 4, Membuat laporan tertulis dengan menarik, dihasilkan data dari siswa 2 orang atau 5,3 % kurang, 3 orang atau 7,89 % cukup, 24 orang atau 63,16 % baik dan 9 orang atau 23,68 % sangat baik.

Dapat tergambar pada diagram 4.6 rekapitulasi nilai skala sikap siklus 1 (sikap kreatif), berikut ini:

**Diagram 4.6**

**Rekapitulasi Nilai Skala Sikap Siklus 1 (Sikap Kreatif)**

**Diagram 4.6**

**Rekapitulasi Nilai Skala Sikap Siklus 1 (Sikap Kreatif)**

Dari tabel 4.8 data rekapitulasi nilai skala sikap pada siklus I (sikap bertanggung jawab) diperoleh data sebagai berikut :

1. Indikator 1, Sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas, dihasilkan data dari siswa 2 orang atau 5,3 % kurang, 8 orang atau 21,05 % cukup, 13 orang atau 34,21 % baik dan 15 orang atau 39,47 % sangat baik.
2. Indikator 2, Mengerjakan soal sesuai dengan yang ditugaskan, dihasilkan data dari siswa 0 orang atau 0 % kurang, 6 orang atau 15,79 % cukup, 13 orang atau 34,21 % baik dan 19 orang atau 50 % sangat baik.
3. Indikator 3, Berhati-hati dan teliti dalam melakukan pengemasan barang secara berkelompok, dihasilkan data dari siswa 0 orang atau 0 % kurang, 12 orang atau 31,57 % cukup, 17 orang atau 44,73 % baik dan 9 orang atau 23,68% sangat baik.
4. Indikator 4, Membuat laporan tertulis dengan menarik, dihasilkan data dari siswa 2 orang atau 5,3 % kurang, 3 orang atau 7,89 % cukup, 24 orang atau 63,16 % baik dan 9 orang atau 23,68 % sangat baik.

Dapat tergambar pada diagram 4.7 rekapitulasi nilai skala sikap siklus 1 (sikap bertanggung jawab), berikut ini:

**Diagram 4.7**

**Rekapitulasi Nilai Skala Sikap Siklus 1 (Sikap Bertanggung Jawab)**

**Tabel 4.9 Rekapitulasi Nilai Keterampilan**

**Membaca dan mencermati sebuah bacaan dengan baik tentang “Kerusakan Terumbu Karang Akibat Eksploitasi Ikan dengan Cara Merusak”.**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **L/P** | **Keterampilan Membaca dan Mencermati Teks Bacaan** | | | | **Nilai** | **Keterangan** |
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Andri Angka Wijaya | L |  |  |  |  | 3 | BAIK |
| 2 | Athalya Nur S | P |  |  |  |  | 3 | BAIK |
| 3 | Arditya Reza Pratama | L |  |  |  |  | 2 | CUKUP |
| 4 | Benu Aji Pratama | L |  |  |  |  | 3 | BAIK |
| 5 | Dewi Ratih | P |  |  |  |  | 4 | SANGAT BAIK |
| 6 | Fadli Renaldi | L |  |  |  |  | 2 | CUKUP |
| 7 | Iqbal Muhammad Ardiansyah | L |  |  |  |  | 4 | SANGAT BAIK |
| 8 | Muhammad Dindin | L |  |  |  |  | 2 | CUKUP |
| 9 | Muhammad Jeri Subagja | L |  |  |  |  | 3 | BAIK |
| 10 | Muhammad Rafi Al-Bazzar | L |  |  |  |  | 3 | BAIK |
| 11 | Muhammad Rifki Firmansyah | L |  |  |  |  | 3 | BAIK |
| 12 | Muhammad Riski | L |  |  |  |  | 2 | CUKUP |
| 13 | Mukhlis Nurrahmatullah | L |  |  |  |  | 3 | BAIK |
| 14 | Nabila Zahra Jaelani | P |  |  |  |  | 4 | SANGAT BAIK |
| 15 | Nadira Syahla T | P |  |  |  |  | 3 | BAIK |
| 16 | Nharis Fajar Irawan | L |  |  |  |  | 4 | SANGAT BAIK |
| 17 | Putrid Dilan Afifah | P |  |  |  |  | 4 | SANGAT BAIK |
| 18 | Rangga | L |  |  |  |  | 2 | CUKUP |
| 19 | Rama | L |  |  |  |  | 2 | CUKUP |
| 20 | Ramdani Irawan | L |  |  |  |  | 2 | CUKUP |
| 21 | Randi Permana Putra | L |  |  |  |  | 3 | BAIK |
| 22 | Riska Purwanti | P |  |  |  |  | 4 | SANGAT BAIK |
| 23 | Ryan Sandriawan | L |  |  |  |  | 2 | CUKUP |
| 24 | Sandi Ramdani | L |  |  |  |  | 3 | BAIK |
| 25 | Salma Oktavianti | P |  |  |  |  | 4 | SANGAT BAIK |
| 26 | Sandi Saepul Rohman | L |  |  |  |  | 3 | BAIK |
| 27 | Safitri Damayani | P |  |  |  |  | 3 | BAIK |
| 28 | Seren Bara Audri | L |  |  |  |  | 4 | SANGAT BAIK |
| 29 | Sendi Ardiansyah | L |  |  |  |  | 4 | SANGAT BAIK |
| 30 | Sita Wanda Gifriani | P |  |  |  |  | 4 | SANGAT BAIK |
| 31 | Sherly | P |  |  |  |  | 4 | SANGAT BAIK |
| 32 | Sofi e | P |  |  |  |  | 4 | SANGAT BAIK |
| 33 | Syifa Choruenisa | P |  |  |  |  | 4 | SANGAT BAIK |
| 34 | Syaid Jalaludin | L |  |  |  |  | 2 | CUKUP |
| 35 | Sarifudin | L |  |  |  |  | 3 | BAIK |
| 36 | Tasya Salsabila | P |  |  |  |  | 4 | SANGAT BAIK |
| 37 | Wisnu Cahya Guntara | L |  |  |  |  | 2 | CUKUP |
| 38 | Yuni Yuningsih | P |  |  |  |  | 4 | SANGAT BAIK |

**Nilai Keterampilan Membaca dan Mencermati Teks Bacaan:**

4. Membaca dan mencermati sebuah bacaan dengan sangat seksama dan teliti.

3. Membaca dan mencermati sebuah bacaan dengan seksama dan teliti.

2. Membaca dan mencermati sebuah bacaan dengan cukup seksama dan teliti.

1. Membaca dan mencermati sebuah bacaan dengan kurang seksama dan teliti.

**NILAI = SKOR**

|  |  |
| --- | --- |
| **Skor** | **Predikat** |
| 1 | Kurang |
| 2 | Cukup |
| 3 | Baik |
| 4 | Sangat baik |

**Tabel 4.10 Rekapitulasi Nilai Keterampilan**

**Menuliskan informasi tentang kebutuhan masyarakat dari teks bacaan “Kerusakan Terumbu Karang Akibat Eksploitasi Ikan dengan Cara Merusak”.**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **K**  **K**  **M** | **L/P** | **Kerampilan Menuliskan Informasi Penting dari Teks Bacaan** | | | | **Nilai** | **Ket** |
| **1** | **2** | **3** | **4** |
| 1 | Andri Angka Wijaya | 2,66 | L | 2 | 3 | 3 | 3 | 2,75 | Cukup |
| 2 | Athalya Nur S | 2,66 | P | 3 | 3 | 3 | 2 | 2,75 | Cukup |
| 3 | Arditya Reza Pratama | 2,66 | L | 2 | 2 | 3 | 3 | 2,5 | Kurang |
| 4 | Benu Aji Pratama | 2,66 | L | 3 | 3 | 2 | 3 | 2,75 | Cukup |
| 5 | Dewi Ratih | 2,66 | P | 3 | 4 | 3 |  | 3,5 | Sangat Baik |
| 6 | Fadli Renaldi | 2,66 | L | 2 | 2 | 3 | 3 | 2,5 | Kurang |
| 7 | Iqbal Muhammad Ardiansyah | 2,66 | L | 3 | 3 | 3 | 3 | 3,0 | Baik |
| 8 | Muhammad Dindin | 2,66 | L | 2 | 3 | 2 | 4 | 2,75 | Cukup |
| 9 | Muhammad Jeri Subagja | 2,66 | L | 2 | 3 |  | 3 | 2,75 | Cukup |
| 10 | Muhammad Rafi Al-Bazzar | 2,66 | L | 3 | 3 | 3 | 2 | 2,75 | Cukup |
| 11 | Muhammad Rifki Firmansyah | 2,66 | L | 3 | 3 | 3 | 2 | 2,75 | Cukup |
| 12 | Muhammad Riski | 2,66 | L | 3 | 3 | 3 | 2 | 2,75 | Cukup |
| 13 | Mukhlis Nurrahmatullah | 2,66 | L | 3 | 3 | 3 | 2 | 2,75 | Cukup |
| 14 | Nabila Zahra Jaelani | 2,66 | P | 3 | 3 | 3 | 3 | 3,0 | Baik |
| 15 | Nadira Syahla T | 2,66 | P | 3 | 4 | 3 | 4 | 3,5 | Sangat Baik |
| 16 | Nharis Fajar Irawan | 2,66 | L | 2 | 3 | 2 | 3 | 2,75 | Cukup |
| 17 | Putri Dilan Afifah | 2,66 | P | 3 | 4 | 3 | 4 | 3,5 | Baik |
| 18 | Rangga | 2,66 | L | 3 | 3 | 3 | 2 | 2,75 | Cukup |
| 19 | Rama | 2,66 | L | 3 | 3 | 3 | 2 | 2,75 | Cukup |
| 20 | Ramdani Irawan | 2,66 | L | 3 | 3 | 3 | 2 | 2,75 | Cukup |
| 21 | Randi Permana Putra | 2,66 | L | 3 | 3 | 3 | 2 | 2,75 | Cukup |
| 22 | Riska Purwanti | 2,66 | P | 3 | 4 | 4 | 3 | 3,5 | Sangat Baik |
| 23 | Ryan Sandriawan | 2,66 | L | 3 | 3 | 3 | 2 | 2,75 | Cukup |
| 24 | Sandi Ramdani | 2,66 | L | 3 | 3 | 3 | 2 | 2,75 | Cukup |
| 25 | Salma Oktavianti | 2,66 | P | 3 | 3 | 3 | 3 | 3,0 | Baik |
| 26 | Sandi Saepul Rohman | 2,66 | L | 3 | 3 | 3 | 2 | 2,75 | Cukup |
| 27 | Safitri Damayani | 2,66 | P | 3 | 3 | 3 | 2 | 2,75 | Cukup |
| 28 | Seren Bara Audri | 2,66 | L | 3 | 3 | 3 | 3 | 3,0 | Baik |
| 29 | Sendi Ardiansyah | 2,66 | L | 3 | 3 | 3 | 2 | 2,75 | Cukup |
| 30 | Sita Wanda Gifriani | 2,66 | P | 2 | 3 | 3 | 4 | 3,0 | Baik |
| 31 | Sherly | 2,66 | P | 3 | 4 | 4 | 3 | 3,5 | Sangat Baik |
| 32 | Sofi e | 2,66 | P | 3 | 3 | 3 | 2 | 2,75 | Cukup |
| 33 | Syifa Choruenisa | 2,66 | P | 4 | 4 | 4 | 3 | 3,75 | Sangat Baik |
| 34 | Syaid Jalaludin | 2,66 | L | 3 | 3 | 3 | 2 | 2,75 | Cukup |
| 35 | Sarifudin | 2,66 | L | 3 | 3 | 3 | 2 | 2,75 | Cukup |
| 36 | Tasya Salsabila | 2,66 | P | 3 | 4 | 4 | 3 | 3,5 | Sangat Baik |
| 37 | Wisnu Cahya Guntara | 2,66 | L | 3 | 3 | 3 | 2 | 2,75 | Cukup |
| 38 | Yuni Yuningsih | 2,66 | P | 4 | 4 | 4 | 3 | 3,75 | Sangat Baik |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kriteria | Sangat Baik | Baik | Cukup | Perlu Bimbingan |
| 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1 | Penggunaan huruf tanda besar dan tanda baca | Menggunakan huruf besar diawal kalimat dan nama orang, serta menggunakan tanda titik diakhir kalimat | Terdapat 1-2 kesalahan dalam penggunaan huruf besar dan tanda titik | Terdapat lebih dari 2 kesalahan dalam penggunaan huruf besar dan tanda titik | Tidak satupun kalimat yang menggunakan huruf besar dan tanda titik |
| 2 | Kesesuain informasi atau isi yang di tulis dengan teks bacaan yang dibaca | Semua informasi atau isi yang ditulis sesuai dengan teks bacaan yang dibaca | Setengah atau lebih informasi atau isi sesuai dengan teks bacaan yang dibaca | Kurang dari Setengah informasi atau isi sesuai dengan teks bacaan yang dibaca | Semua informasi atau isi tidak sesuai dengan teks bacaan yang dibaca |
| 3 | Penulisan | Penulisan kata sudah tepat | Terdapat 1-2 kata yang belum tepat penulisannya | Terdapat lebih dari 1-2 kata yang belum tepat penulisannya | Semua kata belum tepat penulisannya |
| 4 | Penggunaan kalimat yang efektif | Semua kalimat | Terdapat 1-2 kalimat yang belum efektif | Terdapat lebih dari 2 kalimat yang belum efektif | Semua kalimat belum efektif |

Keterangan :

K = kurang (0-2,65)

C = cukup (2,66-2,99)

B = baik (3,0-3,49)

A = sangat baik (3,5-4,0)

**Tabel 4.11**

**Keterampilan Melakukan Pembagian Pecahan Desimal**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **K**  **K**  **M** | **L/P** | **Melakukan Pembagian Pecahan Desimal** | | | | **Skor** | **Ket** |
| **1** | **2** | **3** | **-** |
| 1 | Andri Angka Wijaya | 2,66 | L | 3 | 3 | 3 | - | 2,75 | Cukup |
| 2 | Athalya Nur S | 2,66 | P | 3 | 3 |  | - | 2,75 | Cukup |
| 3 | Arditya Reza Pratama | 2,66 | L | 2 | 2 | 3 | - | 2,5 | Kurang |
| 4 | Benu Aji Pratama | 2,66 | L | 3 | 3 | 2 | - | 2,75 | Cukup |
| 5 | Dewi Ratih | 2,66 | P | 3 | 4 | 3 | - | 3,5 | Sangat Baik |
| 6 | Fadli Renaldi | 2,66 | L | 2 | 2 | 3 | **-** | 2,5 | Kurang |
| 7 | Iqbal Muhammad Ardiansyah | 2,66 | L | 3 | 3 | 3 | - | 3,0 | Baik |
| 8 | Muhammad Dindin | 2,66 | L | 2 | 3 | 2 | - | 2,75 | Cukup |
| 9 | Muhammad Jeri Subagja | 2,66 | L | 2 | 3 |  | - | 2,75 | Cukup |
| 10 | Muhammad Rafi Al-Bazzar | 2,66 | L | 3 | 3 | 3 | - | 2,75 | Cukup |
| 11 | Muhammad Rifki Firmansyah | 2,66 | L | 3 | 3 | 3 | - | 2,75 | Cukup |
| 12 | Muhammad Riski | 2,66 | L | 3 | 3 | 3 | **-** | 2,75 | Cukup |
| 13 | Mukhlis Nurrahmatullah | 2,66 | L | 3 | 3 | 3 | - | 2,75 | Cukup |
| 14 | Nabila Zahra Jaelani | 2,66 | P | 3 | 3 | 3 | - | 3,0 | Baik |
| 15 | Nadira Syahla T | 2,66 | P | 3 | 4 | 3 | - | 3,5 | Sangat Baik |
| 16 | Nharis Fajar Irawan | 2,66 | L | 2 | 3 | 2 | - | 2,75 | Cukup |
| 17 | Putri Dilan Afifah | 2,66 | P | 3 | 4 | 3 | - | 3,5 | Baik |
| 18 | Rangga | 2,66 | L | 3 | 3 | 3 | **-** | 2,75 | Cukup |
| 19 | Rama | 2,66 | L | 3 | 3 | 3 | - | 2,75 | Cukup |
| 20 | Ramdani Irawan | 2,66 | L | 3 | 3 | 3 | - | 2,75 | Cukup |
| 21 | Randi Permana Putra | 2,66 | L | 3 | 3 | 3 | - | 2,75 | Cukup |
| 22 | Riska Purwanti | 2,66 | P | 3 | 4 | 4 | - | 3,5 | Sangat Baik |
| 23 | Ryan Sandriawan | 2,66 | L | 3 | 3 | 3 | **-** | 2,75 | Cukup |
| 24 | Sandi Ramdani | 2,66 | L | 3 | 3 | 3 | - | 2,75 | Cukup |
| 25 | Salma Oktavianti | 2,66 | P | 3 | 3 | 3 | - | 3,0 | Baik |
| 26 | Sandi Saepul Rohman | 2,66 | L | 3 | 3 | 3 | - | 2,75 | Cukup |
| 27 | Safitri Damayani | 2,66 | P | 3 | 3 | 3 | - | 2,75 | Cukup |
| 28 | Seren Bara Audri | 2,66 | L | 3 | 3 | 3 | - | 3,0 | Baik |
| 29 | Sendi Ardiansyah | 2,66 | L | 3 | 3 | 3 | **-** | 2,75 | Cukup |
| 30 | Sita Wanda Gifriani | 2,66 | P | 2 | 3 | 3 | - | 3,0 | Baik |
| 31 | Sherly | 2,66 | P | 3 | 4 | 4 | - | 3,5 | Sangat Baik |
| 32 | Sofi e | 2,66 | P | 3 | 3 | 3 | - | 2,75 | Cukup |
| 33 | Syifa Choruenisa | 2,66 | P | 4 | 4 | 4 | - | 3,75 | Sangat Baik |
| 34 | Syaid Jalaludin | 2,66 | L | 3 | 3 | 3 | - | 2,75 | Cukup |
| 35 | Sarifudin | 2,66 | L | 3 | 3 | 3 | **-** | 2,75 | Cukup |
| 36 | Tasya Salsabila | 2,66 | P | 3 | 4 | 4 | - | 3,5 | Sangat Baik |
| 37 | Wisnu Cahya Guntara | 2,66 | L | 3 | 3 | 3 | - | 2,75 | Cukup |
| 38 | Yuni Yuningsih | 2,66 | P | 4 | 4 | 4 | - | 3,75 | Sangat Baik |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Kriteria | Sangat baik | Baik | Cukup | Kurang |
|  | 4 | 3 | 2 | 1 |
| Pengetahuan | Dalam menjawab semua soal siswa sangat teliti terutama dalam pemecahan masalah | Dalam menjawab semua soal siswa teliti terutama dalam pemecahan masalah | Dalam menjawab semua soal siswa cukup teliti terutama dalam pemecahan masalah | Dalam menjawab semua soal siswa kurang teliti terutama dalam pemecahan masalah |
| Mekanisme | Tidak terdapat kesalahan dalam semua hasil perhitungan | Terdapat 1-2 kesalahan dalam hasil perhitungan | Terdapat 2-3 kesalahan dalam hasil perhitungan | Hanya terdapat 1 soal yang benar dalam hasil perhitungan |
| Kreatif dan Manajemen Waktu (attitude) | Sangat kreatif mengerjakan tugas bahkan selesai sebelum waktunya | Kreatif mengerjakan tugas dan selesai tepat waktu | Cukup kreatif mengerjakan tugas dan selesai 5 menit melebihi waktu yang ditentukan. | Tidak dapat mengerjakan tugas dan kurang kreatif |

**Rekapitulasi Lembar Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Pelaksanaan Pembelajaran dalam KBM Siklus 1**

**Tabel 4.12**

**Rekapitulasi Lembar Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam KBM Siklus 1**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran** | **Hasil Penelaahan Dan Skor** | | |
| **1** | **2** | **3** |
| **A.** | **Identitas Mata Pelajaran** | **Tidak ada** | **Kurang lengkap** | **Sudah lengkap** |
| 1. | Terdapat : satuan pendidikan,kelas, semester, program/program keahlian, mata pela­jaran atau tema pelajaran/subtema, jumlah pertemuan |  |  | √ |
| **B.** | **Perumusan Indikator** | **Tidak sesuai** | **Sesuai sebagian** | **Sesuai seluruhnya** |
| 1. | Kesesuaian dengan Kompetensi Dasar |  |  | √ |
| 2. | Kesesuaian penggunaan kata kerja opera­sional dengan kompetensi yang diukur |  |  | √ |
| 3. | Kesesuaian rumusan dengan aspek pengetahuan. |  | √ |  |
| 4. | Kesesuaian rumusan dengan aspek keterampilan |  | √ |  |
| **C.** | **Perumusan Tujuan Pembelajaran** | **Tidak sesuai** | **Sesuai sebagian** | **Sesuai seluruhnya** |
| 1. | Kesesuaian dengan Indikator |  |  | √ |
| 2. | Kesesuaian perumusan dengan aspek *Audience, Behaviour, Condition, dan Degree* |  |  | √ |
| **D.** | **Pemilihan Materi Ajar** | **Tidak sesuai** | **Sesuai sebagian** | **Sesuai seluruhnya** |
| 1. | Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran |  |  | √ |
| 2. | Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik |  | √ |  |
| 3. | Keruntutan uraian materi ajar |  | √ |  |
| **E.** | **Pemilihan Sumber Belajar** | **Tidak sesuai** | **Sesuai sebagian** | **Sesuai seluruhnya** |
| 1. | Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran |  |  | √ |
| 2. | Kesesuaian dengan materi pembelajaran |  | √ |  |
| 3. | Kesesuaian dengan pendekatan saintifik |  | √ |  |
| 4. | Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik |  | √ |  |
| **F.** | **Pemilihan Media Belajar** | **Tidak sesuai** | **Sesuai sebagian** | **Sesuai seluruhnya** |
| 1. | Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran |  |  | √ |
| 2. | Kesesuaian dengan materi pembelajaran |  | √ |  |
| 3. | Kesesuaian dengan pendekatan saintifik |  |  | √ |
| 4. | Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik |  | √ |  |
| **G.** | **Metode Pembelajaran** | **Tidak sesuai** | **Sesuai sebagian** | **Sesuai seluruhnya** |
| 1. | Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran |  | √ |  |
| 2. | Kesesuaian dengan pendekatan saintifik |  | √ |  |
| 3. | Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik |  | √ |  |
| **H.** | **Skenario Pembelajaran** | **Tidak sesuai** | **Sesuai sebagian** | **Sesuai seluruhnya** |
| 1. | Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas |  |  | √ |
| 2. | Kesesuaian kegiatan dengan pendekatan saintifik*(*mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan informasi, mengkomunikasikan) |  | √ |  |
| 3. | Kesesuaian dengan metode pembelajaran |  |  | √ |
| 4. | Kesesuaian kegiatan dengan sistematika/keruntutan materi |  | √ |  |
| 5. | Kesesuaian alokasi waktu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dengan cakupan materi |  |  | √ |
| **I.** | **Rancangan Penilaian Autentik** | **Tidak sesuai** | **Sesuai sebagian** | **Sesuai seluruhnya** |
| 1. | Kesesuaian bentuk, teknik dan instrumen dengan indikator pencapaian kompetensi |  | √ |  |
| 2. | Kesesuaian antara bentuk, teknik dan instrumen penilaian sikap |  |  | √ |
| 3. | Kesesuaian antara bentuk, teknik dan instrumen penilaian pengetahuan |  |  | √ |
| 4. | Kesesuaian antara bentuk, teknik dan instrumen penilaian keterampilan |  | √ |  |
| **Jumlah skor** | |  |  | **74** |

|  |
| --- |
|  |
|  |

|  |  |
| --- | --- |
| PERINGKAT | NILAI |
| Amat Baik ( AB) | 90 < AB ≤ 100 |
| Baik (B) | 80 < B ≤ 90 |
| Cukup (C) | 70 < C ≤ 80 |
| Kurang (K) | ≤ 70 |

**Tabel 4.13**

**Rekapitulasi Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran dalam KBM Siklus 1**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Aspek Yang Diamati** | | **Ya** | **Tidak** |
| **Kegiatan Pendahuluan** | |  |  |
| **Apersepsi dan Motivasi** | |  |  |
| 1. | Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dengan menyapa dan memberi salam | √ |  |
| 2. | Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya. | √ |  |
| 3. | Mengajukan pertanyaan menantang. | √ |  |
| 4. | Menyampaikan manfaat materi pembelajaran. | √ |  |
| 5. | Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan tema |  | √ |
| **Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan** | |  |  |
| 1. | Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik. |  | √ |
| 2. | Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi. | √ |  |
| **Kegiatan Inti** | |  |  |
| **Penguasaan Materi Pelajaran** | |  |  |
| 1. | Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran. | √ |  |
| 2. | Kemampuan mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan Iptek , dan kehidupan nyata. | √ |  |
| 3. | Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat. | √ |  |
| 4. | Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak) |  | √ |
| **Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik** | |  |  |
| 1. | Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. | √ |  |
| 2. | Melaksanakan pembelajaran secara runtut. | √ |  |
| 3. | Menguasai kelas. |  | √ |
| 4. | Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual. | √ |  |
| 5. | Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (*nurturant effect*). |  | √ |
| 6. | Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan. | √ |  |
| **Penerapan Pendekatan Saintifik** | |  |  |
| 1. | Memberikan pertanyaan mengapa dan bagaimana. | √ |  |
| 2. | Memancing peserta didik untuk bertanya. | √ |  |
| 3. | Memfasilitasi peserta didik untuk mencoba. | √ |  |
| 4. | Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati. | √ |  |
| 5. | Memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis. | √ |  |
| 6. | Memberikan pertanyaan peserta didik untuk menalar (proses berpikir yang logis dan sistematis). |  | √ |
| 7. | Menyajikan kegiatan peserta didik untuk berkomunikasi. | √ |  |
| **Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu** | |  |  |
| 1. | Menyajikan pembelajaran sesuai tema. | √ |  |
| 2. | Menyajikan pembelajaran dengan memadukan berbagai muatan pelajaran dalam satu PBM meliputi Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni Budaya dan Prakarya, serta Penjasorkes. | √ |  |
| 3. | Menyajikan pembelajaran yang memuat komponen karakteristik terpadu. |  | √ |
| 4. | Menyajikan pembelajaran yang bernuansa aktif dan menyenangkan. | √ |  |
| **Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran** | |  |  |
| 1. | Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran. |  | √ |
| 2. | Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran. | √ |  |
| 3. | Menghasilkan pesan yang menarik. |  | √ |
| 4. | Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran. | √ |  |
| 5. | Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran. | √ |  |
| **Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran** | |  |  |
| 1. | Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar. | √ |  |
| 2. | Merespon positif partisipasi peserta didik. | √ |  |
| 3. | Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik | √ |  |
| 4. | Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif. |  | √ |
| 5. | Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar. | √ |  |
| **Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran** | |  |  |
| 1. | Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar. | √ |  |
| 2. | Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar. | √ |  |
| **Kegiatan Penutup** | |  |  |
| **Penutup pembelajaran** | |  |  |
| 1. | Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik. | √ |  |
| 2. | Memberikan tes lisan atau tulisan | √ |  |
| 3. | Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio. | √ |  |
| 4. | Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan. |  | √ |
| **Jumlah** | | **33** | **11** |

|  |  |
| --- | --- |
| PERINGKAT | NILAI |
| Amat Baik ( AB) | 90 < AB ≤ 100 |
| Baik (B) | 80 < B ≤ 90 |
| Cukup (C) | 70 < C ≤ 80 |
| Kurang (K) | ≤ 70 |

Dari tabel 4.12 dan 4.13 data Lembar observasi rencana pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran dalam KBM Siklus I diperoleh data RPP skor nilai 74 atau 82,22% kategori (Baik). Sedangkan data dari Pelaksanaan Pembelajaran Skor nilai yang menjawab (Ya) 33 atau 75 % kategori (Cukup).

**Diagram 4.8**

**Rekapitulasi Lembar Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Pelaksanaan Pembelajaran dalam KBM Siklus 1**

1. **Analisis dan Refleksi Siklus 1**
2. **Analisis**

Berdasarkan data hasil pengamatan pada proses pembelajaran siklus I, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Data Hasil Belajar/Pengetahuan Siswa

Dari tabel 4.2 data rekapitulasi hasil belajar/pengetahuan siswa pada siklus 1 diperoleh data Siswa yang telah tuntas mencapai KKM sebanyak **28** siswa dari jumlah siswa 38 siswa atau sebanyak **73,68 %** katagori **(Baik)** sudah mencapai KKM. Sedangkan Siswa yang belum tuntas mencapai KKM sebanyak **10** siswa dari jumlah siswa 38 siswa atau sebanyak **26,32%** belum mencapai KKM.

1. Data Lembar Kerja Siswa (LKS)

Dari tabel 4.3 data rekapitulasi lembar kerja siswa pada siklus I diperoleh data sebagai berikut :

Pada kriteria yang pertama (Menggunakan semua bahan dan alat yang tersedia dalam melakukan simulasi pengemasan barang dengan kreatif), dihasilkan data bahwa siswa yang menjawab **(Ya**) adalah **28** siswa atau sebanyak **73,68 %,** sedangkan yang menjawab **(Tidak)** adalah **10** siswa atau sebanyak **26,32 %.**

Pada kriteria kedua (Barang yang dikemas sesuai dengan jenis barang yang diinginkan atau sukai), dihasilkan data bahwa siswa yang menjawab **(Ya)** adalah **23** siswa atau sebanyak **60,52 %,** sedangkan yang menjawab **(Tidak)** adalah **15** siswa atau sebanyak **39,47 %.**

Pada ktiteria ketiga (Aku senang jika melakukan simulasi pengemasan barang agar tidak merubah bentuk dan wujudnya dengan teman sekelompok), dihasilkan data bahwa siswa yang menjawab **(Ya)** adalah **27** siswa atau sebanyak **71,05 %,** sedangkan yang menjawab **(Tidak)** adalah **11** siswa atau sebanyak **28,94 %.**

1. Data Lembar Kerja Kelompok (LKK)

Dari tabel 4.4 data rekapitulasi lembar kerja kelompok pada siklus 1 diperoleh data Kelompok satu, dikategorikan sebagai kelompok yang **(Baik)** dengan memperoleh nilai 7,5 dengan jumlah skor 12, Kelompok dua, dikategorikan sebagai kelompok yang **(Baik)** dengan memperoleh nilai 8,1 dengan jumlah skor 13, Kelompok tiga, dikategorikan sebagai kelompok yang **(Baik)** dengan memperoleh nilai 8,1 dengan jumlah skor 13, Kelompok empat, dikategorikan sebagai kelompok yang **(Baik)** dengan memperoleh nilai 7,5 dengan jumlah skor 12, Kelompok lima, dikategorikan sebagai kelompok yang **(Cukup)** dengan memperoleh nilai 6,9 dengan jumlah skor 11, dan Kelompok enam, dikategorikan sebagai kelompok yang **(Sangat Baik)** dengan memperoleh nilai 9,4 dengan jumlah skor 15.

1. Data Skala sikap

Dari tabel 4.6 data rekapitulasi nilai skala sikap pada siklus 1 (sikap rasa ingin tahu) diperoleh data sebagai berikut:

Indikator 1, Bertanya tentang materi yang sedang diajarkan, dihasilkan data dari siswa **2** orang atau **5,3 % kurang**, **6** orang atau **15,79** **% cukup,** **10** orang atau **16,32 % baik** dan **23** orang atau **60,53 % sangat baik.**

Indikator 2, Menanggapi pertanyaan dan jawaban yang dikemukakan oleh teman, dihasilkan data dari siswa **1** orang atau **2,63 % kurang**, **1** orang atau **2,63 % cukup**, **12** orang atau **31,57 % baik** dan **24** orang atau **63,16** **% sangat baik.**

Indikator 3, Mencari informasi dari berbagai sumber, dihasilkan data dari siswa **1** orang atau **2,63 % kurang**, **4** orang atau **10,53 % cukup**, 9 orang atau **23,68 % baik** dan **24** orang atau **63,16 % sangat baik.**

Indikator 4, Berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok, dihasilkan data dari siswa **4** orang atau **10,53 % kurang**, **8** orang atau **21,05 % cukup, 4** orang atau **10,53 %** baik dan **12** orang atau **31,57 % sangat baik.**

Dari tabel 4.7 data rekapitulasi nilai skala sikap pada siklus I (sikap kreatif) diperoleh data sebagai berikut :

Indikator 1, Menjawab pertanyaan dengan jawaban yang berbeda dari yang lain, dihasilkan data dari siswa **3** orang atau **7,89 % kurang, 18** orang atau **47,37 %** **cukup, 15** orang atau **39,47 % baik** dan **2** orang atau **5,3 % sangat baik.**

Indikator 2, Memberi jawaban lebih dari satu, dihasilkan data dari siswa **1** orang atau **2,63 % kurang, 14** orang atau **36,84 % cukup,** 14 orang atau **36,84 % baik** dan **9** orang atau **23,68 % sangat baik.**

Indikator 3, Menghasilkan Pengemasan barang yang menarik, dihasilkan data dari siswa **0** orang atau **0 % kurang**, **4** orang atau **10,53 % cukup,** **15** orang atau **39,47 % baik** dan **19** orang atau **50 % sangat baik.**

Indikator 4, Membuat laporan tertulis dengan menarik, dihasilkan data dari siswa **2** orang atau 5**,3 % kurang,** **3** orang atau **7,89 % cukup, 24** orang atau **63,16 %** **baik** dan **9** orang atau **23,68 % sangat baik.**

Dari tabel 4.8 data rekapitulasi nilai skala sikap pada siklus I (sikap bertanggung jawab) diperoleh data sebagai berikut :

Indikator 1, Sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas, dihasilkan data dari siswa **2** orang atau **5,3 % kurang, 8** orang atau **21,05 % cukup, 13** orang atau **34,21 % baik** dan **15** orang atau **39,47 % sangat baik.**

Indikator 2, Mengerjakan soal sesuai dengan yang ditugaskan, dihasilkan data dari siswa **0** orang atau **0 % kurang, 6** orang atau **15,79 % cukup, 13** orang atau **34,21 % baik** dan **19** orang atau **50 % sangat baik.**

Indikator 3, Berhati-hati dan teliti dalam melakukan pengemasan barang secara berkelompok, dihasilkan data dari siswa **0** orang atau **0 % kurang, 12** orang atau **31,57 % cukup, 17** orang atau **44,73 % baik** dan **9** orang atau **23,68%** **sangat baik.**

Indikator 4, Membuat laporan tertulis dengan menarik, dihasilkan data dari siswa **2** orang atau **5,3 % kurang, 3** orang atau **7,89 % cukup, 24** orang atau **63,16 %** **baik** dan **9** orang atau **23,68 % sangat baik.**

1. Data Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Pelaksanaan Pembelajaran

Dari tabel 4.12 dan 4.13 data Lembar observasi Rencana pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran dalam KBM Siklus 1 diperoleh data RPP skor nilai 74 atau 82,22 % kategori **(Baik).** Sedangkan data dari Pelaksnaan Pembelajaran Skor nilai yang menjawab (Ya) 33 atau 75 % kategori **(Cukup).**

1. **Tahap Refleksi**

Berdasarkan data hasil analisis dan hasil pengamatan pada proses pembelajaran siklus I, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Prestasi siswa yang dihasilkan dari Hasil belajar/pengetahuan siswa

|  |  |
| --- | --- |
| **Siklus I** | |
| **Data Awal** | **Hasil belajar Siklus 1** |
| = 39,47 (Sangat Kurang) | = 79,74 (baik) |

Berdasarkan data di atas pada siklus ke-1, hasil belajar/pengetahuan siswa rata-rata dalam proses pembelajaran pada data awal adalah 39,47 atau memiliki kategori **sangat kurang.** Dan hasil belajar/pengetahuan siswa setelah melakukan pembelajaran dengan menerapkan model *based learning* meningkat menjadi rata-rata 79,74 atau memiliki kategori **baik.**

Jumlah siswa yang memenuhi KKM 28 orang dan yang belum memenuhi KKM sebanyak 10 orang.

1. Sikap Rasa Ingin Tahu, Sikap Kreatif dan Sikap Bertanggung Jawab

Berdasarkan data hasil analisis dan hasil pengamatan terhadap sikap rasa ingin tahu pada proses pembelajaran siklus I, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**x 100 % = 85,52 % (baik)**

**Atau rata-rata skala nilai 4 :**

**= 3,42 (Baik)**

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada siklus 1 sikap rasa ingin tahu siswa adalah 85,52 atau 3,42 (dalam skala nilai 4) dalam kategori **baik.**

Berdasarkan data hasil analisis dan hasil pengamatan terhadap sikap kreatif pada proses pembelajaran siklus I, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**= 73,36 % (cukup)**

**Atau rata-rata skala nilai 4 :**

**= 2,94 (cukup)**

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada siklus 1 sikap kreatif siswa adalah 73,36 atau 2,94 (dalam skal nilai 4) dalam kategori **cukup.**

Berdasarkan data hasil analisis dan hasil pengamatan terhadap sikap bertanggung jawab pada proses pembelajaran siklus I, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**x 100 % = 78,3 % (Baik)**

**Atau rata-rata skala nilai 4 :**

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada siklus 1 sikap bertanggung jawab siswa adalah 78,3 atau 3,13 (dalam skala nilai 4) dalam kategori **baik.**

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

|  |
| --- |
|  |
| **=82,22 (baik)** |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada siklus 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah atau dalam kategori  **baik.**

1. Implementasi RPP dalam kegiatan pembelajaran

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada siklus 1 implementasi RPP dalam kegiatan pembelajaran adalah **82,22%** atau dalam kategori **baik.**

Berdasarkan hasil observasi dan analisis pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dan diskusi balikan yang dilakukan peneliti dan *observer* beberapa poin rekomendasi disarankan untuk perbaikan pada pelaksanaan pertemuan selanjutnya adalah.

1. Peneliti harus lebih mampu lagi mengkondisikan siswa agar pembelajaran yang dilaksanakan lebih kondusif.
2. Peneliti harus memberikan apersepsi yang mampu mengundang motivasi siswa selama proses pembelajaran agar siswa mau lebih fokus terhadap pembelajaran.
3. Peneliti harus melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.
4. **Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II**

Siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2014 yang dilakukan di kelas V SDN Melong Mandiri 3 Cimahi Selatan dengan diikuti 38 orang siswa. Dalam siklus ini yang menjadi observer adalah wali kelas V yaitu Ibu Sunarti, S.Pd. Pada siklus ini sesuai dengan metodologi penelitian dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi dan refleksi.

1. **Tahap Perencanaan Siklus II**

Rencana tindakan pembelajaran pada siklus II disusun setelah peneliti melakukan pelaksanaan siklus II, selain dari observasi awal peneliti juga harus memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran di siklus II.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Berdiskusi dengan *observer* tentang waktu pelaksanaan untuk pembelajaran dengan penerapan model *problem based learning.*

Pada tahap ini peneliti menentukan waktu meliputi hari dan tanggal kegiatan pelaksanaan siklus II, berdasarkan hasil kesepakatan dan waktu pembelajaran subtema perubahan wujud benda khususnya pembelajaran 4, maka siklus II akan dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2014. Sedangkan waktu yang digunakan pada masing-masing pertemuan adalah 6 x 35 menit.

1. Penyusunan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan siklus II serta sebagai acuannya, maka peneliti membuat silabus dan RPP sesuai dengan tahapan pembuatannya yang mencakup kompetensi inti sampai penilaian.

1. Penyusunan Media Pembelajaran

Dalam tahap ini peneliti mempersiapkan media gambar-gambar alat komunikasi manusia sebagai media pembelajaran.

1. Menyusun Alat Pengumpul Data

Untuk mendapatkan data pada pelaksanaan siklus I, peneliti mempersiapkan lembar observasi implementasi RPP dalam KBM, format LKS, lembar skala sikap, lembar wawancara dan tes hasil belajar.

**b. Tahap Pelaksanaan Siklus II**

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 21 Agustus 2014 dalam waktu satu kali pertemuan selama enam jam pelajaran (6 x 35 menit), yaitu pada pukul 07,00 – 12.30 WIB.

Peneliti dalam pembelajaran bertindak sebagai guru, dan *observer* adalah guru kelas V. Sebelum pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan, peneliti (guru) memberikan lembar observasi implementasi RPP dalam KBM kepada *observer* (guru kelas V) untuk menilai dan mengamati aktivitas guru pada saat pelaksanaan tindakan.

**1) Kegiatan Pendahuluan**

Proses pembelajaran dilaksanakan dengan penerapan model *problem based learning* diawali dengan guru mengkondisikan dan mengajak siswa berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas V, dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa.

Proses selanjutnya adalah guru mengorientasikan siswa kepada masalah yaitu dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai serta memberikan motivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

Kegiatan selanjutnya adalah apersepsi atau mengingatkan pembelajaran sebelumnya, dalam kegiatan apersepsi peneliti (guru) mengajak siswa untuk mengingat pembelajaran mengenai salah satu cara menggali suatu informasi. Selanjutnya gurupun menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari.

**2) Kegiatan Inti**

Guru mengorganisasikan siswa dengan membagi siswa ke dalam 6 kelompok, tiap kelompok berjumlah 6 orang untuk empat kelompok dan 7 orang untuk dua kelompok. Setelah siswa duduk dalam kelompok-kelompok, guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) pembelajaran 4, subtema perubahan wujud benda kepada setiap siswa untuk mengamati gambar telepon , hanphone, surat, kentongan.

Guru membimbing penyelidikan, yaitu dengan mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, yaitu melalui tanya jawab dengan siswa mengenai perbuatan apa yang sedang dilakukan oleh manusia dalam gambar tersebut, ada berapa jenis benda yang digunakan manusia dan apa manfaat benda tersebut untuk kehidupan manusia dari waktu ke waktu.

Selanjunya siswa dengan teman sekelompoknya berdiskusi melakukan pengamatan pada tabel di buku siswanya tentang kehidupan dalam keluarga dan cara memenuhinya. Setelah selesai dengan tugas kelompoknya, siswa diminta membaca teks bacaan tentang “ dampak perkembangan teknologi informasi dan komunikasi”, kemudian siswa diminta mencari informasi penting dari teks yang dibacanya, kemudian menuliskan informasi tersebut dalam bentuk tabel. Tabel sesuai dengan yang siswa ketahui dan sesuai kekreatifan siswa. Mengarahkan siswa akan mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh dan membuat hasil tulisannya dengan bagus dan menarik agar mendapat nilai bagus.

Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan berbagai tugas dengan teman kelompoknya, dalam kegiatan ini siswa membuat laporan dengan menyusun informasi penting dari bacaan ke dalam tabel dan mengisi LKS nya, setelah itu siswa bertukar lembar hasil pekerjaannya dalam menyusun informasi penting dari bacaan ke dalam tabel dengan pasangannya dan saling memperlihatkan bentuk tabel/penyajian dalam tabelnya untuk menggali informasi.

1. **Kegiatan Akhir**

Pada kegiatan akhir guru bertanya jawab mengenai pembelajaran yang telah disampaikan dan menyimpulkan materi. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang pembelajaran 4 subtema perubahan wujud benda, yaitu dengan memberikan soal berupa tes hasil belajar kepada siswa mengenai materi yang telah dipelajari**.**

Data rekapitulasi nilai siswa selama kegiatan pembelajaran meliputi hasil belajar, lembar kerja siswa, lembar skala sikap, lembar observasi rencana pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.14**

**Rekapitulasi Hasil Belajar/Pengetahuan Pada Siklus 2**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **L /P** | **KKM** | **Nilai** | **Tuntas** | **Belum Tuntas** |
| 1 | Andri Angka Wijaya | L | 67 | 97 |  |  |
| 2 | Athalya Nur S | P | 67 | 100 |  |  |
| 3 | Arditya Reza Pratama | L | 67 | 97 |  |  |
| 4 | Benu Aji Pratama | L | 67 | 100 |  |  |
| 5 | Dewi Ratih | P | 67 | 100 |  |  |
| 6 | Fadli Renaldi | L | 67 | 65 |  |  |
| 7 | Iqbal Muhammad Ardiansyah | L | 67 | 90 |  |  |
| 8 | Muhammad Dindin | L | 67 | 100 |  |  |
| 9 | Muhammad Jeri Subagja | L | 67 | 75 |  |  |
| 10 | Muhammad Rafi Al Bazzar | L | 67 | 100 |  |  |
| 11 | Muhammad Rifki Firmansyah | L | 67 | 97 |  |  |
| 12 | Muhammad Riski | L | 67 | 100 |  |  |
| 13 | Mukhlis Nurrahmatullah | L | 67 | 85 |  |  |
| 14 | Nabila Zahra Jaelani | P | 67 | 100 |  |  |
| 15 | Nadira Syahla T | P | 67 | 80 |  |  |
| 16 | Nharis Fajar I | L | 67 | 97 |  |  |
| 17 | Putri Dilan Afifah | P | 67 | 100 |  |  |
| 18 | Rangga | L | 67 | 85 |  |  |
| 19 | Rama | L | 67 | 80 |  |  |
| 20 | Ramdani Irawan | L | 67 | 100 |  |  |
| 21 | Randi Permana Putra | L | 67 | 60 |  |  |
| 22 | Riska Purwanti | P | 67 | 100 |  |  |
| 23 | Ryan Sandriawan | L | 67 | 70 |  |  |
| 24 | Sandi Ramdani | L | 67 | 95 |  |  |
| 25 | Salma Oktavianti | P | 67 | 80 |  |  |
| 26 | Sandi Saepul Rohman | L | 67 | 80 |  |  |
| 27 | Safitri Damayani | P | 67 | 100 |  |  |
| 28 | Seren Bara Audri | L | 67 | 65 |  |  |
| 29 | Sendi Ardiansyah | L | 67 | 85 |  |  |
| 30 | Sita Wanda Gifriani | P | 67 | 97 |  |  |
| 31 | Serly | P | 67 | 80 |  |  |
| 32 | Sofi e | P | 67 | 70 |  |  |
| 33 | Syifa Choruenisa | P | 67 | 90 |  |  |
| 34 | Syaid Jalaludin | L | 67 | 70 |  |  |
| 35 | Syarifudin | L | 67 | 85 |  |  |
| 36 | Tasya Salsabila | P | 67 | 100 |  |  |
| 37 | Wisnu Cahya Guntara | L | 67 | 60 |  |  |
| 38 | Yuni Yuningsih | P | 67 | 100 |  |  |
| **Jumlah** | | | | **3335** | **34** | **4** |
| **Rata-rata** | | | | **87,76** |  |  |
| **Presentase** | | | |  | **89,48%** | **10,52 %** |

= Rata-rata Hitung

*x* = Jumlah Skor

N = Jumlah Siswa Atau Banyaknya Data

Dari tabel 4.14 data rekapitulasi hasil belajar/pengetahuan siswa pada siklus II diperoleh data sebagai berikut :

1. Siswa yang telah tuntas mencapai KKM sebanyak 34 orang dari jumlah siswa 38 orang atau sebanyak 89,47 % katagori (sangat baik) sudah mencapai KKM.
2. Siswa yang belum tuntas mencapai KKM sebanyak 4 orang dari jumlah siswa 38 orang atau sebanyak 10,52 % belum mencapai KKM. Dapat tergambar pada diagram 4.9 berikut ini:

**Diagram 4.9**

**Hasil Belajar/Pengetahuan Siklus 2**

**Tabel 4.15**

**Rekapitulasi Lembar Kerja Siswa (LKS) Membedakan 4 Alat Komunikasi Masa Lalu dan Masa Sekarang**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Kriteria** | | | | | | | |
| **Telepon** | | **Surat** | | **Kentongan** | | **Hanphone** | |
| **ML** | **MS** | **ML** | **MS** | **ML** | **MS** | **ML** | **MS** |
| 1 | Andri Angka Wijaya |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2 | Athalya Nur S |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3 | Arditya Reza Pratama |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 4 | Benu Aji Pratama |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 5 | Dewi Ratih |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 6 | Fadli Renaldi |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 7 | Iqbal Muhammad Ardiansyah |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 8 | Muhammad Dindin |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 9 | Muhammad Jeri Subagja |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 10 | Muhammad Rafi Al Bazzar |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 11 | Muhammad Rifki Firmansyah |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 12 | Muhammad Riski |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 13 | Mukhlis Nurrahmatullah |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 14 | Nabila Zahra Jaelani |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 15 | Nadira Syahla T |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 16 | Nharis Fajar I |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 17 | Putri Dilan Afifah |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 18 | Rangga |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 19 | Rama |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 20 | Ramdani Irawan |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 21 | Randi Permana Putra |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 22 | Riska Purwanti |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 23 | Ryan Sandriawan |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 24 | Sandi Ramdani |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 25 | Salma Oktavianti |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 26 | Sandi Saepul Rohman |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 27 | Safitri Damayani |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 28 | Seren Bara Audri |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 29 | Sendi Ardiansyah |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 30 | Sita Wanda Gifriani |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 31 | Serly |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 32 | Sofi e |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 33 | Syifa Choruenisa |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 34 | Syaid Jalaludin |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 35 | Syarifudin |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 36 | Tasya Salsabila |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 37 | Wisnu Cahya Guntara |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 38 | Yuni Yuningsih |  |  |  |  |  |  |  |  |
| **Jumlah** | | **3** | **35** | **31** | **7** | **38** | **0** | **0** | **38** |
| **Presentase** | | **7,9 %** | **92,10%** | **81,57 %** | **18,42 %** | **100%** | **0 %** | **0 %** | **100%** |

Keterangan :

ML = Masa Lalu

MS = Masa Sekarang

Dari tabel 4.15 data rekapitulasi lembar kerja siswa pada siklus 2 diperoleh data sebagai berikut :

1. Pada kriteria yang pertama (gambar Telepon), dihasilkan data bahwa siswa yang menjawab (ML) adalah 3 orang atau sebanyak 7,9 %, sedangkan yang menjawab (MS) adalah 35 orang atau sebanyak 92,10 %
2. Pada kriteria kedua (gambar Surat), dihasilkan data bahwa siswa yang menjawab (ML) adalah 31 orang atau sebanyak 81,57 %, sedangkan yang menjawab (MS) adalah 7 orang atau sebanyak 18,42 %
3. Pada ktiteria ketiga (gambar Kelontong), dihasilkan data bahwa siswa yang menjawab (ML) adalah 38 orang atau sebanyak 100 %, sedangkan yang menjawab (MS) adalah 0 orang atau sebanyak 0 %.
4. Pada ktiteria keempat (gambar HP), dihasilkan data bahwa siswa yang menjawab (ML) adalah 0 orang atau sebanyak 0 %, sedangkan yang menjawab (MS) adalah 38 orang atau sebanyak 100 %.

Dapat tergambar dalam diagram 4.10 rekapitulasi lembar kerja siswa (LKS) berikut ini:

**Diagram 4.10**

**Rekapitulasi Lembar Kerja Siswa (LKS) Membedakan 4 Alat Komunikasi Masa Lalu dan Masa Sekarang Siklus 2**

**Tabel 4.16**

**Rekapitulasi Lembar Kerja SISWA (LKS) Keterampilan Menyajikan Hasil Eksplorasi Ke Dalam Tabel Siklus 2**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Kriteria** | | | | | |
| **Siswa mampu membuat baris dan kolom dengan tepat** | | **Siswa mampu menuliskan identitas sebuah tabel dengan benar (no tabel, judul tabel)** | | **Siswa mampu menuliskan hasil informasi penting dari bacaan ke dalam tabel dengan SPOK yang benar** | |
| **YA** | **Tidak** | **YA** | **Tidak** | **Ya** | **Tidak** |
| 1 | Andri Angka Wijaya | √ |  | √ |  | √ |  |
| 2 | Athalya Nur S | √ |  | √ |  |  | √ |
| 3 | Arditya Reza Pratama |  | √ | √ |  | √ |  |
| 4 | Benu Aji Pratama | √ |  | √ |  | √ |  |
| 5 | Dewi Ratih | √ |  | √ |  |  | √ |
| 6 | Fadli Renaldi |  | √ | √ |  | √ |  |
| 7 | Iqbal Muhammad Ardiansyah | √ |  |  | √ | √ |  |
| 8 | Muhammad Dindin |  | √ | √ |  | √ |  |
| 9 | Muhammad Jeri Subagja | √ |  | √ |  | √ |  |
| 10 | Muhammad Rafi Al Bazzar | √ |  | √ |  | √ |  |
| 11 | Muhammad Rifki Firmansyah | √ |  |  | √ |  | √ |
| 12 | Muhammad Riski | √ |  | √ |  | √ |  |
| 13 | Mukhlis Nurrahmatullah |  | √ | √ |  | √ |  |
| 14 | Nabila Zahra Jaelani | √ |  |  | √ |  | √ |
| 15 | Nadira Syahla T | √ |  | √ |  | √ |  |
| 16 | Nharis Fajar I | √ |  | √ |  |  | √ |
| 17 | Putri Dilan Afifah | √ |  | √ |  | √ |  |
| 18 | Rangga | √ |  |  | √ | √ |  |
| 19 | Rama | √ |  | √ |  |  | √ |
| 20 | Ramdani Irawan | √ |  | √ |  | √ |  |
| 21 | Randi Permana Putra |  | √ | √ |  |  | √ |
| 22 | Riska Purwanti | √ |  | √ |  |  | √ |
| 23 | Ryan Sandriawan | √ |  | √ |  | √ |  |
| 24 | Sandi Ramdani | √ |  | √ |  | √ |  |
| 25 | Salma Oktavianti |  | √ | √ |  |  | √ |
| 26 | Sandi Saepul Rohman | √ |  | √ |  | √ |  |
| 27 | Safitri Damayani | √ |  | √ |  | √ |  |
| 28 | Seren Bara Audri | √ |  | √ |  | √ |  |
| 29 | Sendi Ardiansyah | √ |  | √ |  |  | √ |
| 30 | Sita Wanda Gifriani | √ |  | √ |  | √ |  |
| 31 | Serly | √ |  |  | √ | √ |  |
| 32 | Sofi e |  | √ | √ |  | √ |  |
| 33 | Syifa Choruenisa | √ |  | √ |  |  | √ |
| 34 | Syaid Jalaludin | √ |  | √ |  | √ |  |
| 35 | Syarifudin | √ |  | √ |  | √ |  |
| 36 | Tasya Salsabila | √ |  | √ |  | √ |  |
| 37 | Wisnu Cahya Guntara |  | √ | √ |  |  | √ |
| 38 | Yuni Yuningsih | √ |  | √ |  | √ |  |
| **Jumlah** | | **30** | **8** | **33** | **5** | **26** | **12** |
| **Presentase** | | **78,95%** | **21,05%** | **86,84%** | **13,15%** | **68,42%** | **31,58%** |

Dari tabel 4.16 data rekapitulasi lembar kerja siswa pada keterampilan menyajikan hasil eksplorasi ke dalam tabel siklus II diperoleh data sebagai berikut :

1. Pada kriteria yang pertama (Siswa mampu membuat baris dan kolom dengan tepat), dihasilkan data bahwa siswa yang menjawab (Ya) adalah 30 orang atau sebanyak 78,95 %, sedangkan yang menjawab (Tidak) adalah 8 orang atau sebanyak 21,05 %
2. Pada kriteria kedua (Siswa mampu menuliskan identitas sebuah tabel dengan benar (no tabel, judul tabel)), dihasilkan data bahwa siswa yang menjawab (Ya) adalah 33 orang atau sebanyak 86,84 %, sedangkan yang menjawab (Tidak) adalah 5 orang atau sebanyak 13,15 %
3. Pada ktiteria ketiga (Siswa mampu menuliskan hasil informasi penting dari bacaan ke dalam tabel dengan SPOK yang benar), dihasilkan data bahwa siswa yang menjawab (Ya) adalah 26 orang atau sebanyak 68,42 %, sedangkan yang menjawab (Tidak) adalah 12 orang atau sebanyak 31,58 %.

Dapat tergambar dalam diagram 4.11 rekapitulasi lembar kerja siswa (LKS) berikut ini.

**Diagram 4.11**

**Rekapitulasi lembar kerja Siswa (LKS) Keterampilan Menyajikan Hasil Eksplorasi Ke Dalam Tabel Siklus 2**

Dari tabel 4.17 data rekapitulasi nilai skala sikap pada siklus II (sikap rasa ingin tahu) diperoleh data sebagai berikut :

Indikator 1, Bertanya tentang materi yang sedang diajarkan, dihasilkan data dari siswa 0 orang atau 0 % kurang, 0 orang atau 0 % cukup, 10 orang atau 16,32 % baik dan 28 orang atau 73,68 % sangat baik.

Indikator 2, Menanggapi pertanyaan dan jawaban yang dikemukakan oleh teman, dihasilkan data dari siswa 0 orang atau 0 % kurang, 0 orang atau 0 % cukup, 12 orang atau 31,57 % baik dan 26 orang atau 68,42 % sangat baik.

Indikator 3, Mencari informasi dari berbagai sumber, dihasilkan data dari siswa 0 orang atau 0 % kurang, 2 orang atau 10,53 % cukup, 9 orang atau 23,68 % baik dan 27orang atau 71 % sangat baik.

Indikator 4, Berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok, dihasilkan data dari siswa 0 orang atau 0 % kurang, 0 orang atau 0 % cukup, 9 orang atau 23,68 % baik dan 29 orang atau 76,32 % sangat baik.

Dapat tergambar pada diagram 4.12 rekapitulasi nilai skala sikap siklus II (sikap rasa ingin tahu), berikut ini:

**Diagram 4.12**

**Rekapitulasi Nilai Skala Sikap Siklus 1 (Sikap Rasa Ingin Tahu)**

Dari tabel 4.18 data rekapitulasi nilai skala sikap pada siklus II (sikap kreatif) diperoleh data sebagai berikut :

* + - 1. Indikator 1, Menjawab pertanyaan dengan jawaban yang berbeda dari yang lain, dihasilkan data dari siswa 0 orang atau 0 % kurang, 9 orang atau 23,68 % cukup, 13 orang atau 34,21 % baik dan 16 orang atau 42,11 % sangat baik.
      2. Indikator 2, Memberi jawaban lebih dari satu, dihasilkan data dari siswa 0 orang atau 0 % kurang, 4 orang atau 10,53 % cukup, 9 orang atau 23,68 % baik dan 25 orang atau 65,79 % sangat baik.
      3. Indikator 3, Menyajikan hasil eksplorasi ke dalam tabel dengan menarik, dihasilkan data dari siswa 0 orang atau 0 % kurang, 2 orang atau 5,3 % cukup, 10 orang atau 26,32 % baik dan 26 orang atau 68,42 % sangat baik.
      4. Indikator 4, Membuat laporan tertulis dengan menarik, dihasilkan data dari siswa 0 orang atau 0 % kurang, 4 orang atau 7,9 % cukup, 8 orang atau 18,42 % baik dan 26 orang atau 73,68 % sangat baik.

Dapat tergambar pada diagram 4.13 rekapitulasi nilai skala sikap siklus II (sikap kreatif), berikut ini:

**Diagram 4.13**

**Rekapitulasi Nilai Skala Sikap Siklus II (Sikap Kreatif)**

Dari tabel 4.19 data rekapitulasi nilai skala sikap pada siklus II (sikap bertanggung jawab) diperoleh data sebagai berikut :

* + 1. Indikator 1, Sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas, dihasilkan data dari siswa 0 orang atau 0 % kurang, 4 orang atau 10,53 % cukup, 8 orang atau 21,53 % baik dan 26 orang atau 68,42 % sangat baik.
    2. Indikator 2, Mengerjakan soal sesuai dengan yang ditugaskan, dihasilkan data dari siswa 0 orang atau 0 % kurang, 1 orang atau 2,63 % cukup, 6 orang atau 15,79 % baik dan 31 orang atau 81,58 % sangat baik.
    3. Indikator 3, Berhati-hati dan teliti menyajikan hasil eksplorasi dalam bentuk tabel dengan menarik, dihasilkan data dari siswa 0 orang atau 0 % kurang, 4 orang atau 10,53 % cukup, 9 orang atau 23,68 % baik dan 25 orang atau 65,8 % sangat baik.
    4. Indikator 4, Membuat laporan tertulis dengan menarik, dihasilkan data dari siswa 0 orang atau 0 % kurang, 6 orang atau 15,8 % cukup, 11 orang atau 28,95 % baik dan 21 orang atau 55,3 % sangat baik.

Dapat tergambar pada diagram 4.14 rekapitulasi nilai skala sikap siklus II (sikap bertanggung jawab), berikut ini:

**Diagram 4.14**

**Rekapitulasi Nilai Skala Sikap Siklus II (Sikap Bertanggung Jawab)**

**Tabel 4.20 Rekapitulasi Nilai Keterampilan**

**Membaca dan mencermati sebuah bacaan dengan baik tentang “Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi”.**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **L/P** | **Keterampilan Membaca dan Mencermati Teks Bacaan** | | | | **Nilai** | **Keterangan** |
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Andri Angka Wijaya | L |  |  |  |  | 3 | BAIK |
| 2 | Athalya Nur S | P |  |  |  |  | 3 | BAIK |
| 3 | Arditya Reza Pratama | L |  |  |  |  | 2 | CUKUP |
| 4 | Benu Aji Pratama | L |  |  |  |  | 3 | BAIK |
| 5 | Dewi Ratih | P |  |  |  |  | 4 | SANGAT BAIK |
| 6 | Fadli Renaldi | L |  |  |  |  | 2 | CUKUP |
| 7 | Iqbal Muhammad Ardiansyah | L |  |  |  |  | 4 | SANGAT BAIK |
| 8 | Muhammad Dindin | L |  |  |  |  | 2 | CUKUP |
| 9 | Muhammad Jeri Subagja | L |  |  |  |  | 3 | BAIK |
| 10 | Muhammad Rafi Al-Bazzar | L |  |  |  |  | 3 | BAIK |
| 11 | Muhammad Rifki Firmansyah | L |  |  |  |  | 3 | BAIK |
| 12 | Muhammad Riski | L |  |  |  |  | 2 | CUKUP |
| 13 | Mukhlis Nurrahmatullah | L |  |  |  |  | 3 | BAIK |
| 14 | Nabila Zahra Jaelani | P |  |  |  |  | 4 | SANGAT BAIK |
| 15 | Nadira Syahla T | P |  |  |  |  | 3 | BAIK |
| 16 | Nharis Fajar Irawan | L |  |  |  |  | 4 | SANGAT BAIK |
| 17 | Putrid Dilan Afifah | P |  |  |  |  | 4 | SANGAT BAIK |
| 18 | Rangga | L |  |  |  |  | 2 | CUKUP |
| 19 | Rama | L |  |  |  |  | 2 | CUKUP |
| 20 | Ramdani Irawan | L |  |  |  |  | 2 | CUKUP |
| 21 | Randi Permana Putra | L |  |  |  |  | 3 | BAIK |
| 22 | Riska Purwanti | P |  |  |  |  | 4 | SANGAT BAIK |
| 23 | Ryan Sandriawan | L |  |  |  |  | 2 | CUKUP |
| 24 | Sandi Ramdani | L |  |  |  |  | 3 | BAIK |
| 25 | Salma Oktavianti | P |  |  |  |  | 4 | SANGAT BAIK |
| 26 | Sandi Saepul Rohman | L |  |  |  |  | 3 | BAIK |
| 27 | Safitri Damayani | P |  |  |  |  | 3 | BAIK |
| 28 | Seren Bara Audri | L |  |  |  |  | 4 | SANGAT BAIK |
| 29 | Sendi Ardiansyah | L |  |  |  |  | 4 | SANGAT BAIK |
| 30 | Sita Wanda Gifriani | P |  |  |  |  | 4 | SANGAT BAIK |
| 31 | Sherly | P |  |  |  |  | 4 | SANGAT BAIK |
| 32 | Sofi e | P |  |  |  |  | 4 | SANGAT BAIK |
| 33 | Syifa Choruenisa | P |  |  |  |  | 4 | SANGAT BAIK |
| 34 | Syaid Jalaludin | L |  |  |  |  | 2 | CUKUP |
| 35 | Sarifudin | L |  |  |  |  | 3 | BAIK |
| 36 | Tasya Salsabila | P |  |  |  |  | 4 | SANGAT BAIK |
| 37 | Wisnu Cahya Guntara | L |  |  |  |  | 2 | CUKUP |
| 38 | Yuni Yuningsih | P |  |  |  |  | 4 | SANGAT BAIK |

**Nilai Keterampilan Membaca dan Mencermati Teks Bacaan:**

4. Membaca dan mencermati sebuah bacaan dengan sangat seksama dan teliti.

3. Membaca dan mencermati sebuah bacaan dengan seksama dan teliti.

2. Membaca dan mencermati sebuah bacaan dengan cukup seksama dan teliti.

1. Membaca dan mencermati sebuah bacaan dengan kurang seksama dan teliti.

**NILAI = SKOR**

|  |  |
| --- | --- |
| **Skor** | **Predikat** |
| 1 | Kurang |
| 2 | Cukup |
| 3 | Baik |
| 4 | Sangat baik |

**Rekapitulasi Lembar Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Pelaksanaan Pembelajaran dalam KBM Siklus II**

**Tabel 4.21**

**Rekapitulasi Lembar Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam KBM Siklus II**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran** | **Hasil Penelaahan Dan Skor** | | |
| **1** | **2** | **3** |
| **A.** | **Identitas Mata Pelajaran** | **Tidak ada** | **Kurang lengkap** | **Sudah lengkap** |
| 1. | Terdapat : satuan pendidikan,kelas, semester, program/program keahlian, mata pela­jaran atau tema pelajaran/subtema, jumlah pertemuan |  |  | √ |
| **B.** | **Perumusan Indikator** | **Tidak sesuai** | **Sesuai sebagian** | **Sesuai seluruhnya** |
| 1. | Kesesuaian dengan Kompetensi Dasar |  |  | √ |
| 2. | Kesesuaian penggunaan kata kerja opera­sional dengan kompetensi yang diukur |  |  | √ |
| 3. | Kesesuaian rumusan dengan aspek pengetahuan. |  |  | √ |
| 4. | Kesesuaian rumusan dengan aspek keterampilan |  | √ |  |
| **C.** | **Perumusan Tujuan Pembelajaran** | **Tidak sesuai** | **Sesuai sebagian** | **Sesuai seluruhnya** |
| 1. | Kesesuaian dengan Indikator |  |  | √ |
| 2. | Kesesuaian perumusan dengan aspek *Audience, Behaviour, Condition, dan Degree* |  |  | √ |
| **D.** | **Pemilihan Materi Ajar** | **Tidak sesuai** | **Sesuai sebagian** | **Sesuai seluruhnya** |
| 1. | Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran |  |  | √ |
| 2. | Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik |  | √ |  |
| 3. | Keruntutan uraian materi ajar |  |  | √ |
| **E.** | **Pemilihan Sumber Belajar** | **Tidak sesuai** | **Sesuai sebagian** | **Sesuai seluruhnya** |
| 1. | Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran |  |  | √ |
| 2. | Kesesuaian dengan materi pembelajaran |  |  | √ |
| 3. | Kesesuaian dengan pendekatan saintifik |  |  | √ |
| 4. | Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik |  | √ |  |
| **F.** | **Pemilihan Media Belajar** | **Tidak sesuai** | **Sesuai sebagian** | **Sesuai seluruhnya** |
| 1. | Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran |  |  | √ |
| 2. | Kesesuaian dengan materi pembelajaran |  |  | √ |
| 3. | Kesesuaian dengan pendekatan saintifik |  |  | √ |
| 4. | Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik |  | √ |  |
| **G.** | **Metode Pembelajaran** | **Tidak sesuai** | **Sesuai sebagian** | **Sesuai seluruhnya** |
| 1. | Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran |  |  | √ |
| 2. | Kesesuaian dengan pendekatan saintifik |  | √ |  |
| 3. | Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik |  | √ |  |
| **H.** | **Skenario Pembelajaran** | **Tidak sesuai** | **Sesuai sebagian** | **Sesuai seluruhnya** |
| 1. | Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas |  |  | √ |
| 2. | Kesesuaian kegiatan dengan pendekatan saintifik*(*mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan informasi, mengkomunikasikan) |  |  | √ |
| 3. | Kesesuaian dengan metode pembelajaran |  |  | √ |
| 4. | Kesesuaian kegiatan dengan sistematika/keruntutan materi |  |  | √ |
| 5. | Kesesuaian alokasi waktu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dengan cakupan materi |  |  | √ |
| **I.** | **Rancangan Penilaian Autentik** | **Tidak sesuai** | **Sesuai sebagian** | **Sesuai seluruhnya** |
| 1. | Kesesuaian bentuk, teknik dan instrumen dengan indikator pencapaian kompetensi |  |  | √ |
| 2. | Kesesuaian antara bentuk, teknik dan instrumen penilaian sikap |  |  | √ |
| 3. | Kesesuaian antara bentuk, teknik dan instrumen penilaian pengetahuan |  |  | √ |
| 4. | Kesesuaian antara bentuk, teknik dan instrumen penilaian keterampilan |  | √ |  |
| **Jumlah skor** | |  |  | **83** |

|  |
| --- |
|  |
|  |
|  |

|  |  |
| --- | --- |
| PERINGKAT | NILAI |
| Amat Baik ( AB) | 90 < AB ≤ 100 |
| Baik (B) | 80 < B ≤ 90 |
| Cukup (C) | 70 < C ≤ 80 |
| Kurang (K) | ≤ 70 |

**Tabel 4.22**

**Rekapitulasi Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran dalam KBM Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Aspek Yang Diamati** | | **Ya** | **Tidak** |
| **Kegiatan Pendahuluan** | |  |  |
| **Apersepsi dan Motivasi** | |  |  |
| 1. | Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dengan menyapa dan memberi salam | √ |  |
| 2. | Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya. | √ |  |
| 3. | Mengajukan pertanyaan menantang. | √ |  |
| 4. | Menyampaikan manfaat materi pembelajaran. | √ |  |
| 5. | Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan tema | √ |  |
| **Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan** | |  |  |
| 1. | Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik. | √ |  |
| 2. | Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi. | √ |  |
| **Kegiatan Inti** | |  |  |
| **Penguasaan Materi Pelajaran** | |  |  |
| 1. | Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran. |  | √ |
| 2. | Kemampuan mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan Iptek , dan kehidupan nyata. | √ |  |
| 3. | Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat. | √ |  |
| 4. | Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak) | √ |  |
| **Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik** | |  |  |
| 1. | Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. | √ |  |
| 2. | Melaksanakan pembelajaran secara runtut. | √ |  |
| 3. | Menguasai kelas. |  | √ |
| 4. | Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual. | √ |  |
| 5. | Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (*nurturant effect*). | √ |  |
| 6. | Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan. | √ |  |
| **Penerapan Pendekatan Saintifik** | |  |  |
| 1. | Memberikan pertanyaan mengapa dan bagaimana. | √ |  |
| 2. | Memancing peserta didik untuk bertanya. | √ |  |
| 3. | Memfasilitasi peserta didik untuk mencoba. | √ |  |
| 4. | Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati. | √ |  |
| 5. | Memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis. | √ |  |
| 6. | Memberikan pertanyaan peserta didik untuk menalar (proses berpikir yang logis dan sistematis). | √ |  |
| 7. | Menyajikan kegiatan peserta didik untuk berkomunikasi. | √ |  |
| **Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu** | |  |  |
| 1. | Menyajikan pembelajaran sesuai tema. | √ |  |
| 2. | Menyajikan pembelajaran dengan memadukan berbagai muatan pelajaran dalam satu PBM meliputi Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni Budaya dan Prakarya, serta Penjasorkes. | √ |  |
| 3. | Menyajikan pembelajaran yang memuat komponen karakteristik terpadu. |  | √ |
| 4. | Menyajikan pembelajaran yang bernuansa aktif dan menyenangkan. | √ |  |
| **Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran** | |  |  |
| 1. | Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran. |  | √ |
| 2. | Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran. | √ |  |
| 3. | Menghasilkan pesan yang menarik. | √ |  |
| 4. | Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran. | √ |  |
| 5. | Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran. | √ |  |
| **Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran** | |  |  |
| 1. | Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar. | √ |  |
| 2. | Merespon positif partisipasi peserta didik. | √ |  |
| 3. | Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik |  | √ |
| 4. | Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif. |  | √ |
| 5. | Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar. | √ |  |
| **Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran** | |  |  |
| 1. | Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar. | √ |  |
| 2. | Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar. | √ |  |
| **Kegiatan Penutup** | |  |  |
| **Penutup pembelajaran** | |  |  |
| 1. | Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik. | √ |  |
| 2. | Memberikan tes lisan atau tulisan | √ |  |
| 3. | Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio. | √ |  |
| 4. | Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan. | √ |  |
| **Jumlah** | | **38** | **6** |

|  |
| --- |
|  |
|  |

|  |  |
| --- | --- |
| PERINGKAT | NILAI |
| Amat Baik ( AB) | 90 < AB ≤ 100 |
| Baik (B) | 80 < B ≤ 90 |
| Cukup (C) | 70 < C ≤ 80 |
| Kurang (K) | ≤ 70 |

Dari tabel 4.21 dan 4.22 data Lembar Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Pelaksanaan Pembelajaran dalam KBM Siklus II diperoleh data RPP skor nilai 83 atau 92,22 % kategori (Sangat Baik). Sedangkan data dari Pelaksanaan Pembelajaran Skor nilai yang menjawab (Ya) 38 atau 86,36 % kategori (Baik).

**Diagram 4.15**

**Rekapitulasi Lembar Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Pelaksanaan Pembelajaran dalam KBM Siklus II**

**c. Analisis dan Refleksi Siklus II**

1. **Analisis**

Berdasarkan data hasil pengamatan pada proses pembelajaran siklus II, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

a) Data Hasil Belajar/Pengetahuan Siswa

Dari tabel 4.14 data rekapitulasi hasil belajar/pengetahuan siswa pada siklus II diperoleh data siswa yang telah tuntas mencapai KKM sebanyak **34** orang dari jumlah siswa 38 orang atau sebanyak **89,48 %** katagori (Baik) sudah mencapai KKM. Siswa yang belum tuntas mencapai KKM sebanyak **4** orang dari jumlah siswa 38 orang atau sebanyak **10,52 %** belum mencapai KKM.

b) Data Lembar Kerja Siswa (LKS)

Dari tabel 4.15 data rekapitulasi lembar kerja siswa membedakan 4 alat komunikasi masa lalu dan masa sekarang pada siklus II diperoleh data sebagai berikut:

Pada kriteria yang pertama (gambar Telepon), dihasilkan data bahwa siswa yang menjawab (ML) adalah 3 orang atau sebanyak **7,9 %,** sedangkan yang menjawab (MS) adalah **35** orang atau sebanyak **92,10 %.**

Pada kriteria kedua (gambar Surat), dihasilkan data bahwa siswa yang menjawab (ML) adalah **31** orang atau sebanyak **81,57 %,** sedangkan yang menjawab (MS) adalah **7** orang atau sebanyak **18,42 %.**

Pada ktiteria ketiga (gambar Kelontong), dihasilkan data bahwa siswa yang menjawab (ML) adalah **38** orang atau sebanyak **100 %,** sedangkan yang menjawab (MS) adalah **0** orang atau sebanyak **0 %.**

Pada ktiteria keempat (gambar HP), dihasilkan data bahwa siswa yang menjawab (ML) adalah **0** orang atau sebanyak **0 %,** sedangkan yang menjawab (MS) adalah **38** orang atau sebanyak **100 %.**

Sedangkan pada tabel 4.15 data rekapitulasi lembar kerja siswa pada keterampilan menyajikan hasil eksplorasi ke dalam tabel siklus II diperoleh data sebagai berikut :

Pada kriteria yang pertama (Siswa mampu membuat baris dan kolom dengan tepat), dihasilkan data bahwa siswa yang menjawab **(Ya)** adalah **30** orang atau sebanyak **78,95 %,** sedangkan yang menjawab **(Tidak)** adalah **8** orang atau sebanyak **21,05 %.**

Pada kriteria kedua (Siswa mampu menuliskan identitas sebuah tabel dengan benar (no tabel, judul tabel)), dihasilkan data bahwa siswa yang menjawab **(Ya)** adalah **33** orang atau sebanyak **86,84 %,** sedangkan yang menjawab **(Tidak)** adalah **5** orang atau sebanyak **13,15 %.**

Pada ktiteria ketiga (Siswa mampu menuliskan hasil informasi penting dari bacaan ke dalam tabel dengan SPOK yang benar), dihasilkan data bahwa siswa yang menjawab **(Ya)** adalah **26** orang atau sebanyak **68,42 %,** sedangkan yang menjawab **(Tidak)** adalah **12** orang atau sebanyak **31,58 %.**

c) Data Skala Sikap

Dari tabel 4.16 data rekapitulasi nilai skala sikap pada siklus II (sikap rasa ingin tahu) diperoleh data sebagai berikut :

Indikator 1, Bertanya tentang materi yang sedang diajarkan, dihasilkan data dari siswa **2** orang atau **5,3 % kurang, 6** orang atau **15,79 % cukup, 10** orang atau **16,32 % baik** dan **23** orang atau **60,53 % sangat baik.**

Indikator 2, Menanggapi pertanyaan dan jawaban yang dikemukakan oleh teman, dihasilkan data dari siswa **1** orang atau **2,63 % kurang, 1** orang atau **2,63 % cukup, 12** orang atau **31,57 % baik** dan **24** orang atau **63,16 %** **sangat baik**.

Indikator 3, Mencari informasi dari berbagai sumber, dihasilkan data dari siswa **1** orang atau **2,63 % kurang, 4** orang atau **10,53 % cukup, 9** orang atau **23,68 % baik** dan **24** orang atau **63,16 % sangat baik.**

Indikator 4, Berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok, dihasilkan data dari siswa **4** orang atau **10,53 % kurang, 8** orang atau **21,05 % cukup, 4** orang atau **10,53 % baik** dan **12** orang atau **31,57 % sangat baik.**

Dari tabel 4.17 data rekapitulasi nilai skala sikap pada siklus II (sikap kreatif) diperoleh data sebagai berikut :

Indikator 1, Menjawab pertanyaan dengan jawaban yang berbeda dari yang lain, dihasilkan data dari siswa **0** orang atau **0 % kurang, 9** orang atau **23,68 %** **cukup, 13** orang atau **34,21 % baik** dan **16** orang atau **42,11 % sangat baik.**

Indikator 2, Memberi jawaban lebih dari satu, dihasilkan data dari siswa **0** orang atau **0 % kurang, 4** orang atau **10,53 % cukup, 9** orang atau **23,68 % baik** dan **25** orang atau **65,79 % sangat baik.**

Indikator 3, Menyajikan hasil eksplorasi ke dalam tabel dengan menarik, dihasilkan data dari siswa 0 orang atau **0 % kurang, 2** orang atau **5,3 % cukup,** **10** orang atau **26,32 % baik** dan **26** orang atau **68,42 % sangat baik.**

Indikator 4, Membuat laporan tertulis dengan menarik, dihasilkan data dari siswa **0** orang atau **0 % kurang, 4** orang atau **7,9 % cukup, 8** orang atau **18,42** **% baik** dan **26** orang atau **73,68 % sangat baik.**

Dari tabel 4.18 data rekapitulasi nilai skala sikap pada siklus II (sikap bertanggung jawab) diperoleh data sebagai berikut :

Indikator 1, Sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas, dihasilkan data dari siswa **0** orang atau **0 % kurang, 4** orang atau **10,53 % cukup, 8** orang atau **21,53 % baik** dan **26** orang atau **68,42 % sangat baik.**

Indikator 2, Mengerjakan soal sesuai dengan yang ditugaskan, dihasilkan data dari siswa **0** orang atau **0 % kurang, 1** orang atau **2,63 % cukup, 6** orang atau **15,79 % baik** dan **31** orang atau **81,58 % sangat baik.**

Indikator 3, Berhati-hati dan teliti menyajikan hasil eksplorasi dalam bentuk tabel dengan menarik, dihasilkan data dari siswa **0** orang atau **0 % kurang, 4** orang atau **10,53 % cukup, 9** orang atau **23,68 % baik** dan **25** orang atau **65,8** **% sangat baik.**

Indikator 4, Membuat laporan tertulis dengan menarik, dihasilkan data dari siswa **0** orang atau **0 % kurang, 6** orang atau **15,8 % cukup**, **11** orang atau **28,95** **% bai**k dan **21 orang** atau **55,3 % sangat baik.**

1. Data Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Pelaksanaan Pembelajaran

Dari tabel 4.20 dan 4.21 data Lembar Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Pelaksanaan Pembelajaran dalam KBM Siklus II diperoleh data RPP skor nilai **77** atau **85,55 % kategori (Baik).** Sedangkan data dari Pelaksanaan Pembelajaran Skor nilai yang menjawab **(Ya) 38** atau **86,36 % kategori (Baik).**

1. **Tahap Refleksi**

Berdasarkan data hasil analisis dan hasil pengamatan pada proses pembelajaran siklus II, maka diperoleh hasil belajar/pengetahuan sebagai berikut:

1. Prestasi siswa yang dihasilkan dari hasil belajar/pengetahuan siswa.

|  |
| --- |
| **Siklus II** |
| **= 87,76 ( baik)** |

Berdasarkan data di atas pada siklus ke-2, hasil belajar/pengetahuan siswa rata-rata dalam proses pembelajaran adalah 87,76 atau memiliki kriteria **baik.**

Jumlah siswa yang memenuhi KKM 34 orang dan yang belum memenuhi KKM sebanyak 4 orang.

1. Sikap

* Rasa Ingin Tahu

Berdasarkan data hasil analisis dan hasil pengamatan terhadap sikap rasa ingin tahu pada proses pembelajaran siklus II, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**= % (Baik)**

**Atau rata-rata dalam skala nilai 4:**

**= 3,42 (Baik)**

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa ada siklus II rata-rata sikap rasa ingin tahu siswa adalah 85,52 atau 3,42 (dalam nilai skala 4) dalam kategori **baik.**

* Kreatif

Berdasarkan data hasil analisis dan hasil pengamatan terhadap sikap kreatif pada proses pembelajaran siklus II, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**= % (Sangat Baik)**

**Atau rata-rata dalam skala nilai 4:**

**= 3,93 (Sangat Baik)**

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada siklus II rata-rata sikap kreatif siswa adalah 98,19 atau 3,93 (dalam skala nilai 4) dalam kategori **sangat baik.**

* Bertanggung Jawab

Berdasarkan data hasil analisis dan hasil pengamatan terhadap sikap bertanggung jawab pada proses pembelajaran siklus II, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**= % (Baik)**

**Atau rata-rata dalam skala nilai 4:**

**= 3,5 (Baik)**

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada siklus II rata-rata sikap bertanggung jawab siswa adalah 88,9 atau 3,5 (dalam skala nilai 4) dalam kategori **baik.**

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

|  |
| --- |
|  |
| **=92,22% (sangat baik)** |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada siklus II Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mendapatkan skor nilai 83 atau 92,22 % kategori **sangat baik.**

1. Implementasi RPP dalam kegiatan pembelajaran

|  |
| --- |
|  |
|  |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada siklus II implementasi RPP dalam kegiatan pembelajaran adalah 86,36 % atau dalam kategori **baik.** Berdasarkan hasil analisis pada siklus II d iatas, seluruh aspek (perencanaan, proses pembelajaran, hasil pembelajaran dan sikap rasa ingin tahu, kreatif serta sikap bertanggung jawab dengan berbagai komponennya) dengan menerapkan model *problem based learning*, dapat mencapai indikator keberhasilan. Dengan demikian, tidak memerlukan lagi tindakan di siklus berikutnya.

1. Wawancara dengan guru kelas terhadap pembelajaran dengan penerapan model *problem based learning*

**Tanya: Bagaimana pendapat ibu tentang pembelajaran dengan penerapan model *problem based learning*?**

Jawab: Menurut ibu, pembelajaran dengan penerapan model *problem based learning* ini membuat siswa lebih antusias terhadap pembelajaran, karena siswa berperan aktif dalam sebuah pembelajaran yang mengangkat suatu masalah yang dijadikan suatu pembelajaran.

**Tanya: Bagaimana jika dibandingkan dengan pembelajaran biasa?**

Jawab: Berdasarkan hasil analisis, pembelajaran dengan penerapan *model based learning*, ini lebih baik dalam upaya menumbuhkan pengetahuan siswa dan sikap rasa ingin tahu dan sikap kreatif siswa dalam sebuah pembelajaran..

**Tanya: Bagaimana aktivitas siswa saat pembelajaran berlangsung?**

Jawab: Setelah diperhatikan terjadi peningkatan aktivitas siswa secara kontinyu, siswa lebih aktif dan berani mengeluarkan pendapat serta bertanya terhadap pembelajaran yang belum mereka pahami dalam proses pembelajaran.

**Tanya: Bagaimana suasana kelas saat pelajaran berlangsung?**

Jawab: Kelas sedikit lebih ramai dan siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran

**Tanya: Adakah kesan dan pesan ibu setelah pembelajaran ini selesai?**

Jawab: Dengan adanya pengaruh yang positif dari pembelajaran dengan penerapan,model *problem based learning* sepertinya pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran bagi ibu untuk melakukan proses belajar mengajar di kelas dan seharusnya diterapkan di sekolah.

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus I dan II pada tema 1 benda-benda di lingkungan sekitar subtema 2 perubahan wujud benda dengan penerapan model *problem based learning* pada siswa kelas V SDN Melong Mandiri 3 Cimahi Selatan dijelaskan sebagai berikut.

1. **Perencanaan Pembelajaran dengan Penerapan Model *Problem Based Learning***

Agar pembelajaran dapat diimplementasikan pada proses pembelajaran, maka terlebih dahulu perlu dibuat rancangan pembelajaran yang berisi strategi pembelajaran pada tema 1 benda-benda di lingkungan sekitar subtema 2 perubahan wujud benda dalam pembelajaran 3 dan 4 menggunakan model *problem based learning* tersebut. Penyususnan perangkat pembelajaran yang dilakukan adalah silabus, penyusunan RPP yang mengacu kepada buku guru dan buku siswa dijabarkan dalam rencana pelaksanan pembelajaran (RPP). Setiap guru sebelum melaksanakan kewajiban mengajar dikelas harus menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran dikelas dapat terlaksana dengan baik dan agar dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif pada saat proses pembelajaran.

Pada penelitian tindakan kelas ini, kualitas RPP yang dibuat diukur dengan menggunakan rubrik penilaian RPP. Setiap butir rencana kegiatan yang tertuang dari RPP dinilai oleh observer berupa komentar atau catatan-catatan penting. Penilaian RPP dilihat dari 9 aspek yang sesuai dengan rubrik penilaian RPP, yang terdiri dari: identitas mata pelajaran, rumusan indikator, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, pemilihan sumber belajar, pemilihan media ajar, metode pembelejaran, skenario pembelajaran dan rancangan penilaian autentik.

1. **Kualitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**
2. **Kualitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I**

Setelah menganalisis kualitas RPP yang dibandingkan dengan rubrik penilaian RPP, tahap selanjutnya melakukan pengkategorian berdasarkan persentase yang didapat. Pada RPP siklus I ini observer menyatakan bahwa kualitas RPP dari segi perencanaan masuk dalam kategori BAIK. Menurut observer RPP yang dibuat peneliti sudah memenuhi komponen dan sudah sesuai dengan rubrik penilaian RPP, namun masih ada yang harus ditambahkan atau diperbaiki.

1. **Kualitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II**

Pada RPP siklus ke II ini observer menyatakan baik dari segi perencanaan sudah menunjukan peningkatan jika dibandingkan dengan RPP siklus I, menurut observer kualitas RPP pada Siklus II ini masuk dalam kategori (Sangat Baik). Sehingga bila dibandingkan dengan indikator keberhasilan dalam penelitian ini, maka dapat dikatakan bahwa kualitas RPP pada siklus II ini sudah disusun dengan berhasil atau berkualitas (Sangat Baik).

Berdasarkan pembahasan diatas dapat dilihat data kenaikan pada diagram berikut ini antara siklus I dan siklus II.

**Diagram 4.16**

**Perbandingan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dan Siklus II**

**Siklus I Siklus II**

Sumber : Buku Statistik Endang rusdiana (2011)

Berdasarkan diagram diatas dapat dideskripsikan bahwa pada pelaksanaan siklus I masih terdapat kekurangan dan ada hal-hal harus disesuaikan dengan berbagai kriteria penilaian yang ada pada rubik penilaian.Sedangkan pada siklus II kekurangan yang terdapat pada siklus I sudah dapat diperbaiki sehingga sesuai dengan diagram siklus II diatas yang menunjukan peningkatan dari pada diagram siklus I.

1. **Ketercapaian Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Problem based learning***

Pelaksanaan pembelajaran merupakan penerapan dari RPP yang guru terapkan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan pembelajaran umumnya meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada tahap ini serangkaian strategi dan skenario pembelajaran yang telah disusun berusaha untuk diterapkan oleh peneliti dengan sebaik mungkin agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai secara tepat. Penerapan pembelajaran yang dilakukan peneliti dari siklus I sampai dengan siklus II menggunakan model *problem based learning*. Model pembelajaran ini mengangkat suatu masalah kedalam dunia nyata untuk mengoptimalkan siswa terlibat secara aktif, berfikir kritis dan memudahkan siswa untuk menemukan sendiri dari inti pembelajaran yang disampaikan.

1. **Ketercapaian Pelaksanaan Siklus I**

Menurut observer hasil analisis data tentang pengamatan terhadap proses ketercapaian pelaksanaan pembelajaran dalam proses KBM siklus I mempunyai Skor nilai menjawab (Ya) 33 atau 75 % kategori (Cukup). Namun belum tercapai secara keseluruhan dan harus adanya perubahan dan perbaikan pada siklus II.

1. **Ketercapaian Pelaksanaan Siklus II**

Menurut observer hasil analisis data tentang pengamatan terhadap proses ketercapaian pelaksanaan pembelajaran dalam proses KBM siklus II ini mempunyai skor nilai menjawab (Ya) 38 atau **86,36 %** kategori (Baik).

Berdasarkan pembahasan diatas dapat dilihat kenaikan ketercapaian pelaksanaan antara siklus I dan II pada diagram berikut ini.

**Diagram 4.17**

**Perbandingan Ketercapaian Pelaksanaan Pembelajaran pada proses KBM antara Siklus I dan Siklus II.**

Berdasarkan diagram diatas dapat dideskripsikan bahwa pada Siklus I proses pembelajaran masih ada kekurangan terbukti dari 44 item yang tersedia hanya 33 item yang di respon dengan memilih “YA” oleh observer, berdasarkan Standar Proses PP No.41 Tahun 2007 dalam proses pembelajaran guru harus menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain dan guru harus memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelasaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut, sementara itu menurut observer ada beberapa kekurangan yang harus diperbaiki peneliti yaitu, peneliti harus lebih mampu lagi mengkondisikan siswa agar pembelajaran yang dilaksanakan lebih kondusif, peneliti harus memberikan apersepsi yang mampu mengundang motivasi siswa selama proses pembelajaran agar siswa mau lebih fokus terhadap pembelajaran serta peneliti harus melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.

Sedangkan pada siklus II peneliti berhasil memperbaikinya sehingga proses pembelajaran siklus II sesuai dengan pelaksanaan RPP yang sudah disusun terlebih dahulu.

1. **Ketercapaian Prestasi Belajar Siswa Melalui Hasil Belajar**

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap pembelajaran pada tema 1 benda-benda di lingkungan sekitar subtema 2 perubahan wujud benda di kelas V SDN Melong Mandiri 3 Cimahi Selatan, ditemukan tentang rendahnya aktivitas dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Rendahnya pemahaman konsep siswa pada pembelajaran tersebut terjadi karena disebabkan oleh faktor guru yang salah satunya yaitu guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan bahan pelajaran dengan baik yang dapat menarik minat siswa untuk belajar, peran guru masih dominan pada saat pembelajaran *(teacher centered)* yang sesekali diikuti tanya jawab dengan siswa, sehingga siswa hanya bisa mendengarkan penjelasan guru saja dan siswa tidak mempunyai kesempatan untuk mencari dan menemukan konsepnya terhadap materi pembelajaran di kelas.

Berdasarkan analisis data nilai hasil belajar/pengetahuan siswa dari siklus I sampai dengan siklus II, diketahui bahwa menunjukan peningkatan secara baik. Pada siklus I nilai rata-rata siswa dengan 79,74 jumlah siswa yang mencapai KKM 28 orang dan jumlah siswa yang belum mencapai KMM sebanyak 10 orang. Sedangkan pada siklus II, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 87,76 dengan jumlah siswa yang mecapai KKM sebanyak 34 siswa dan jumlah siswa yang belum mencapai KMM 4 orang. Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram dibawah ini.

**Diagram 4.18**

**Perbandingan Persentase Hasil Belajar/Pengetahuan Siswa Berdasarkan Kategori Nilai Post-Tes Persiklus**

Berdasarkan diagram tersebut, maka pencapaian nilai post-tes siswa tiap siklusnya mengalami peningkatan. Dan apabila dibandingkan dengan indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini, maka nilai post-tes siswa pada penelitian ini sudah mencapai target dan penelitian dapat dikatakan berhasil jika hasil belajar/pengetahuan siswa 85 % mencapai KKM atau 33 siswa dari jumlah siswa 38 hasil belajar/pengetahuannya mencapai nilai KKM 67.

1. **Ketercapaian aktivitas Sikap Terhadap Sikap Rasa Ingin Tahu, Sikap Kreatif, dan Sikap Bertanggung Jawab Siswa**

Berdasarkan analisis data hasil pengamatan terhadap sikap rasa ingin tahu ,sikap kreatif, dan siakp bertanggung jawab diketahui bahwa dari siklus I sampai dengan siklus II telah tumbuh dengan sangat baik. Pada siklus I, perilaku yang mencerminkan sikap rasa ingin tahu, sikap kreatif, dan siakp bertanggung jawab dalam proses pembelajaran siswa masih belum sempurna. Kekurangan masih terdapat pada beberapa siswa yang belum menunjukan perubahan perilaku yang menunjukan sikap rasa ingin tahu, sikap kreatif dan sikap bertanggung jawab. Namun pada siklus II. Sebagian besar siswa telah mampu menunjukan sikap rasa ingin tahu, sikap kreatif, dan sikap bertanggung jawab secara baik. Untuk lebih jelas gambaran perbandingan peningkatan sikap rasa ingin tahu, sikap kreatif, dan sikap bertanggung jawab tumbuh dengan baik. Persiklus dapat dilihat pada diagram 4.15 berikut ini:

**Diagram 4.15**

**Perbandingan Nilai Skala Sikap Terhadap Sikap Rasa Ingin Tahu**

**Diagram 4.16**

**Perbandingan Nilai Skala Sikap Terhadap Sikap Kreatif**

**Diagram 4.16**

**Perbandingan Nilai Skala Sikap Terhadap Sikap Bertanggung Jawab**

Berdasarkan diagram diatas dapat dideskripsikan bahwa penilaian skala sikap rasa ingin tahu, sikap kreatif, dan sikap bertanggung jawab pada siklus I masih dikatakan belum berhasil karena perilaku yang mencerminkan sikap rasa ingin tahu, sikap kreatif, dan sikap bertanggung jawab siswa masih belum sempurna dan dikategorikan (sedang atau cukup). Sedangkan bila dilihat dari indikator keberhasilan penelitian ini dikatakan berhasil jika seluruh komponen yang diamati memiliki kualitas baik. Sedangkan pada siklus II penilaian sikap rasa ingin tahu, sikap kreatif, dan sikap bertanggung jawab mengalami peningkatan dan penumbuhan dengan nilai rata-rata skala sikap rasa ingin tahu 3,4, sikap kreatif 3,9, sikap bertanggung jawab 3,5 dari pada siklus I dan dikategorikan (baik). Jadi Dapat disimpulkan penelitian terhadap skala sikap terhadap sikap rasa ingin tahu, sikap kreatif, dan sikap bertanggung jawab siswa pada proses pembelajaran berhasil karna adanya penumbuhan dan mengalami peningkatan yang baik, baik di siklus I ataupun siklus II.